

**ANALISA PENGARUH GLOBALISASI, KINERJA
MAKROEKONOMI DAN PENGEMBANGAN KEUANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI**

(Studi pada Negara *Emerging Market* di ASEAN Tahun 2010-2023)

SKRIPSI



Disusun:

PUTRI ELIZA SYAHDA

210501110085

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**ANALISA PENGARUH GLOBALISASI, KINERJA
MAKROEKONOMI DAN PENGEMBANGAN KEUANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI**

(Studi pada Negara *Emerging Market* di ASEAN Tahun 2010-2023)

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)



Disusun:

PUTRI ELIZA SYAHDA

210501110085

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISA PENGARUH GLOBALISASI, KINERJA MAKROEKONOMI
DAN PENGEMBANGAN KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI**

(Studi pada Negara Emerging Market di ASEAN Tahun 2010-2023)

SKRIPSI

Oleh

Putri Eliza Syahda

NIM : 210501110085

Telah Disetujui Pada Tanggal 7 Desember 2024

Dosen Pembimbing,



Nora Ria Retnasih, M.E

NIP. 199205222020122003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISA PENGARUH GLOBALISASI, KINERJA MAKROEKONOMI
DAN PENGEMBANGAN KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI (Studi pada Negara Emerging Market di ASEAN Tahun 2010-
2023)

SKRIPSI

Oleh

PUTRI ELIZA SYAHDA

NIM : 210501110085

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 24 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
NIP. 199109272019032023
- 2 Anggota Penguji
Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 197406042006041002
- 3 Sekretaris Penguji
Nora Ria Retnasih, M.E
NIP. 199205222020122003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Eliza Syahda
Nim : 210501110085
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: "ANALISA PENGARUH GLOBALISASI, KINERJA MAKROEKONOMI DAN PENGEMBANGAN KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi pada Negara *Emerging Market* di ASEAN Tahun 2010-2023)" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Desember 2024

Hormat Saya,



Putri Eliza Syahda

Nim: 210501110085

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, atas nikmat dan karunia Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar, Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabat nya. Semoga kita semua mendapatkan syafaat nya di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta dan teristimewa dalam hidup yaitu kedua orang tua saya. Bapak Syuhadak dan Ibu Imroatul Faizah. Yang luar biasa hebatnya dalam mendidik serta mengajarkan arti kehidupan, orang yang tak pernah mengeluh dalam memberikan dukungan materi dan moral juga do'a yang selalu dilantunkan untuk anaknya. Serta selalu memberikan yang terbaik untuk memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan putri pertama-nya.

HALAMAN MOTTO

Allah berjanji bahwa bersama kesulitan ada kemudahan, di setiap kesempitan, terdapat kelapangan, dan di setiap masalah terdapat juga jalan keluar.

-Qs Al Insyirah ayat 5-6-

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang telah melewatkan tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”.

-Umar Bin Khattab-

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan judul “Analisa Pengaruh Globalisasi, Kinerja Makroekonomi, dan Pengembangan Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada negara *emerging market* di ASEAN Tahun 2010-2023”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si selaku Dosen Wali yang senantiasa membantu dan memberikan arahan selama proses perkuliahan.
5. Ibu Nora Ria Retnasih, M.E selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dan selalu mendukung serta membantu sekaligus mengarahkan dalam

menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga atas kemudahan yang diberikan dan selalu *responsif*. Semoga Allah balas semua kebaikan Ibu.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu-ilmunya.
7. Terimakasih kepada Ayah saya, Bapak Syuhadak yang sudah memberikan dan selalu mengusahakan yang terbaik, memberikan motivasi serta dukungan dari segin finansial hingga penulis bisa menyelesaikan studi ini sampai meraih gelar sarjana.
8. Terimakasih kepada Pintu Surgaku, Ibu Imroatul Faizah yang senantiasa sabar dan berbesar hati untuk mendidik penulis hingga saat ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meskipun terkadang tidak sejalan dengan pikiran penulis. Terimakasih atas doa-doa yang selalu dipanjatkan dan tak pernah henti. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
9. Kedua adikku, Naura Selza Syahda dan Anugra Abdillah Alfaizi yang juga salah satu menjadi alasan penulis untuk semangat dan juga terimakasih sudah selalu mendoakan yang terbaik. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat.
10. Teman-teman dekatku, Ikhda Rofiqotul, Nurul Hanifah, Hamida dan Ratna terimakasih sudah mau berteman dan selalu support penulis dalam keadaan apapun *see u on top guys*.
11. Warga kos 5b kalijaga, Mbak Afifah, Pita, Aini, Luhmita, Najwa, Penta yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, dan menjadi pendengar yang baik atas keluh kesah penulis sehari-hari.

12. Teman-teman seperjuangan yang saya cintai dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu

13. Dan terakhir, terimakasih kepada diri sendiri yang sudah bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih juga sudah mau bertahan dan kuat pada setiap hari-hari yang berat.

Semoga bantuan dan kebaikan semuanya menjadi berkah dari Allah SWT., dan saya sadari juga bahwa skripsi ini belum dekat dengan kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu yang saya miliki. Maka dari itu bantuan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak diharapkan demi menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin Ya Robbal Alamin.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 14 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 14 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 15 |
| 1.5 Batasan Penelitian | 16 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 18 |
| 2.1 Penelitian terdahulu..... | 18 |
| 2.2 Persamaan dan perbedaan penelitian..... | 32 |
| 2.3 Kajian Teori | 36 |
| 2.3.1 Pertumbuhan ekonomi | 36 |
| 2.3.2 Inflasi..... | 41 |
| 2.3.3 Pengeluaran pemerintah | 45 |
| 2.3.4 Pengembangan keuangan | 48 |
| 2.3.5 Modal bruto (Gross Capital Formation)..... | 48 |
| 2.3.6 Globalisasi..... | 49 |
| 2.3.7 Kajian Teori Keislaman..... | 52 |
| 2.4 Kerangka konseptual | 58 |

| | | |
|----------------------------------|---|----|
| 2.5 | Hipotesis penelitian | 60 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 68 |
| 3.1 | Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 68 |
| 3.2 | Populasi dan Sampel..... | 68 |
| 3.2.1 | Populasi | 68 |
| 3.2.2 | Sampel..... | 69 |
| 3.3 | Teknik pengambilan sampel | 69 |
| 3.4 | Data dan Sumber data..... | 70 |
| 3.5 | Definisi operasional variabel..... | 70 |
| 3.6 | Teknik Analisa data | 73 |
| 3.6.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 73 |
| 3.6.2 | Transformasi Data..... | 74 |
| 3.6.3 | Uji Stasioneritas..... | 74 |
| 3.6.4 | Uji <i>Lag</i> Optimum..... | 75 |
| 3.6.5 | Uji Stabilitas Data..... | 75 |
| 3.6.6 | Uji Kointegrasi..... | 76 |
| 3.6.7 | Uji VAR/VECM Model | 76 |
| 3.6.7 | Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF) | 78 |
| 3.6.8 | Uji <i>Variance Decomposition</i> (VD) | 78 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | | 80 |
| 4.1 | Gambaran Umum Negara Emerging Market ASEAN | 80 |
| 4.1.1 | Indonesia | 80 |
| 4.1.2 | Malaysia | 81 |
| 4.1.3 | Thailand..... | 82 |
| 4.1.4 | Filipina | 83 |
| 4.1.5 | Vietnam | 84 |
| 4.2 | Analisis Deskripsi Variabel | 85 |
| 4.2.1 | Pertumbuhan Ekonomi negara <i>Emerging Market</i> ASEAN..... | 85 |
| 4.2.2 | Globalisasi negara <i>Emerging Market</i> ASEAN..... | 87 |
| 4.2.3 | Inflasi negara <i>Emerging Market</i> ASEAN..... | 88 |
| 4.2.4 | Pengeluaran Pemerintah negara <i>Emerging Market</i> ASEAN..... | 90 |

| | | |
|------------------------|--|-----|
| 4.2.5 | Modal Fisik negara <i>Emerging Market</i> ASEAN | 91 |
| 4.2.6 | Pengembangan Keuangan negara <i>Emerging Market</i> ASEAN | 93 |
| 4.3 | Hasil Penelitian..... | 94 |
| 4.3.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 94 |
| 4.3.2 | Uji Stasioneritas | 96 |
| 4.3.3 | Uji <i>Lag</i> Optimum | 98 |
| 4.3.4 | Uji Stabilitas Data | 99 |
| 4.3.5 | Uji Kointegrasi..... | 100 |
| 4.3.6 | Uji VECM..... | 101 |
| 4.3.7 | Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF)..... | 106 |
| 4.3.8 | Uji <i>Variance Decomposition</i> (VD)..... | 110 |
| 4.4 | Pembahasan..... | 113 |
| 4.4.1 | Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Negara <i>Emerging Market</i> ASEAN..... | 113 |
| 4.4.2 | Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Negara <i>Emerging Market</i> ASEAN | 116 |
| 4.4.3 | Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Negara <i>Emerging Market</i> ASEAN | 118 |
| 4.4.4 | Modal Fisik terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Negara <i>Emerging Market</i> ASEAN..... | 121 |
| 4.4.5 | Pengembangan Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Negara <i>Emerging Market</i> ASEAN | 123 |
| BAB V PENUTUP | | 126 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 126 |
| 5.2 | Saran..... | 127 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 130 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | | 139 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu..... | 25 |
| Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian | 32 |
| Tabel 3. 1 Data dan Sumber | 72 |
| Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif | 95 |
| Tabel 4. 2 Uji Stasioneritas Tingkat Level | 97 |
| Tabel 4. 3 Uji Stasioneritas Tingkat First Difference | 97 |
| Tabel 4. 4 Uji lag optimum | 98 |
| Tabel 4. 5 Roots Table..... | 99 |
| Tabel 4. 6 Uji Kointegrasi | 100 |
| Tabel 4. 7 Uji VECM jangka panjang | 101 |
| Tabel 4. 8 Uji VECM jangka pendek lag 1 | 103 |
| Tabel 4. 9 Uji VECM jangka pendek lag 2 | 104 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1. 1 Grafik Laju GDP Emerging Market ASEAN | 3 |
| Gambar 1. 2 Sektor Keuangan (% dari GDP) | 7 |
| Gambar 1. 3 Fluktuasi Inflasi di Negara Emerging Market ASEAN | 8 |
| Gambar 4. 1 Pertumbuhan Ekonomi di negara emerging market ASEAN periode 2010-2023 | 85 |
| Gambar 4. 2 Globalisasi di negara emerging market ASEAN periode 2010-2023.... | 87 |
| Gambar 4. 3 Inflasi di negara emerging market ASEAN periode 2010-2023 | 88 |
| Gambar 4. 4 Pengeluaran Pemerintah di negara emerging market ASEAN periode 2010-2023 | 90 |
| Gambar 4. 5 Modal Fisik di negara emerging market ASEAN periode 2010-2023 .. | 91 |
| Gambar 4. 6 Pengembangan Keuangan di negara emerging market ASEAN periode 2010-2023 | 93 |
| Gambar 4.7 Hasil Uji IRF KOF terhadap GDP | 106 |
| Gambar 4.8 Hasil Uji IRF INF terhadap GDP | 107 |
| Gambar 4.9 Hasil Uji IRF GOV terhadap GDP | 108 |
| Gambar 4.10 Hasil Uji IRF K terhadap GDP | 109 |
| Gambar 4.11 Hasil Uji IRF DC terhadap GDP | 109 |
| Gambar 4.12 Hasil Uji VD..... | 111 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. 1 Hasil Olah Data | 139 |
| Lampiran 1. 2 Hasil Turnitin..... | 156 |
| Lampiran 1. 3 Jurnal Bimbingan Skripsi | 157 |
| Lampiran 1. 4 Biodata Peneliti..... | 158 |

ABSTRAK

Syahda, Putri Eliza. "Analisa Pengaruh Globalisasi, Kinerja Makroekonomi, dan Pengembangan Keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi (studi pada negara-negara *emerging market* di ASEAN periode 2010-2023)"

Pembimbing : Nora Ria Retnasih, M.E

Kata Kunci : Globalisasi, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Modal Fisik, Pengembangan Keuangan, Pertumbuhan Ekonomi, Emerging Market

Adanya globalisasi pada dunia modern yang akan berdampak pada terbentuknya negara emerging market melalui transisi pada pertumbuhan ekonomi. Menurut OECD ASEAN dianggap sebagai motor penggerak ekonomi dunia tidak terkecuali negara emerging market yang sedang tumbuh didalamnya. Namun pertumbuhan ekonomi pada negara emerging market ASEAN masih harus menghadapi banyak tantangan yang diakibatkan oleh banyak peristiwa. Dalam Analisa makro parameter pertumbuhan ekonomi adalah GDP. Akan tetapi seiring berjalannya waktu para ekonom menyoroti bahwa banyak yang menjadi indikator lain salah satunya adalah globalisasi, kinerja makroekonomi dan pengembangan keuangan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh globalisasi, inflasi, pengeluaran pemerintah, modal fisik, dan pengembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara *emerging market* di ASEAN periode 2010-2023.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, populasi nya yaitu negara-negara ASEAN. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 5 negara yaitu negara *emerging market* ASEAN. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data panel yang analisa datanya menggunakan metode VECM dengan alat bantu statistik *eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka panjang globalisasi, inflasi, modal fisik, dan pengembangan keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh. Sedangkan pada jangka pendek baik lag 1 dan 2 variabel globalisasi, inflasi, pengeluaran pemerintah, modal fisik, dan pengembangan keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

Syahda, Putri Eliza. "Analysis of the Impact of Globalization, Macroeconomic Performance and Financial Development on Economic Growth (Study on ASEAN Emerging Markets for the Period 2010-2023)".

Advisor: Nora Ria Retnasih, M.E

Keywords : Globalization, Inflation, Government Expenditure, Physical Capital, Financial Development, Economic Growth, Emerging Market

The globalization of the modern world will have an impact on the formation of emerging economies through changes in economic growth. According to the OECD, ASEAN is recognized as a driving force of the global economy, including the emerging economies growing in it. But economic growth in ASEAN's emerging economies faces many challenges caused by multiple events. Parameters of economic growth in macro analysis GDP. However, over time, economists have drawn attention to the existence of many other indicators such as globalization, macroeconomic performance and financial development. This study aims to determine the impact of globalization, inflation, public expenditure, physical capital and financial development on economic growth in emerging markets of ASEAN countries over the period 2010-2023.

This research is a type of quantitative research using secondary data, the population is ASEAN countries. The sampling technique uses purposive sampling which amounts to 5 countries, namely ASEAN emerging market countries. The data used is secondary data, namely panel data, which analyzes the data using the VECM method with the statistical tool Eviews 12.

The results showed that in the long run globalization, inflation, physical capital, and financial development affect economic growth, but government spending has no effect. While in the short term both lag 1 and 2 variables globalization, inflation, government spending, physical capital, and financial development affect economic growth.

المخلص

سياهدا، بوتري إيزا". تحليل تأثير العولمة، وأداء الاقتصاد الكلي، والتنمية المالية على النمو الاقتصادي (دراسة عن بلدان الأسواق الناشئة في رابطة أمم جنوب شرق آسيا للفترة "2010-2023")

المشرفة نورا رياريا ريتناسيه الشرق الأوسط

الكلمات المفتاحية : العولمة، والتضخم، والإنفاق الحكومي، ورأس المال المادي، والتنمية المالية، والنمو الاقتصادي، والأسواق الناشئة

سيكون للعولمة في العالم الحديث تأثير على تشكيل بلدان الأسواق الناشئة من خلال التحولات في النمو الاقتصادي. ووفقاً لمنظمة التعاون الاقتصادي والتنمية، تعتبر رابطة دول جنوب شرق آسيا القوة الدافعة للاقتصاد العالمي، بما في ذلك بلدان الأسواق الناشئة التي تشهد نمواً فيها. ومع ذلك، لا يزال النمو الاقتصادي في بلدان الأسواق الناشئة لرابطة دول جنوب شرق آسيا يواجه العديد من التحديات الناجمة عن العديد من الأحداث. في التحليل الكلي، يكون معيار النمو الاقتصادي هو الناتج المحلي الإجمالي. ومع ذلك، فقد أبرز الاقتصاديون بمرور الوقت أن هناك العديد من المؤشرات الأخرى، أحدها العولمة وأداء الاقتصاد الكلي والتنمية المالية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير العولمة والتضخم والإنفاق الحكومي ورأس المال المادي والتنمية المالية على النمو الاقتصادي في بلدان الأسواق الناشئة في رابطة دول جنوب شرق آسيا للفترة 2010-2023

هذا البحث هو نوع من البحوث الكمية باستخدام البيانات الثانوية، ومجتمع البحث هو بلدان رابطة أمم جنوب شرق آسيا. ويستخدم أسلوب أخذ العينات أسلوب أخذ العينات الانتقائي الذي يشمل 5 بلدان، وهي بلدان الأسواق الناشئة في رابطة أمم جنوب شرق آسيا. والبيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية، أي بيانات لوحة البيانات، والتي تحلل البيانات باستخدام طريقة VECM باستخدام الأداة الإحصائية Eviews 12

وأظهرت النتائج أنه على المدى الطويل تؤثر العولمة والتضخم ورأس المال المادي والتنمية المالية على النمو الاقتصادي، ولكن ليس للإنفاق الحكومي أي تأثير. بينما في الأجل القصير، يؤثر كل من متغيري التأخر 1 و 2 العولمة والتضخم والإنفاق الحكومي ورأس المال المادي والتنمية المالية على النمو الاقتصادي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi adalah salah satu proses modern paling kompleks yang memengaruhi semua aspek masyarakat dan melibatkan proses yang menghubungkan dan memperkuat saling ketergantungan dunia modern (Radulović & Kostić, 2024). Globalisasi menurut *International Monetary Fund* (IMF) didefinisikan sebagai saling ketergantungan ekonomi global negara-negara karena meningkatnya volume dan jenis permintaan dan penawaran barang dan jasa antar lintas batas, aliran modal internasional, dan difusi teknologi yang lebih cepat dan lebih luas. Selain itu, globalisasi ekonomi merupakan sebuah proses dimana perusahaan, pemerintah, dan institusi lainnya dari seluruh dunia semakin berinteraksi. Dengan cara itu, mereka mempromosikan perdagangan global, investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*), efisiensi industri, sirkulasi *capital*, dan inovasi (IMF, 2024).

Selain globalisasi, transisi merupakan proses yang juga penting. Kedua proses ini kompleks dan berlangsung lama, namun keduanya saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Di negara-negara berkembang (*emerging market*), Globalisasi dan transisi adalah proses yang tidak dapat dihindari, yang juga sedang bertransisi dari ekonomi yang direncanakan secara terpusat ke ekonomi

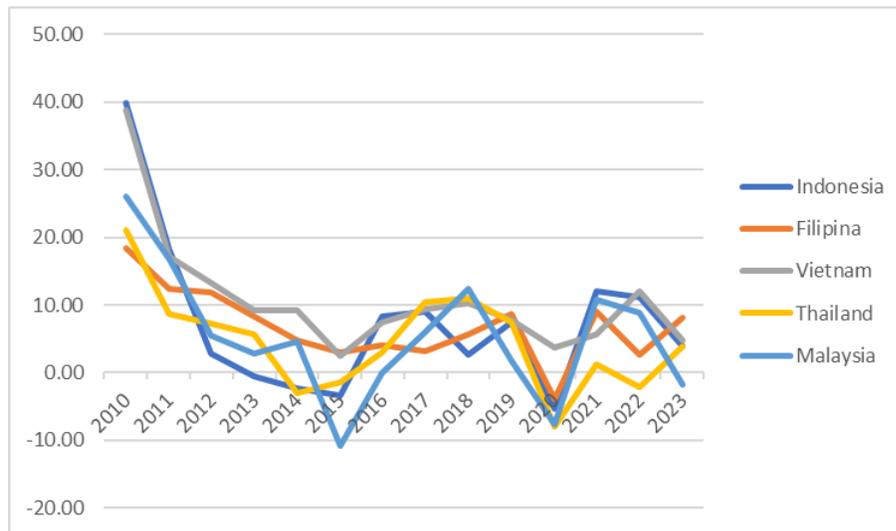
pasar. Globalisasi mendorong ekspansi dan kemakmuran ekonomi terbuka, yang menunjukkan bahwa hal ini dapat menguntungkan bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Salah satu latar belakang terbentuknya negara berkembang atau *emerging market* diakibatkan dari transisi globalisasi yang kemudian meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap negara (Radulović & Kostić, 2024)

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan berkelanjutan dalam output suatu negara dalam jangka panjang dan merupakan proses peningkatan kondisi ekonomi untuk mencapai keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dipahami sebagai perluasan produksi barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu (Rakhmawati, 2024). Pertumbuhan ekonomi yang ada di negara-negara *emerging market* didorong melalui proses globalisasi, yang memperluas perdagangan, meningkatkan investasi asing, dan mendorong efisiensi industri. Globalisasi mempercepat aliran modal dan teknologi, yang mendukung peningkatan produksi barang dan jasa, sehingga memperkuat ekspansi ekonomi dalam jangka panjang.

Menurut *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), *The Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) dianggap sebagai *driver* pertumbuhan ekonomi dunia (Ayuningrum, 2023). Tidak terkecuali negara-negara berkembang yang dianggap sebagai pasar potensial oleh negara dunia dan tumbuh sebagai kawasan integrasi ekonomi (Riyanto, 2020). Sekaligus sebagai motor penggerak utama dalam menciptakan dinamika ekonomi yang kompetitif.

Dengan potensi pasar yang besar, populasi yang terus meningkat, serta reformasi ekonomi yang signifikan, negara-negara *emerging market* di ASEAN yakni Indonesia, Filipina, Vietnam, Thailand, dan Malaysia (Acclime, 2023).

Gambar 1. 1 Grafik Laju GDP Emerging Market ASEAN



Sumber: World Bank, 2024

Pertumbuhan ekonomi negara-negara *emerging market* di ASEAN sangat berfluktuatif, terlebih setelah adanya pandemi covid-19 atau krisis kesehatan nilainya mengalami penurunan yang signifikan yakni dari tahun 2019 sampai 2020, namun pertumbuhan dalam dua dekade terakhir beberapa negara mengalami penurunan laju pertumbuhan dan ada beberapa yang mengalami kenaikan yang stabil. Di samping itu, negara-negara berkembang di ASEAN harus menghadapi tantangan seperti perlambatan ekonomi global, pengetatan keuangan, dan langkah proteksionisme (WorldBank, 2023). Beberapa peristiwa

yang terkait dengan hal tersebut yaitu invasi Rusia di Ukraina, yang membawa risiko paling berat terhadap proyeksi ekonomi kawasan negara-negara *emerging market* di ASEAN. menimbulkan gejolak baru pada harga komoditas dan inflasi global, serta mendorong pengetatan moneter lebih lanjut. Selain itu kondisi keuangan global menjadi lebih ketat. Perekonomian kawasan ini menjadi terpengaruh oleh konflik, dengan meningkatnya harga sumber daya alam seperti minyak dan meningkatnya volatilitas di pasar keuangan internasional. Sementara itu, dampak COVID-19 yang sedang berlangsung terus berlanjut di banyak wilayah di Asia yang sedang berkembang, dengan beberapa negara menghadapi peningkatan infeksi baru. (ADB,2023).

Dalam analisa makro, salah satu parameter pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah dapat dilihat dari pendapatan nasional atau GDP (*Gross National Product*) (Nasyri et al., 2024). Seiring berjalannya waktu, para ekonom telah menekankan bahwa berbagai metode dan indikator digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satunya yaitu globalisasi, kinerja makroekonomi, dan pengembangan keuangan (Elfaki & Ahmed, 2024).

Globalisasi dapat mendorong alokasi sumber daya domestik dan faktor produksi yang lebih efektif, serta peningkatan penerapan teknologi (Meyer, 2020). Dalam dunia globalisasi saat ini yang ditandai dengan meningkatnya saling ketergantungan dan interaksi internasional, telah terjadi perdebatan yang cukup besar mengenai keuntungan globalisasi bagi negara-negara berkembang (Elfaki &

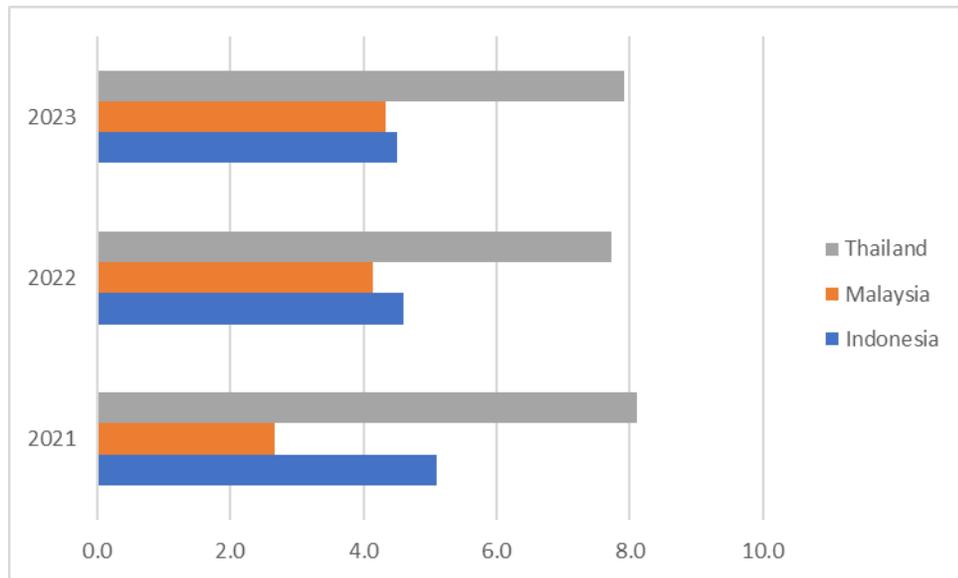
Ahmed, 2024). Dalam konteks globalisasi ekonomi, masih banyak terdapat isu di dalamnya seperti ketimpangan, perbedaan wilayah, budaya dan lingkungan didominasi, serta dampak integrasi ekonomi. Globalisasi ekonomi mengacu pada meningkatnya ketergantungan ekonomi di antara negara-negara berkembang sebagai akibat dari peningkatan volume perdagangan barang dan jasa, arus modal internasional, serta perkembangan teknologi dan digital yang pesat (Virgan & Yanuar, 2022). Seiring dengan semakin mengakarnya “era globalisasi” di seluruh dunia, dampak positif salah satunya informasi serta teknologi terutama yang berkaitan dengan pengembangan keuangan menjadi lebih mudah diakses, dan persaingan serta efisiensi internasional pun meningkat (Wang & Ali, 2024).

Teori ekonomi menyatakan bahwa sistem keuangan akan berfungsi memfasilitasi pengembangan keuangan. Negara-negara berkembang dengan sektor keuangan yang relatif maju cenderung mencapai pertumbuhan PDB per kapita dan pembangunan keuangan yang lebih cepat. Pengembangan, kedalaman, dan intermediasi keuangan berkaitan dengan kapasitas untuk menawarkan beragam layanan keuangan yang memenuhi berbagai kebutuhan keuangan. Pembangunan sektor keuangan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan dalam sistem keuangan yang kemudian meningkatkan produktivitas pada pelaku wirausaha yang mendapatkan keuntungan, sekaligus memungkinkan para wirausahawan untuk memobilisasi modal utang, dan

menyediakan alat yang sangat baik untuk diversifikasi risiko dan analisis potensi keuntungan bisnis.

Namun ketidakmampuan negara berkembang untuk memanfaatkan sepenuhnya layanan keuangan untuk memacu pertumbuhan ekonomi adalah akibat dari sektor keuangan yang terbelakang dan ekspansi ekonomi yang lamban juga gagal untuk menciptakan permintaan yang diperlukan untuk mendorong pembangunan sektor tersebut. Pembatasan keuangan menghalangi negara-negara berkembang untuk mengambil seluruh keuntungan dari transfer teknologi, yang tercermin dalam perbedaan tingkat pertumbuhan beberapa negara berkembang dibandingkan negara-negara dunia lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh grafik dibawah ini berupa data persentase sektor keuangan dari GDP yang ada di negara Thailand, Malaysia, dan Indonesia yang masih cukup rendah yaitu dibawah 10% (Elfaki & Ahmed, 2024).

Gambar 1. 2 Sektor Keuangan (% dari GDP)

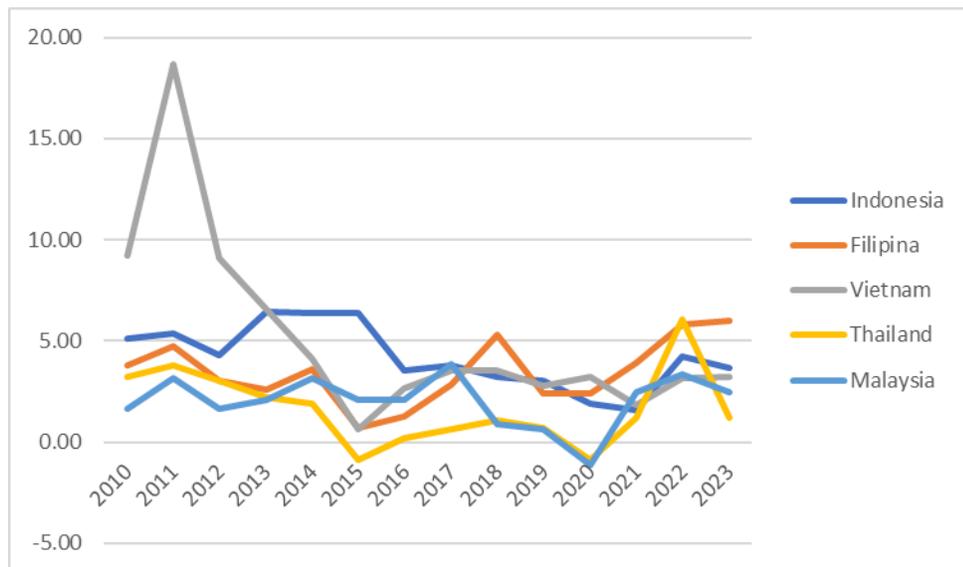


Sumber: Statistik Negara, 2024

Faktor makro lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah inflasi (Malec et al., 2024). Inflasi adalah ketika tingkat harga umum dalam suatu perekonomian cenderung meningkat, yaitu ketika harga barang dan jasa di masyarakat terus meningkat. Kenaikan harga yang disebabkan oleh inflasi kecil memaksa perusahaan untuk memperluas produksi dengan mengorbankan faktor keuntungan, dan perluasan produksi ini juga memiliki efek positif untuk menciptakan lapangan kerja baru. Namun, tingkat inflasi yang tinggi dan tidak stabil secara umum dapat merusak kondisi sosial-ekonomi dan mengganggu stabilitas ekonomi, sosial, politik, pertahanan, dan keamanan suatu negara (Djollong, 2021). Tingkat inflasi tertinggi sepanjang periode 2010-2023 terjadi

pada negara Vietnam yaitu pada tahun 2011, Dimana angka inflasi nya mencapai 18,58%, inflasi ini disebabkan oleh berbagai alasan termasuk inflasi dorongan biaya, inflasi tarikan permintaan, dan kelemahan struktural yang mengakar dalam perekonomian serta pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada produksi padat modal dan padat karya, bukan investasi efektif (NhanDan, 2011). Selanjutnya pada tahun 2023 inflasi tertinggi terjadi di negara Filipina sebesar 5,98% kemudian Tingkat inflasi terendah terjadi di negara Thailand 3,25%, di tahun yang sama Thailand mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi 3,89%.

Gambar 1. 3 Fluktuasi Inflasi di Negara Emerging Market ASEAN



Sumber: World Bank, 2024

Masalah-masalah yang terkait dengan dampak negatif dari inflasi dapat diatasi dengan baik jika didukung oleh pemanfaatan modal yang memadai. Seperti

halnya model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, teori pertumbuhan yang teguh “*steady growth theory*” juga menekankan peran pembentukan modal dan investasi dalam proses pertumbuhan ekonomi. (Aydın et al., 2016). Investasi dalam aset seperti saham dan *real estate* yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dapat mengurangi dampak negatif inflasi. Aset-aset ini meningkatkan arus kas dan membantu menjaga daya beli, sehingga memberikan perlindungan lebih baik terhadap pengurangan nilai uang. Selain itu, diversifikasi portofolio dengan komoditas juga efektif dalam melindungi nilai investasi selama periode inflasi tinggi (McKinsey, 2022).

Investasi adalah salah satu cara pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Sebuah negara didukung dalam pertumbuhan dan perkembangannya melalui investasi. Tingkat investasi suatu negara dapat dilihat dari pembentukan modal tetap bruto (Riani & Iryani, 2023). Penanaman atau pembentukan modal fisik dapat melalui investasi publik dengan tata kelola yang efektif yang efektif juga membantu pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sun et al., 2023). Pembentukan modal dianggap sebagai penentu utama pembangunan ekonomi dalam perekonomian mana pun. Modal bruto yang terdiri dari barang berwujud (yaitu, pabrik, peralatan, dan mesin) (Reddy & Ramaiah, 2020). Salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah pembangunan infrastruktur. Infrastruktur merupakan salah satu bentuk modal bruto, merupakan

prasyarat untuk pengembangan sektor-sektor lain dan sarana untuk menciptakan hubungan antara sektor-sektor ini (Mardiana & Habu, 2022).

Menurut pandangan Keynesian, tumbuh atau meningkatnya pendapatan nasional juga dapat disebabkan oleh tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat. Pengeluaran konsumsi memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada semua bidang ekonomi, khususnya dalam hal memproduksi barang dan jasa. Biaya yang terkait dengan perolehan produk dan jasa memiliki dampak langsung pada pembuatan barang dan jasa yang dibutuhkan. Biaya pendidikan memiliki dampak tidak langsung terhadap perekonomian. Pendidikan menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil dan kompeten, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan output (Firman, 2021).

Beberapa studi telah dilakukan yaitu oleh Elfaki & Ahmed (2024) Ditemukan bahwa globalisasi memiliki dampak positif dan menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi Sudan dalam jangka panjang. Namun menurut Virgan & Yanuar (2022) globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada ASEAN yang diprosikan kebebasan ekonomi tidak signifikan artinya tidak berpengaruh. Perbedaan atas kedua penelitian ini disebabkan karena perbedaan kondisi struktur ekonomi negara. Dimana di Sudan, pengaruh globalisasi akan lebih terasa karena ketergantungan ekonomi pada sektor-sektor yang rentan terhadap perdagangan internasional, seperti minyak dan pertanian. Globalisasi di Sudan dapat memberikan akses ke pasar dunia, teknologi, dan investasi asing yang dapat

mendorong pembangunan ekonomi (Martín Cervantes et al., 2020). Sedangkan di negara-negara ASEAN, meskipun tingkat globalisasi yang tinggi, namun pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dibatasi oleh pengaruh dari berbagai institusi dan infrastruktur domestik, serta ketergantungan pada sektor-sektor domestik yang kurang terintegrasi dengan pasar global (Suci et al., 2016).

Kemudian Malec et al. (2024) menunjukkan hasil yaitu ada pengaruh inflasi dengan pertumbuhan ekonomi secara negatif di Ethiopia. Namun, Andriansyah et al. (2023) memberikan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Ekonomi Khusus Indonesia. Perbedaan dari kedua penelitian ini disebabkan dari regulasi pemerintah, dimana di Ethiopia Tingkat inflasi mencapai 11% yang cukup mengkhawatirkan yang kemudian bank sentral telah melakukan devaluasi mata uang Ethiopia secara terus menerus sehingga mengalami defisit anggaran yang juga diakibatkan produksi yang lebih rendah serta kecenderungan penduduknya untuk melakukan impor sehingga menurunkan pertumbuhan ekonomi negara (Malec et al., 2024). Sementara di Kawasan Khusus Ekonomi Indonesia dengan adanya stabilitas harga yang terjaga melalui kebijakan khusus, regulasi ketat dan kontrol pemerintah terhadap inflasi juga membuat dampaknya terbatas, serta faktor-faktor struktural lain seperti infrastruktur dan akses pasar global lebih mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dibandingkan inflasi (Andriansyah et al., 2023).

Selanjutnya, Opadeji et al. (2023) menunjukkan pembentukan modal bruto tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Namun Aslan & Altinoz (2021) memperoleh hasil negatif signifikan yaitu antara pembentukan modal bruto terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang di Eropa, Asia, dan Amerika. Perbedaan dari kedua penelitian ini dari pengelolaan modal, di Nigeria disebabkan oleh tantangan dalam mengumpulkan statistik investasi swasta karena ketidakefisienan petugas pengumpul data, manipulasi data oleh pengusaha Nigeria, dan korupsi publik yang meluas sehingga menyebabkan tidak berpengaruh (Opadeji et al., 2023). Sementara pada negara-negara berkembang di Eropa, Asia dan Amerika terjadi karena investasi modal dilakukan pada proyek yang tidak efisien atau kurang produktif, yang dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya. Misalnya, jika modal digunakan untuk sektor yang sudah jenuh atau tidak inovatif, sehingga menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya dari penelitian Dewa & Hasmarini (2023) memperoleh hasil yaitu Pengeluaran pemerintah tidak berdampak atau tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal yang berbeda dengan penelitian Elfaki & Ahmed (2024) yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sudan. Perbedaan antara kedua studi tersebut terletak pada jenis atau bentuk pengeluaran. Dimana di Indonesia Anggaran negara digunakan untuk gaji pegawai, kesejahteraan, subsidi, dan biaya

tak terduga, yang sebagian besar tidak berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara (Dewa & Hasmarini, 2023). Sementara di Sudan digunakan untuk mendukung sektor-sektor produktif dan mendorong produksi dalam negeri yang diarahkan pada investasi modal (Elfaki & Ahmed, 2024).

Selanjutnya, hasil dari penelitian Millah & Wibowo (2021) temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan keuangan berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand). Sementara dari penelitian Bui (2020) menyatakan bahwa kredit domestik berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Perbedaan antara kedua studi ini terletak pada temuan mereka mulai dari proporsi bentuk pengembangan keuangan yaitu kredit yang disalurkan oleh sektor finansial, Dimana penelitian yang dilakukan di empat negara ASEAN mampu mengelola penyaluran kredit agar selaras dengan pertumbuhan sektor riil, sehingga dapat meningkatkan daya beli masyarakat, menumbuhkan gairah usaha, dan mendukung penambahan investasi di sektor riil. Kemudian akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi secara terus menerus (Millah & Wibowo, 2021). Sedangkan penelitian pada negara ASEAN masih banyak dari beberapa negara yang penyaluran kreditnya dibatas ambang optimal sehingga dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi (Bui, 2020).

Peneliti berupaya untuk mengembangkan dari penelitian terdahulu dengan menggunakan beberapa aspek yang berbeda yaitu dari tahun 2010-2023 dan

peneliti menggunakan pengembangan cakupan yaitu negara-negara *emerging market* di ASEAN sekaligus menggunakan pengembangan penelitian menggunakan data panel yakni gabungan dari data *time series* dan *cross section* dengan metode VAR/VECM yang masih jarang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“Analisa Pengaruh Globalisasi, Kinerja Makroekonomi dan Pengembangan Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi pada negara *Emerging Market* di ASEAN tahun 2010-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah globalisasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Apakah modal fisik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang?
5. Apakah pengembangan keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa pengaruh globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang
2. Untuk menganalisa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang
3. Untuk menganalisa pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang
4. Untuk menganalisa pengaruh modal fisik terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang
5. Untuk menganalisa pengaruh pengembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap menghasilkan manfaat dari penelitian yang dilakukan, yakni:

1. Manfaat teoritis
 - a) Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta wawasan bagi pembaca mengenai globalisasi, kinerja makroekonomi serta pertumbuhan ekonomi
 - b) Penelitian ini juga dapat membantu dalam mengembangkan model-model pertumbuhan ekonomi yang lebih akurat, yang mempertimbangkan variabel-variabel seperti globalisasi, kinerja makroekonomi dan pengembangan keuangan
2. Manfaat praktis

a) Bagi pemerintah

Memberikan wawasan konstruktif tentang globalisasi, kinerja makroekonomi (inflasi, pengeluaran pemerintah, modal fisik), pengembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi pada negara-negara *emerging market* di ASEAN tahun 2010-2023.

b) Bagi pihak swasta

Bagi pelaku bisnis, dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak globalisasi, perusahaan dapat menyesuaikan strategi bisnisnya untuk memanfaatkan peluang di pasar global dan mengantisipasi risiko eksternal. Serta dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan investasi yang lebih strategis

c) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, menyumbangkan wawasan yang berharga, dan memberikan dasar bagi para peneliti di masa depan untuk membangun dan mengembangkan lebih lanjut.

1.5 Batasan Penelitian

Batas penelitian ini yaitu hanya mengambil data dari tahun 2010 sampai 2023 dalam bentuk data tahunan. Dan juga penelitian ini membatasi pada lima negara

ASEAN yang termasuk dalam kategori *emerging market* antara lain Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Pertama, penelitian oleh Thierry et al., (2016) yang berjudul “*Causality Relationship between Bank Credit and Economic Growth: Evidence from a Time Series Analysis on a Vector Error Correction Model in Cameroon*” memperoleh hasil bahwa kredit perbankan melalui kredit domestik untuk sektor swasta dan deposito bank memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi per kapita di Kamerun.

Kedua, penelitian oleh Etokakpan et al., (2020) dengan judul “*Modeling natural gas consumption, capital formation, globalization, CO 2 emissions and economic growth nexus in Malaysia: Fresh evidence from combined cointegration and causality analysis*” memperoleh hasil yaitu Globalisasi dan CO2 tidak memiliki hubungan sebab akibat pada PDB, Pembentukan modal bruto tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan Globalisasi dan emisi CO2 menstimulasi ekonomi yang bergantung pada konsumsi gas alam di Malaysia.

Ketiga, studi yang dilakukan oleh Sermsri & Mekhum (2020) yang memiliki judul “*The Impact of Inflation, Investment, Population and FDI on Economic Growth through Supply Chain Performance in Pharmaceutical sector of Thailand*” memperoleh hasil yaitu hubungan tingkat inflasi, pertumbuhan

ekonomi dimediasi oleh kinerja rantai pasokan. Sedangkan pertumbuhan investasi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk serta globalisasi ekonomi dan perkembangan keuangan meningkatkan jejak ekologi.

Keeempat, penelitian yang dilakukan Ahmed et al., (2021) dengan judul *“Linking economic globalization, economic growth, financial development, and ecological footprint: Evidence from symmetric and asymmetric ARDL”* memperoleh hasil yaitu globalisasi ekonomi dan perkembangan keuangan meningkatkan jejak ekologi yang mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Kelima, penelitian yang dilakukan Djollong (2021) dengan judul “Pengaruh Belanja Pembangunan, Investasi, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare” memperoleh hasil yaitu investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara pengeluaran pemerintah dan inflasi memiliki dampak negatif.

Keenam, studi yang dilakukan oleh Firman (2021) dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN-5” memperoleh hasil yaitu pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang dan pendek memiliki pengaruh yang positif. Sedangkan variabel pengangguran pada jangka panjang berpengaruh positif namun tidak berpengaruh pada jangka pendek.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan Virgan & Yanuar (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Periode 2013-2019” memperoleh hasil yaitu keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara kebebasan ekonomi dan investasi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi..

Kedelapan, penelitian yang dilakukan Jumiati & Diartho (2022) dengan judul “Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” memperoleh hasil yaitu dalam jangka panjang, kedatangan wisatawan, pendapatan pariwisata dan infrastruktur jalan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam jangka pendek hanya pendapatan pariwisata dan infrastruktur jalan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi..

Kesembilan, penelitian yang dilakukan Nguyen & Bui (2022) dengan judul “*Government expenditure and economic growth: does the role of corruption control matter?*” memperoleh hasil yaitu pengeluaran pemerintah dan pengendalian korupsi masing-masing memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan Cai & Le (2023) dengan judul “*Natural resources and financial development: Role of corporate social responsibility on green economic growth in Vietnam*” memperoleh hasil yaitu pembangunan

keuangan, dan pembangunan sumber daya alam memiliki hubungan positif jangka panjang. Namun memiliki hubungan negatif jangka pendek dengan pertumbuhan ekonomi hijau.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan Andriansyah et al., (2023) dengan judul *“Analyzing the Impact of Foreign Direct Investment, Money Flow Dynamics, and Inflation on Economic Growth: Evidence from Special Economic Zones”* memperoleh hasil yaitu investasi asing langsung dan kecepatan uang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Zona Ekonomi Khusus Indonesia, sedangkan inflasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kedua belas, studi yang dilakukan Rochmahwati (2023) dengan judul *“Analisis Pengaruh Teknologi Digital terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa”* memperoleh hasil yaitu pengguna smartphone, nilai transaksi tenaga kerja *e-commerce* dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jumlah pengguna internet berpengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Ketiga belas, penelitian yang dilakukan Maune et al., (2023) dengan judul *“Foreign Direct Investment (FDI), Gross Capital Formation, Foreign Remittances, and Economic Growth in Zimbabwe”* memperoleh hasil yakni FDI, pembentukan modal bruto, dan remitansi pribadi semua berhubungan positif dengan PDB.

Keempat belas, penelitian yang dilakukan Dwiyanto & Lestrari (2023) dengan judul “Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penurunan Kemiskinan di Indonesia” memperoleh hasil yakni KUR (kredit usaha rakyat) Sektor pertanian memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Kelima belas, penelitian Dewa & Hasmarini (2023) dengan judul “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2021” mendapatkan hasil yakni Ekspor dan tenaga kerja memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara investasi dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Keenam belas penelitian Elfaki & Ahmed (2024a) dengan judul “*Digital technology adoption and globalization innovation implications on Asian Pacific green sustainable economic growth*” memperoleh hasil yakni teknologi digital serta globalisasi berpengaruh signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pada negara-negara Asia Pasifik.

Ketujuh belas, penelitian Radulović & Kostić (2024) dengan judul “*Globalization and economic growth in Western Balkan countries*” memperoleh hasil yakni globalisasi Ekonomi dan Globalisasi Politik berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek sementara globalisasi sosial tidak memiliki pengaruh. Namun globalisasi politik memiliki

dampak negatif jangka panjang dan globalisasi sosial memiliki dampak positif. Sedangkan globalisasi ekonomi tidak memiliki dampak yang signifikan jangka panjang.

Kedelapan belas, penelitian oleh Qabaja & Tenekeci (2024) yang berjudul *“Influence of inflation on the construction sector and economic growth in selected countries: A continental comparison”* memperoleh hasil yakni inflasi memiliki estimasi jangka panjang dua arah yang positif di tujuh negara yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi, sektor konstruksi dapat mengurangi suku bunga dalam jangka panjang, dan sektor konstruksi membantu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui inflasi dan suku bunga.

Kesembilan belas, penelitian oleh Byaro & Rwezaula (2024) dengan judul *“How do technological innovation and urbanization drive economic growth in Tanzania and transform societies? Exploring the potential channels”* memperoleh hasil yaitu inovasi teknologi, memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi sedangkan Inflasi memiliki dampak negatif, mengurangi pertumbuhan ekonomi, dan juga urbanisasi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kedua puluh, penelitian yang dilakukan Damanik et al., (2024) dengan judul *“Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pematang Siantar”* memperoleh hasil yaitu infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan

sedangkan secara bersama sama infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kedua puluh satu, penelitian yang dilakukan Elfaki & Ahmed (2024b) dengan judul “*Globalization and financial development contributions toward economic growth in Sudan*” memperoleh hasil yaitu globalisasi dan modal menunjukkan dampak positif dan menguntungkan dalam jangka panjang sementara pengeluaran pemerintah sebagai variabel kontrol ditemukan memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif. Dan pembangunan keuangan menunjukkan efek yang merugikan.

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

| No | Nama, Tahun, dan Judul Penelitian | Variabel | Hasil | Model Penelitian |
|----|---|---|--|--|
| 1 | Belinga Thierry, Zhou Jun, Doumbe Eric, Gahe Zimy Samuel Yannick, Koffi Yao Stéphane Landry (2016) “ <i>Causality Relationship between Bank Credit and Economic Growth: Evidence from a Time Series Analysis on a Vector Error Correction Model in Cameroon</i> ” | perkembangan kredit perbankan, pertumbuhan ekonomi | 1. Kredit bank, yang diperoleh melalui pinjaman domestik kepada sektor swasta dan deposito bank, memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi per kapita Kamerun. | <i>Time series</i> VECM |
| 2 | Mfonobong Udom Etokakpan, Festus Victor Bekun, Sakiru Adebola Solarin, Samuel Asumadu Sarkodie (2020) “ <i>Modeling natural gas consumption, capital formation, globalization, CO 2 emissions and economic growth nexus in Malaysia: Fresh evidence from combined cointegration and causality analysis</i> ” | <i>Natural gas consumption, Globalization, Gross Capital Formation, index Economic output</i> | 1. Globalisasi dan CO2 tidak memiliki hubungan sebab akibat pada PDB 2. Pembentukan modal bruto tidak secara langsung menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Malaysia. 3. Globalisasi dan emisi CO2 menstimulasi ekonomi yang bergantung pada konsumsi gas alam. | Analisis kointegrasi dan kausalitas gabungan |
| 3 | Nichanant Sermsri dan Witthaya Mekhum (2020) “ <i>The Impact of Inflation, Investment, Population and FDI on Economic Growth through Supply Chain Performance in Pharmaceutical sector of Thailand</i> ” | <i>Supply Chain Performance, Rate of Inflation, Investment Growth Rate, Population Growth Rate, Economic Growth</i> | 1. Kinerja rantai pasokan mencerminkan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan investasi dan pertumbuhan ekonomi, serta pertumbuhan populasi dan pertumbuhan ekonomi. | Smart PLS |

| | | | | |
|---|--|---|---|-----------------------------|
| | | <i>Rate, Foreign Direct Investment.</i> | | |
| 4 | Zahoor Ahmed, Bin Zhang, Michael Cary (2021) “ <i>Linking economic globalization, economic growth, financial development, and ecological footprint: Evidence from symmetric and asymmetric ARDL</i> ” | <i>Ecological footprint, economic growth, energy consumption, economic globalization Financial development Population density</i> | 1. globalisasi ekonomi dan perkembangan keuangan meningkatkan jejak ekologi | ARDL asimetris dan simetris |
| 5 | Andi Firdaus Djollong (2021) ”Pengaruh Belanja Pembangunan, Investasi, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare” | Belanja Pembangunan, Investasi dan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak dari variabel-variabel seperti pengeluaran pembangunan, investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terlihat jelas. 2. belanja pembangunan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi 3. investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi 4. inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi | Analisis regresi |
| 6 | Akhmad Firman (2021) “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN-5” | pengeluaran pemerintah, pengangguran, pertumbuhan ekonom | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam jangka panjang dan jangka pendek, pengeluaran pemerintah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. 2. Dampak jangka panjang dari pengangguran terhadap pertumbuhan | Uji VAR/VECM |

| | | | | |
|----|---|--|--|---|
| | | | ekonomi di lima negara ASEAN adalah positif, tetapi memiliki dampak jangka pendek yang kecil. | |
| 7 | Mikmayocha Virgan, dan Yanuar (2021) “Analisis Pengaruh Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Periode 2013-2019” | Kebebasan Ekonomi, Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbukaan perdagangan berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 2. Kebebasan ekonomi dan investasi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. | Regresi Linear Berganda |
| 8 | Aisah Jumiati, Herman Cahyo Diartho (2022) “Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” | Infrastruktur Jalan, PDB, <i>Tourist Arrivals, Tourism Receipts</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam jangka panjang, jumlah wisatawan, pendapatan pariwisata dan infrastruktur jalan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 2. Dalam jangka pendek, hanya pendapatan pariwisata dan infrastruktur jalan yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. | VAR |
| 9 | My-Linh Thi Nguyen, Ngoc Toan Bui (2022) “Government expenditure and economic growth: does the role of corruption control matter?” | <i>Economic growth, government expenditure, Corruption control, Gross capital formation, Inflation</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. pengeluaran pemerintah dan pengendalian korupsi masing-masing memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Emerging Markets and Developing Economies (EMDEs) di Asia selama periode 2002–2019. | <i>Generalized Method of Moments (GMM), Threshold Model</i> |
| 10 | Lu Cai dan Thanh Tiep Le (2022) “Natural resources and financial development:” | <u>Sumber daya alam</u> , pembangunan keuangan, peran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan keuangan, dan pembangunan <u>sumber daya alam</u> memiliki hubungan positif jangka | PMG-ARDL |

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| | <i>Role of corporate social responsibility on green economic growth in Vietnam</i> | <u>tanggung jawab sosial perusahaan</u> (CSR) dan pertumbuhan ekonomi hijau | panjang 2. Namun memiliki hubungan negatif jangka pendek dengan pertumbuhan ekonomi hijau. | |
| 11 | Andriansyah Andriansyah, Erlina Erlina, Amlys Syahputra Silalahi, Isfenti Sadalia dan Rico Nur Ilham (2023) <i>“Analyzing the Impact of Foreign Direct Investment, Money Flow Dynamics, and Inflation on Economic Growth: Evidence from Special Economic Zones”</i> | investasi asing langsung, kecepatan uang, inflasi dan pertumbuhan ekonomi | 1. Investasi asing langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Zona Ekonomi Khusus Indonesia. 2. kecepatan uang juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 3. Inflasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi | <i>Time series</i> , analisis regresi berganda |
| 12 | Milda Rizki Rochmahwati (2023) “Analisis Pengaruh Teknologi Digital terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa” | Pengguna <i>smartphone</i> , nilai transaksi <i>e-commerce</i> , tenaga kerja, IPM, Pertumbuhan ekonomi | 1. pengguna <i>smartphone</i> , nilai transaksi <i>e-commerce</i> tenagakerjadan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 2. jumlah pengguna internet negatif dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi | Regresi data panel |
| 13 | Alexander Maune, Ephraim Matanda, Ezekiel Chitombo (2023) <i>“Foreign Direct Investment (FDI), Gross Capital Formation, Foreign Remittances, and Economic</i> | <i>Gross Capital Formation; Economic Growth; Domestic Investment Foreign</i> | 1. Pembentukan modal bruto memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Zimbabwe 2. FDI, pembentukan modal bruto, dan remitansi pribadi semua berhubungan | Regresi panel berganda |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | <i>Growth in Zimbabwe</i> | <i>Remittances; Personal Remittances; Diaspora Remittances</i> | positif dengan PDB. | |
| 14 | Rully Dwiyanto dan Nur Indah Lestari (2023) “Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penurunan Kemiskinan di Indonesia” | Kredit Usaha Rakyat, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan | 1. KUR sektor pertanian memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 3. KUR juga berdampak signifikan pada penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia | Panel VAR |
| 15 | Estu Handika Dewa & Maulidyah Indira Hasmarini (2023) “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2021” | Pertumbuhan Ekonomi. Investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, tenaga kerja | 1. variabel ekspor dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 2. investasi dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi | <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> |
| 16 | Khalid Eltayeb Elfaki, Elsadig Musa Ahmed (2024) “ <i>Digital technology adoption and globalization innovation implications on Asian Pacific green sustainable economic growth</i> ” | <i>Economic growth, labor, physical capital, emission of carbon dioxide, Digital Adoption Index, Globalization index</i> | 1. adopsi teknologi digital secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia Pasifik 2. Globalisasi menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Pasifik | Regresi data panel |
| 17 | Marija Radulović, Milan Kostić (2024) “ <i>Globalization and economic growth in Western Balkan countries</i> ” | <i>Economic growth, political globalization, economic globalization, social</i> | 1. Globalisasi Ekonomi dan Globalisasi Politik memiliki efek positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. 2. Globalisasi Sosial tidak memiliki | <i>Autoregressive distributed lag approach (ARDL).</i> |

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | | <i>globalization</i> | <p>dampak yang signifikan dalam jangka pendek.</p> <ol style="list-style-type: none"> Globalisasi Politik memiliki efek negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Globalisasi Sosial memberikan efek positif signifikan dalam jangka panjang. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Globalisasi Ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. | |
| 18 | <p>Mohammad Qabaja & Goktug Tenekeci (2024)</p> <p><i>“Influence of inflation on the construction sector and economic growth in selected countries: A continental comparison”</i></p> | Inflasi, Suku bunga, Sektor konstruksi & Pertumbuhan ekonomi | <ol style="list-style-type: none"> inflasi memiliki estimasi jangka panjang dua arah yang positif di tujuh negara yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. sektor konstruksi dapat mengurangi suku bunga dalam jangka panjang. sektor konstruksi membantu mendorong pertumbuhan ekonomi pada inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. | <i>long-run estimates (LR) dan causality analysis (CA)</i> |
| 19 | <p>Mwoya Byaroa , Anicet Rwezaulaa (2024)</p> <p><i>“How do technological innovation and urbanization drive economic growth in Tanzania and transform societies? Exploring the potential channels”</i></p> | Urbanisasi, inflasi, industrialisasi, pertumbuhan ekonomi | <ol style="list-style-type: none"> Inovasi teknologi, memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonom Urbanisasi meningkatkan pertumbuhan ekonomi Inflasi memiliki dampak negatif, mengurangi pertumbuhan ekonom | <i>Kernel Regularized Least Squares (KRLS)</i> |

| | | | | |
|----|--|---|---|-----------------------------------|
| 20 | <p>Darwin Damanik, Pandapotan Damanik, Nancy Nopelin (2024)</p> <p>“Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pematang Siantar”</p> | <p>Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 2. infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 3. Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi | <p>Regresi berganda model OLS</p> |
| 21 | <p>Khalid Eltayeb Elfaki , Elsadig Musa Ahmed (2024)</p> <p>“<i>Globalization and financial development contributions toward economic growth in Sudan</i>”</p> | <p>Pengembangan keuangan, pertumbuhan ekonomi, globalisasi</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. globalisasi dan modal menunjukkan dampak positif dan menguntungkan pada pertumbuhan ekonomi Sudan dalam jangka Panjang 2. Pengeluaran pemerintah sebagai variabel kontrol ditemukan memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif. Pembangunan keuangan menunjukkan efek yang merugikan pada pertumbuhan di Sudan. | <p>ARDL</p> |

Sumber: diolah peneliti

2.2 Persamaan dan perbedaan penelitian

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas. Seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 2Persamaan dan Perbedaan Penelitian

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|
| 1 | Belinga Thierry, Zhou Jun, Doumbe Eric, Gahe Zimy Samuel Yannick, Koffi Yao Stéphane Landry (2016) <i>“Causality Relationship between Bank Credit and Economic Growth: Evidence from a Time Series Analysis on a Vector Error Correction Model in Cameroon”</i> | Proksi pengembangan keuangan yakni kredit privat domestik , dan pertumbuhan ekonomi, alat analisis yakni VAR VECM | Penelitian ini menggunakan data panel, dan negara <i>emerging market</i> di ASEAN, tahun 2010-2023 |
| 2 | Mfonobong Udom Etokakpan, Festus Victor Bekun, Sakiru Adebola Solarin, Samuel Asumadu Sarkodie (2020) <i>“Modeling natural gas consumption, capital formation, globalization, CO 2 emissions and economic growth nexus in Malaysia: Fresh evidence from combined cointegration and causality analysis”</i> | Sama-sama meneliti variabel modal fisik terhadap pertumbuhan ekonomi, dan menggunakan salah satu negara <i>emerging market</i> (Malaysia) | Mengembangkan yaitu mneliti di 5 <i>emerging market</i> ASEAN, periode 2010-2023, dan metode analisis VAR VECM |
| 3 | Nichanant Sermsri dan Witthaya Mekhum (2020) <i>“The Impact of Inflation, Investment, Population and FDI on Economic Growth through Supply Chain Performance in</i> | Sama-sama meneliti variabel inflasi, globalisasi dalam bentuk FDI terhadap pertumbuhan ekonomi dan objek nya salah satu negara | Mengembangkan yaitu mneliti di 5 <i>emerging market</i> ASEAN, periode 2010-2023, dan metode analisis VAR VECM |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | <i>Pharmaceutical sector of Thailand</i> | emerging market yaitu Thailand | |
| 4 | Zahoor Ahmed, Bin Zhang, Michael Cary (2021) “ <i>Linking economic globalization, economic growth, financial development, and ecological footprint: Evidence from symmetric and asymmetric ARDL</i> ” | Variabel globalisasi, pengembangan keuangan, pertumbuhan ekonomi | Penelitian ini menggunakan metode VAR VECM, dan di negara <i>emerging market</i> di ASEAN, tahun 2010-2023 |
| 5 | Andi Firdaus Djollong (2021) ”Pengaruh Belanja Pembangunan, Investasi, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare” | Variabel belanja Pembangunan sebagai proksi modal fisik. Inflasi, dan pertumbuhan ekonomi | Penelitian ini menggunakan metode VAR VECM dan di negara <i>emerging market</i> di ASEAN, tahun 2010-2023 |
| 6 | Akhmad Firman (2021) “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN-5” | Variabel pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi, sama sama negara 5 Asean, metode VAR VECM | Periode penelitian ini 2010-2023, proksi pengeluaran pemerintah menggunakan konsumsi pemerintah |
| 7 | Mikmayocha Virgan, dan Yanuar (2021) “Analisis Pengaruh Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Periode 2013-2019” | Variabel globalisasi dan pertumbuhan ekonomi, sama sama di Asean | Periode penelitian ini 2010-2023, proksi globalisasi hanya menggunakan KOFGI |
| 8 | Aisah Jumiati, Herman Cahyo Diartho (2022) “Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” | Proksi infrastruktur dari modal fisik bruto, dan pertumbuhan ekonomi, metode VAR VECM | Meneliti di ASEAN <i>emerging market</i> , periode 2010-2023. |
| 9 | My-Linh Thi Nguyen, Ngoc Toan Bui (2022) “ <i>Government expenditure and economic growth: does the role of corruption control matter?</i> ” | Variabel pengeluaran pemerintah, inflasi, proksi <i>gross capital formation</i> atau modal fisik bruto, dan pertumbuhan ekonomi | Meneliti di 5 <i>emerging market</i> ASEAN, periode 2010-2023, metode analisis VAR VECM |
| 10 | Lu Cai dan Thanh Tiep Le (2022) “ <i>Natural resources and financial development: Role of corporate social responsibility on green economic growth in</i> | Sama sama meneliti variabel financial development terhadap pertumbuhan ekonomi di salah satu negara emerging market (Vietnam) | Mengembangkan yaitu meneliti di 5 <i>emerging market</i> ASEAN, periode 2010-2023, dan metode analisis VAR VECM |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | <i>Vietnam</i> ” | | |
| 11 | Andriansyah Andriansyah, Erlina Erlina, Amlys Syahputra Silalahi, Isfenti Sadalia dan Rico Nur Ilham (2023) “ <i>Analyzing the Impact of Foreign Direct Investment, Money Flow Dynamics, and Inflation on Economic Growth: Evidence from Special Economic Zones</i> ” | Salah satu proksi KOFGI yakni FDI, inflasi dan pertumbuhan ekonomi | Alat analisis VAR VECM, Meneliti di 5 <i>emerging market</i> ASEAN, periode 2010-2023 |
| 12 | Milda Rizki Rochmahwati (2023) “Analisis Pengaruh Teknologi Digital terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa” | Salah satu proksi KOFGI yakni teknologi digital, dan pertumbuhan ekonomi | Meneliti di 5 <i>emerging market</i> ASEAN, periode 2010-2023, Alat analisis VAR VECM |
| 13 | Alexander Maune, Ephraim Matanda, Ezekiel Chitombo (2023) “ <i>Foreign Direct Investment (FDI), Gross Capital Formation, Foreign Remittances, and Economic Growth in Zimbabwe</i> ” | Proksi variabel globalisasi, dan modal fisik bruto. Dan variabel pertumbuhan ekonomi | Meneliti di 5 <i>emerging market</i> ASEAN, periode 2010-2023, Alat analisis VAR VECM |
| 14 | Rully Dwiyanto dan Nur Indah Lestari (2023) “Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penurunan Kemiskinan di Indonesia” | Proksi variabel pengembangan keuangan dan variabel pertumbuhan ekonomi, metode analisis VAR VECM | Meneliti di 5 <i>emerging market</i> ASEAN, periode 2010-2023 |
| 15 | Estu Handika Dewa & Maulidyah Indira Hasmarini (2023) “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2021” | Variabel pengangguran dan pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi | Metode analisis VAR VECM, Meneliti di 5 <i>emerging market</i> ASEAN, periode 2010-2023, proksi pengeluaran pemerintah menggunakan konsumsi pemerintah |
| 16 | Khalid Eltayeb Elfaki, Elsadig Musa Ahmed (2024) “ <i>Digital technology adoption and globalization innovation</i> | Variabel globalisasi, <i>physical capital</i> dan pertumbuhan ekonomi | Metode analisis VAR VECM, Meneliti di 5 <i>emerging market</i> ASEAN, periode 2010-2023 |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | <i>implications on Asian Pacific green sustainable economic growth”</i> | | |
| 17 | Marija Radulović, Milan Kostić (2024) <i>“Globalization and economic growth in Western Balkan countries”</i> | Globalisasi dan pertumbuhan ekonomi | Proksi globalisasi menggunakan konteks ekonomi, Metode analisis VAR VECM, Meneliti di 5 <i>emerging market</i> ASEAN, periode 2010-2023 |
| 18 | Hagenimana Emmanuel & Dr. Kabanda Richard (2024) <i>“Inflation and Economic Growth in Rwanda”</i> | Inflasi dan pertumbuhan ekonomi, metode VAR VECM | Meneliti di 5 <i>emerging market</i> ASEAN, periode 2010-2023 |
| 19 | Mwoya Byaroa , Anicet Rwezaulaa (2024) <i>“How do technological innovation and urbanization drive economic growth in Tanzania and transform societies? Exploring the potential channels”</i> | Inflasi dan pertumbuhan ekonomi | Metode analisis VAR VECM, Meneliti di 5 <i>emerging market</i> ASEAN, periode 2010-2023 |
| 20 | Darwin Damanik, Pandapotan Damanik, Nancy Nopelin (2024) <i>“Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pematang Siantar”</i> | Proksi modal fisik bruto yakni infrastruktur dan variabel pertumbuhan ekonomi | Metode analisis VAR VECM, Meneliti di 5 <i>emerging market</i> ASEAN, periode 2010-2023 |
| 21 | Khalid Eltayeb Elfaki , Elsadig Musa Ahmed (2024) <i>“Globalization and financial development contributions toward economic growth in Sudan”</i> | Variabel globalisasi, inflasi, pengembangan keuangan, pengeluaran pemerintah, modal fisik bruto, dan pertumbuhan ekonomi | Menggunakan model VAR VECM, Meneliti di 5 <i>emerging market</i> ASEAN, periode 2010-2023 |

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Persamaan dari semua penelitian terdahulu, yaitu sama-sama meneliti tentang globalisasi, inflasi, perkembangan keuangan, pengeluaran pemerintah, modal fisik bruto dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terkait pengembangan cakupan penelitian, serta data dan metode analisis yang digunakan dan periode waktu yang dicakup dalam penelitian..

2.3 Kajian Teori

2.3.1 Pertumbuhan ekonomi

2.3.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut teori dasar pertumbuhan ekonomi Adam Smith, ada empat elemen utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi: populasi, stok modal, sumber daya alam, dan kecanggihan teknologi. Pertama, pertumbuhan ekonomi tidak akan konstan. Ketika jumlah penduduk sedikit dan sumber daya alam melimpah, tingkat pengembalian investasi tinggi, dan para pengusaha menghasilkan banyak uang, yang mendorong lebih banyak investasi dan ekspansi ekonomi. Namun, ketika populasi bertambah, aktivitas ekonomi menurun karena produktivitas marjinal penduduk berubah menjadi negatif, kekayaan masyarakat menurun, dan ekonomi mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah (Sukirno, 2019).

2.3.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Teori ini dikemukakan oleh Abramovits dan Solow melihat dari sudut pandang penawaran yang bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yang dinyatakan dalam persamaan berikut ini

$$\Delta Y = \Delta K, \Delta L, \Delta T$$

Dimana

ΔY = Tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = Tingkat pertumbuhan barang modal

ΔL = Tingkat pertumbuhan tenaga kerja

ΔT = Tingkat pertumbuhan teknologi

Artinya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan modal, produktivitas marjinal modal, tenaga kerja, produktivitas marjinal tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Namun, Solow berpendapat bahwa faktor kunci untuk pertumbuhan ekonomi bukanlah ekspansi modal dan tenaga kerja, tetapi kemajuan teknologi dan peningkatan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja (Firman, 2021)

2.3.1.3 Teori Harrod-Domar

Teori Harrod Domar yakni tentang pertumbuhan ekonomi yang berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang, menunjukkan bahwa ada beberapa kondisi yang harus dipenuhi. Harrod Domar menggunakan perumpamaan berikut dalam analisisnya.

1. Aset tetap beroperasi pada kapasitas penuh
2. Tabungan sebanding dengan pendapatan nasional
3. Rasio antara modal dan output tidak berubah dalam hal nilai
4. Perekonomian terdiri dari dua sektor. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat sejalan dengan peningkatan investasi jangka panjang. Investasi dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena berperan ganda, yaitu menciptakan efek permintaan yang berguna untuk meningkatkan pendapatan dan efek penawaran yang dapat meningkatkan kapasitas produksi.

2.3.1.4 Teori Pertumbuhan Endogen

Model pertumbuhan endogen oleh grossman dan helpman tahun 1991 dan Romer tahun 1994 mempertimbangkan hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi, Dimana volume perdagangan antar negara terhadap perekonomian berkorelasi dengan pengetahuan asing mengenai arus masuk teknologi dan barang-barang baru (Elfaki & Ahmed, 2024).

2.3.1.5 Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Kenaikan kapasitas jangka panjang dari kemampuan suatu negara untuk menawarkan keuntungan ekonomi kepada warganya dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi, kelembagaan, dan ideologi, serta adaptasi terhadap berbagai tuntutan kondisi saat ini, menentukan atau menjamin peningkatan kapasitas itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri diukur dengan

produk domestik bruto (PDB). Jumlah total barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara atau wilayah tertentu selama periode waktu tertentu disebut produk domestik bruto atau PDB. Jumlah PDB yang tidak termasuk dampak harga disebut PDB nominal, atau PDB pada harga saat ini. Statistik PDB nominal disesuaikan dengan dampak harga oleh PDB riil, yang biasanya disebut sebagai PDB pada harga konstan (Sholeah et al., 2024)

2.3.1.6 Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi

Ada beberapa faktor yang telah lama dipandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi antara lain (Sukirno, 2019).

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Sumber daya alam suatu negara mencakup luas dan kesuburan tanah, kondisi iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan laut yang dapat dieksploitasi, serta jumlah dan jenis sumber daya mineral. Negara-negara dengan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara menguntungkan memiliki keunggulan dibandingkan negara-negara yang lebih maju dengan mengatasi hambatan keuntungan. Contoh sumber daya alam seperti itu adalah budidaya produk pertanian untuk ekspor dan industri perminyakan (yang merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia), serta peran

pengembangan industri di Timur Tengah (produksi minyak adalah bukti nyata pertumbuhan ekonomi di Timur Tengah).

2. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Pertumbuhan populasi dari waktu ke waktu dapat menjadi kekuatan pendorong dan penghambat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan populasi memungkinkan sebuah negara untuk meningkatkan produksi dengan meningkatkan pasokan tenaga kerja. Ketika populasi tumbuh dengan sendirinya, ruang pasar akan meluas. Pertumbuhan populasi merangsang peningkatan produksi dan tingkat aktivitas ekonomi karena, sebagai hasil dari keterampilan, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman profesional yang lebih tinggi dari populasi, produktivitas tenaga kerja meningkat dan mengarah pada pertumbuhan produksi yang lebih cepat.

Namun, efek negatif dari pertumbuhan populasi yang tidak seimbang adalah, dalam perekonomian, peningkatan jumlah penduduk yang bekerja tidak dapat menghasilkan peningkatan produksi yang lebih cepat daripada pertumbuhan penduduk, sehingga pendapatan per kapita menurun dan jumlah penduduk yang terlalu banyak akan menurunkan kesejahteraan masyarakat.

3. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Kemajuan ekonomi di berbagai negara terutama didorong oleh kemajuan teknologi, yang memiliki berbagai efek positif terhadap pertumbuhan

ekonomi, termasuk meningkatkan efisiensi produksi suatu produk. Biaya produksi berkurang dan output meningkat. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan kuantitas barang dan jasa yang tersedia bagi masyarakat. Kemajuan teknologi juga dapat meningkatkan kualitas barang yang diproduksi.

4. Sosial dan sikap Masyarakat

Kebiasaan tradisional dapat menghalangi orang untuk mengadopsi metode produksi modern yang sangat produktif. Namun, sikap sosial yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi antara lain adalah sikap hemat yang berusaha menabung lebih banyak untuk investasi, penghargaan yang tinggi terhadap kerja keras dan pengembangan usaha, serta sikap yang selalu berusaha meningkatkan pendapatan dan keuntungan.

5. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Tidak ada insentif bagi pengusaha untuk menggunakan teknologi modern dengan produktivitas yang sangat tinggi jika ruang pasar terbatas. Oleh karena itu, mereka lebih memilih metode produksi berteknologi rendah karena produktivitas yang rendah. Pendapatan tenaga kerja tetap rendah, yang selanjutnya membatasi ruang pasar.

2.3.2 Inflasi

2.3.2.1 Teori Fisher

Teori ini digagas oleh Irving Fisher, seorang ekonom Amerika, pada tahun 1930. Irving Fisher menjelaskan dalam bukunya yaitu hubungan antara inflasi dan suku bunga nominal yang terkenal dengan "*The Theory of Interest*". Disitu menjelaskan bahwa inflasi terjadi Ketika produktivitas ekonomi meningkat dan otoritas moneter terus menerus menambah jumlah uang beredar, maka terjadilah inflasi. Orang-orang merasa lebih kaya dan mengkonsumsi lebih banyak, sehingga meningkatkan biaya secara keseluruhan. Jumlah uang ekstra yang beredar dan ekspektasi masyarakat akan kenaikan harga umum di masa depan mendorong laju inflasi (Boediono, 1995).

2.3.2.2 Teori Philips

Pada tahun 1950-an, Philips seorang ahli ekonomi Inggris melakukan studi mengenai kebijakan stabilisasi perekonomian dan salah satu aspek yang dipelajarinya adalah mengenai tingkat inflasi upah dan tingkat pengangguran. *“makin rendah tingkat pengangguran makin tinggi tingkat inflasi Sebaliknya apabila terdapat masalah pengangguran yang serius tingkat harga-harga relatif stabil”*. Apabila tingkat pengangguran sangat rendah maka tingkat upah semakin cepat kenaikannya dan apabila tingkat pengangguran relatif tinggi Maka kenaikan upah relatif lambat berlakunya (Sukirno, 2019).

2.3.2.3 Definisi Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pasokan barang, nilai uang yang dicetak, dan sumber daya keuangan masyarakat. Inflasi adalah hasil dari kenaikan biaya, kelebihan uang yang tidak diterjemahkan ke dalam peningkatan produksi dan pasokan barang, dan kekacauan politik dan ekonomi yang disebabkan oleh manajemen yang tidak bertanggung jawab (Sholeah et al., 2024).

Inflasi menjadi masalah ketika biaya produksi barang tinggi, yang berarti harga jual juga relatif tinggi, dan di sisi lain, tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap. Namun, jika pasokan barang kebutuhan pokok mencukupi, dan pada saat yang sama, pertumbuhan tingkat pendapatan lebih tinggi dari tingkat inflasi, atau daya beli masyarakat lebih tinggi dari tingkat inflasi, maka inflasi tidak menjadi masalah (Suhatmi & Sulistyowati, 2022).

2.3.2.4 Macam-Macam Inflasi

Berdasarkan penyebabnya, inflasi dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu inflasi tarikan permintaan, inflasi dorongan biaya, dan inflasi campuran. Inflasi tarikan permintaan disebabkan oleh permintaan masyarakat yang berlebihan untuk berbagai barang dan jasa. Inflasi dari sisi penawaran (*cost-push inflation*) disebabkan oleh kenaikan biaya produksi. Inflasi campuran adalah kombinasi dari inflasi tarikan permintaan dan dorongan biaya (Sukirno, 2019).

Berdasarkan asalnya, inflasi dapat dibagi menjadi dua jenis yakni inflasi domestik (dalam negeri) dan eksternal (luar negeri). Inflasi yang berasal dari dalam negeri biasanya muncul karena menutupi defisit anggaran dengan mencetak uang kertas baru, hasil panen yang buruk, bencana alam, perubahan kebijakan harga pemerintah, faktor musiman, penumpukan komoditas yang dapat mengganggu suplai komoditas, dan ekspektasi masyarakat tentang inflasi di masa depan. Inflasi dari luar negeri, di sisi lain, mengacu pada inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga komoditas luar negeri atau depresiasi nilai tukar. Keduanya pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga domestik. Inflasi yang terjadi di suatu negara sering kali merupakan kombinasi dari beberapa jenis inflasi. Secara umum, inflasi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat karena tingkat pendapatan mereka turun. (Sukirno, 2019).

2.3.2.5 Indikator inflasi

Indeks harga digunakan untuk menunjukkan pergerakan harga di suatu negara dan untuk mengukur tingkat inflasi yang dihasilkan dari penerapan berbagai tingkat perubahan harga yang terkait dengan inflasi. Indeks harga konsumen (IHK) yang mengukur harga barang-barang yang dibeli orang adalah indikator yang selalu digunakan. Data indeks harga konsumen dari satu tahun ke depan harus dibandingkan dengan indeks harga di tahun sebelumnya untuk menentukan inflasi, yang dimaksudkan untuk mengkarakterisasi kenaikan harga-harga tertentu (Sukirno, 2019).

2.3.2.6 Faktor penyebab inflasi

Di negara-negara industri, kekhawatiran tentang kenaikan harga karena berbagai faktor adalah bahwa inflasi biasanya diakibatkan oleh salah satu atau kombinasi dari dua masalah berikut (Sukirno, 2019).

1. Total konsumsi melebihi kapasitas perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa. Keinginan konsumen untuk membeli barang yang dibutuhkan dapat membuat mereka membayar harga yang lebih tinggi. Namun, kedua tren tersebut dapat menyebabkan harga lebih tinggi jika pengusaha mencoba menimbun barang dan menjualnya hanya kepada pembeli yang bersedia membayar harga lebih tinggi.
2. Ketika pengusaha merasa sulit untuk mendapatkan lebih banyak tenaga kerja untuk meningkatkan produksi, pekerja mulai menuntut upah yang lebih tinggi. Ketika permintaan upah yang lebih tinggi menjadi besar, biaya produksi berbagai barang dan jasa dalam perekonomian meningkat.

2.3.3 Pengeluaran pemerintah

2.3.3.1 Teori keynes

Menurut teori keynes pendapatan suatu negara atau kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh kemampuan sektor Perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa sangat bergantung kepada jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi yang

tersedia dalam perekonomian tersebut. Dengan demikian pendapatan nasional dapat ditentukan dengan persamaan berikut ini.

$$Y = f(K, L, Q, T)$$

Dimana:

Y= Pendapatan Nasional

K= Jumlah barang-barang modal yang tersedia dan digunakan dalam perekonomian

L= Jumlah dan kualitas tenaga kerja yang tersedia dalam perekonomian

Q= Jumlah dan jenis kekayaan alam yang digunakan

T= Tingkat teknologi yang digunakan

Keynes menekankan pentingnya peranana dari pengeluaran atas barang dan jasa di dalam menentukan Tingkat kegiatan ekonomi. salah satunya berkaitan dengan permintaan agregat jenis pengeluaran konsumsi, dalam perhitungan pendapatan nasional dengan cara pengeluaran ditunjukkan betapa pentingnya pengeluaran pemerintah dalam menentukan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2019).

2.3.3.2 Definisi Pengeluaran pemerintah

Pengeluaran negara mencakup semua pengeluaran yang berkaitan dengan administrasi publik, termasuk pembiayaan proyek-proyek pembangunan, pembayaran gaji pegawai negeri, dukungan sistem pendidikan dan kesehatan masyarakat, dukungan biaya militer, dan pembiayaan berbagai jenis infrastruktur yang penting untuk pembangunan (McConnel et al., 2012).

2.3.3.3 Faktor-faktor penentu pengeluaran pemerintah

Skala pengeluaran publik selama periode tertentu akan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain (Sukirno, 2019)

1. Proyeksi jumlah pajak yang diterima

Ketika menyusun anggaran, pemerintah harus terlebih dahulu menentukan volume pendapatan pajak. Semakin tinggi pajak, semakin tinggi pula biaya publik.

2. Tujuan-tujuan ekonomi yang ingin dicapai

Tujuan utama dari aktivitas pemerintah adalah untuk menghilangkan pengangguran, mencegah inflasi, dan mendorong pembangunan ekonomi jangka panjang. Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, pengeluaran pemerintah sering kali melebihi pajak yang dikumpulkannya.

3. Pertimbangan politik dan keamanan

Pertimbangan politik dan stabilitas negara selalu menjadi salah satu tujuan terpenting ketika menyusun anggaran nasional. Di berbagai negara di seluruh dunia, sering kali terjadi kerusuhan politik dan perselisihan antara berbagai kelompok penduduk dan wilayah. Situasi ini menyebabkan peningkatan besar dalam pengeluaran pemerintah, terutama ketika operasi militer dilakukan.

2.3.4 Pengembangan keuangan

Pengembangan keuangan adalah proses dimana sistem keuangan suatu negara diperkuat untuk memobilisasi tabungan masyarakat menjadi investasi produktif secara lebih efektif. Pengembangan ini mencakup pertumbuhan lembaga keuangan seperti bank, pasar modal, serta instrumen keuangan lain yang memainkan peran penting dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien, mendorong investasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2019).

Menyusun indeks DFI berdasarkan lima indikator yaitu jumlah ATM, jumlah cabang bank umum, jumlah pinjaman yang diberikan dari bank komersial (LCB), proporsi transaksi uang mobile, dan jumlah agen uang mobile, persentase penduduk yang menggunakan internet, persentase orang dewasa yang memiliki rekening orang dewasa yang memiliki rekening *mobile money*, persentase orang yang menggunakan internet untuk membayar tagihan, dan persentase orang yang menggunakan telepon seluler untuk pembayaran (Oanh, 2024).

2.3.5 Modal bruto (Gross Capital Formation)

Gross capital formation atau yang bisa disebut pembentukan modal atau lebih sering dinyatakan sebagai investasi pembentukan modal ini yang berarti pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan

produksi barang dan jasa di masa yang akan datang seperti membangun gedung perkantoran, mendirikan bangunan industri, membeli alat-alat memproduksi dan semua bentuk pengeluaran yang tergolong sebagai investasi (Sukirno, 2019).

Pengeluaran ini dilakukan bukan untuk dikonsumsi tetapi untuk digunakan dalam kegiatan memproduksi di waktu yang akan datang jenis-jenis pengeluaran investasi yaitu pengeluaran ke atas barang modal dan peralatan produksi perubahan-perubahan dalam nilai *inventory* pada akhir tahun pengeluaran-pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal (Aslan & Altinoz, 2021).

2.3.6 Globalisasi

2.3.6.1 Teori keunggulan komparatif

Teori keunggulan komparatif adalah teori ekonomi yang dikembangkan oleh seorang pemikir ekonomi klasik, David Ricardo, dalam bukunya yang berjudul "*Principles of Political Economy and Taxation*" pada tahun 1817. Menurut David Ricardo, setiap negara yang terlibat dalam perdagangan internasional memiliki keunggulan komparatif dalam produksi barang dan jasa. Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu negara memiliki dampak dan pengaruh terhadap keunggulan komparatifnya (McConnel et al., 2012).

Menurut teori keunggulan komparatif ini, setiap kategori individu atau negara harus dapat memproduksi barang dengan lebih efisien. Selain itu, keunggulan komparatif dicapai ketika sebuah negara dapat memproduksi lebih banyak barang dan jasa dengan biaya lebih rendah daripada negara lain (Ricardo, 1817). Meskipun suatu negara tidak menikmati keunggulan total dalam produksi dua jenis barang, perdagangan yang saling menguntungkan dapat terus berlanjut selama harga-harga di antara negara-negara ini berbeda dari situasi tanpa perdagangan, yang memungkinkan perdagangan berlangsung. Faktor-faktor yang membentuk keunggulan komparatif suatu negara adalah sebagai berikut (Ramadhana et al., 2024).

1. *Intensities and endowments* : teknologi yang digunakan di dalam proses produksi sekaligus kepemilikan faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan modal dalam suatu negara atau dalam pengertian lain infrastruktur dalam suatu negara.
2. Sumber daya manusia: mencakup penelitian dan pengembangan dalam suatu negara.
3. Iklim bisnis : mencakup peringkat dalam memulai bisnis, serta indikator prosedur dan waktu untuk memulai bisnis.
4. Pasar tenaga kerja : mencakup mobilitas tenaga kerja internal.

2.3.6.2 Pengertian globalisasi

Globalisasi adalah salah satu proses modern paling kompleks yang mempengaruhi seluruh aspek masyarakat dan melibatkan proses menghubungkan dan memperkuat saling ketergantungan dunia modern (Radulović & Kostić, 2024). Sebenarnya, istilah “globalisasi” berasal dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris *Globalization*. Kata “globalisasi” itu sendiri berasal dari kata “*global*” yang berarti “universal”, dan diberi akhiran “*lization*” yang menandakan sebuah proses. Proses di mana batas-batas negara menjadi semakin kabur sebagai akibat dari kemudahan negara-negara untuk terhubung melalui perdagangan, berbagi informasi, teknologi, gaya hidup, dan cara-cara lain dikenal sebagai globalisasi (Virgan & Yanuar, 2022).

2.3.6.3 Dampak Globalisasi

Globalisasi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain akses yang lebih mudah terhadap informasi dan pengetahuan, komunikasi yang lebih baik, dan mobilitas yang lebih tinggi. Konsekuensi yang merugikan termasuk informasi yang tidak tersaring, perilaku konsumen, pemikiran yang terbatas dan boros, dan kemudahan untuk dipengaruhi oleh perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau budaya suatu negara (Tahir, 2016).

2.3.6.4 Indikator pengukuran globalisasi

Tingkat globalisasi suatu negara dapat diukur dengan menggunakan Indeks Globalisasi Institut Ekonomi Federal Swiss (KOF), yang pertama kali diperkenalkan oleh Institut Teknologi Federal Swiss Zurich pada tahun 2002. Indeks globalisasi KOF terdiri dari tiga sub-indeks: globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, dan globalisasi politik. Indeks ini diukur dalam skala 1 sampai 100. Globalisasi ekonomi mencakup indikator-indikator seperti neraca perdagangan, investasi asing langsung, investasi portofolio, utang luar negeri, dan cadangan devisa. Globalisasi sosial mencakup elemen-elemen seperti perjalanan dunia, pergerakan migrasi, aplikasi paten, mahasiswa internasional, waralaba internasional, dan ekspor teknologi canggih. Globalisasi politik mempertimbangkan elemen-elemen seperti jumlah duta besar, partisipasi dalam organisasi internasional, dan tindakan pemeliharaan perdamaian PBB (McConnel et al., 2012).

2.3.7 Kajian Teori Keislaman

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi bagi anggota masyarakat Muslim, tujuan-tujuan tersebut harus sejalan dengan ajaran Islam. Tidak ada larangan untuk menggunakan prinsip-prinsip dan hukum-hukum ekonomi konvensional tertentu untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi, selama pemahaman dan hukum-hukum tersebut tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran inti Islam. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT yang

menekankan pentingnya berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dalam menjalankan praktik-praktik ekonomi yakni pada QS Al Baqarah ayat 284

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِؕ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ يُحٰسِبِكُمْ بِهٖ اللّٰهُ فَيَعْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُؕ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

“Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat diatas bermaksud yaitu Allah Swt. memberitakan bahwa kepunyaan-Nyalah kerajaan langit dan bumi serta apa yang ada padanya yang ada di antara keduanya. Dia mengetahui semua yang ada di dalamnya, tiada yang samar bagi-Nya semua hal yang tampak dan yang tersembunyi serta yang tersimpan di dalam hati, sekalipun sangat kecil dan sangat samar.

QS Al-Baqarah ayat 284 menjelaskan bahwa semua kekayaan dan kekuasaan adalah milik Tuhan, dan manusia hanya diizinkan untuk mengelolanya dengan cara yang benar. Dalam ekonomi, manajemen kekayaan harus dilakukan secara efisien dan adil untuk kesejahteraan kolektif, bukan untuk keuntungan individu. Ekonomi itu penting karena setiap tindakan dipengaruhi oleh Allah. Pertumbuhan ekonomi yang sehat didasarkan pada keadilan, integritas, dan harmoni sosial. Pengembangan ekonomi yang

berdasarkan prinsip-prinsip syariah memastikan penciptaan kekayaan tidak hanya dalam aspek material tetapi juga dalam aspek sosial, yang menghasilkan kondisi ekonomi yang stabil dan bermanfaat bagi dunia dan kemanusiaan (Huda et al., 2008).

Adapun kajian keislaman yang membahas tentang kinerja makroekonomi secara luas sebagaimana firman Allah swt pada QS Al-Hasyr Ayat 7

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۖ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ لَا يَكُونُ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”

Menurut M. Quraish Shihab dalam karyanya Tafsir Al-Misbah menjelaskan tentang makna *daulah*. Menurutnya, *daulah* adalah sesuatu yang beredar dan diperoleh secara silih berganti. Harta benda hendaknya jangan hanya menjadi milik dan kekuasaan sekelompok manusia, tetapi ia harus beredar sehingga dinikmati oleh semua anggota masyarakat.

Ayat ini memberikan dasar yang sangat penting untuk alokasi kekayaan dan manajemen ekonomi. Serta menggambarkan konsep makroekonomi tentang distribusi kekayaan yang adil, yang bertujuan untuk menghindari penumpukan uang hanya di kalangan orang kaya, yang dapat menyebabkan ketidaksetaraan dan ekonomi yang tidak stabil. Salah satu contoh program redistribusi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas adalah transfer sumber daya ke berbagai kelompok yang membutuhkan, seperti orang miskin, yatim piatu, dan wisatawan. Dengan menetapkan kebijakan fiskal yang progresif dan mendorong pengeluaran sosial yang inklusif, ide ini dapat diimplementasikan dalam kinerja ekonomi makro. Dengan cara ini, kekayaan dapat dialokasikan secara adil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan mengurangi ketimpangan dan kemiskinan (Fotouh, 2023).

Selanjutnya, kajian keislaman mengenai pentingnya pengelolaan dalam pengembangan keuangan sebagaimana firman Allah swt, QS Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”

Tafsir Ibnu Katsir mengatkan “setelah Allah menuturkan perihal orang-orang yang bertakwa, yaitu orang-orang yang menafkahkan hartanya, mengeluarkan zakatnya, lagi suka berbuat kebajikan dan memberi sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan, juga kepada kaum kerabatnya dalam semua waktu dan dengan berbagai cara, maka Allah Swt. menyebutkan perihal orang-orang yang memakan riba dan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, serta melakukan berbagai macam usaha syubhat. Melalui ayat ini Allah Swt. memberitakan keadaan mereka kelak di saat mereka dibangkitkan dari kuburnya, lalu berdiri menuju tempat dihimpunnya semua makhluk”.

Konsekuensi dari riba telah diperingatkan disini menggambarkan mereka yang terlibat dengan riba sebagai orang yang tidak stabil secara mental dan kehilangan keseimbangan. Meskipun sebagian orang menyamakan riba dengan jual beli, namun menekankan bahwa keduanya tidak sama. Sementara riba dilarang karena berpotensi merusak dan mengeksploitasi, Allah telah menyetujui jual beli karena prinsip-prinsipnya yang adil dan

transparan. Ayat ini menyoroti betapa pentingnya keadilan dan menghindari keuntungan yang tidak rasional untuk menciptakan sistem ekonomi yang sehat. Larangan riba berusaha untuk menjaga keseimbangan ekonomi dan menghindari ketidaksetaraan sehingga setiap orang dalam masyarakat dapat memperoleh keuntungan, bukan hanya segelintir orang (Qudisia, 2022).

Dalam salah satu hadits mengenai globalisasi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah SAW bersabda

الْبِجَارَةُ فِي الرِّزْقِ أَغْشَارُ تِسْعَةَ

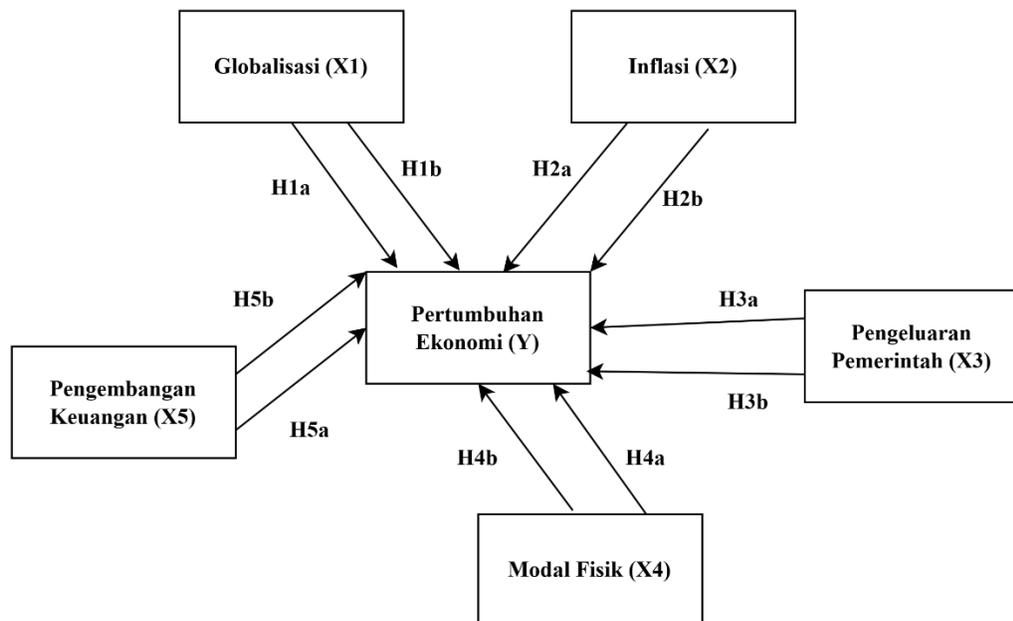
*“Sembilan dari sepuluh pintu rezeki ada dalam perdagangan.
(HR. Bukhari)”*

Prinsip dalam hadis ini sejalan dengan manfaat globalisasi yang memperluas akses ke pasar internasional, meningkatkan kesempatan bisnis, serta mendorong inovasi dan pertukaran ilmu pengetahuan. Dalam Islam, perdagangan yang melintasi batas-batas geografis tidak hanya dianggap sebagai cara memperoleh rezeki, tetapi juga sebagai sarana memperkuat persaudaraan antarbangsa, selama dilakukan dengan etika yang jujur dan adil. Dengan memanfaatkan peluang dari perdagangan internasional, masyarakat dapat memperkaya ekonomi lokal sekaligus berkontribusi pada kemakmuran global (Mazrui, 1998).

2.3.8 Emerging Market

Emerging market merupakan negara-negara yang mengalami transisi ekonomi cepat dari ekonomi berbasis agraris atau subsisten menuju ekonomi yang lebih beragam dan industrialisasi. Negara-negara *emerging market* mempunyai ciri-ciri yaitu tingkat pertumbuhan ekonominya tinggi, peningkatan investasi asing, dan integrasi bertahap ke dalam sistem keuangan global. Meski pertumbuhannya pesat, emerging markets masih menghadapi risiko ekonomi seperti volatilitas pasar dan ketergantungan pada investasi asing (Nielsen et al., 2018).

2.4 Kerangka konseptual



H1a: Globalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek

Teori Keunggulan Komparatif (1817), Radulović & Kostić (2024), Suci et al., (2016), (Virgan & Yanuar, 2022)

H1b: Globalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang

Teori Keunggulan Komparatif (1817), (Byaro & Rwezaula, 2024) (Aslan & Altinoz, 2021), (Martín Cervantes et al., 2020)

H2a: Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek

Teori Fisher (1930), (Byaro & Rwezaula, 2024), (Mandeya & Ho, 2021), (Djollong, 2021)

H2b: Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang

Teori Fisher (1930), (Malec et al., 2024), Mandeya & Ho (2021), Sermsri & Mekhum (2020)

H3a: Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek

Teori Keynes (1936), (Firman, 2021), Nguyen & Bui (2022)

H3b: Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang

Teori Keynes (1936), Elfaki & Ahmed, (2024a), Abdelli et al., (2024), Riani & Iryani (2023)

H4a: Modal Fisik berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek

Teori Harrod-Domar (1980), (Opadeji et al., 2023), (Maune et al., 2023), Riani & Iryani (2023)

H4b: Modal Fisik berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang

Teori Harrod-Domar (1980), Aslan & Altinoz (2021), Reddy & Ramaiah (2020), Damanik et al., (2024)

H5a: Pengembangan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek

Teori Endogen (1994), (Indrakusuma, 2020), (Amaliah et al., 2024), Millah & Wibowo (2021)

H5b: Pengembangan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang

Teori Endogen (1994), (Bui, 2020) (Elfaki & Ahmed, 2024a), (Ahmed et al., 2021)

2.5 Hipotesis penelitian

Menurut kerangka perdagangan internasional, teori keunggulan komparatif mencakup barang-barang yang dapat diproduksi oleh suatu negara tertentu dengan lebih mudah atau terjangkau daripada barang-barang negara lain, negara-negara akan berdagang dengan negara lain, memasok barang-barang yang secara relatif lebih unggul. Terlepas dari penggantian pekerjaan tradisional dan penurunan upah bagi mereka yang tidak memiliki keterampilan, perdagangan global, investasi luar negeri, dan inovasi teknologi meningkatkan efisiensi produksi dan menciptakan tingkat kekayaan mendorong perluasan dan kemakmuran ekonomi terbuka, yang menunjukkan bahwa hal itu mungkin menguntungkan bagi pembangunan ekonomi suatu negara (Sukirno, 2019).

Berdasarkan hasil dari penelitian juga (Radulović & Kostić, 2024) mengenai dampak globalisasi, terbukti bahwa aspek ekonomi dan politik dari globalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dimensi-dimensi ini berkontribusi dalam mendorong ekspansi ekonomi dengan mendorong integrasi internasional, meningkatkan stabilitas politik, dan mendorong kerja sama antar negara, yang

secara kolektif mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa kebijakan yang mendorong globalisasi mungkin lebih bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi.

Kemajuan teknologi meningkatkan tingkat produktivitas di berbagai sektor, yang menghasilkan jumlah produksi lebih besar, lebih banyak barang dan jasa untuk konsumsi dan ekspor, dan penciptaan banyak lapangan kerja. Kemajuan teknologi juga mendorong perusahaan untuk inovasi dan tentunya akan melakukan investasi terhadap penelitian dan pengembangan (R&D) untuk meningkatkan proses produksi dan mengembangkan produk baru. Kemajuan teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi, menurunkan biaya, dan meningkatkan daya saing di pasar domestik dan global. Dengan merampingkan operasi dan mengurangi biaya produksi, inovasi-inovasi ini memungkinkan bisnis untuk beroperasi secara lebih efektif sekaligus memposisikan diri mereka dengan kuat dalam persaingan internasional (Byaro & Rwezaula, 2024).

H1a: Globalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek

H1b: Globalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang

Menurut teori Irving Fisher (Fisher, 2009), *velocity of money* adalah konsep yang digunakan untuk menghitung hubungan antara transaksi uang beredar (M), tingkat harga (P), dan output agregat (Y). *Velocity of money* (V) dapat dipahami sebagai jumlah rata-rata transaksi per tahun dimana satu unit mata uang digunakan untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Dengan kata lain, ini mencerminkan seberapa sering uang beredar atau berpindah tangan dalam periode waktu tertentu. Kegunaan teori kuantitas modern bergantung pada stabilitas dan prediktabilitas kecepatan. Perubahan kecil dalam kecepatan uang yang tidak dapat diprediksi dapat merusak kemampuan persamaan pertukaran untuk memprediksi PDB nominal (Andriansyah et al., 2023).

(Malec et al., 2024) meneliti pada jangka panjang bahwa inflasi berpengaruh negatif, dikaitkan dengan kecepatan uang memainkan peran penting dalam memahami hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Jika kecepatan uang tidak stabil atau sulit diprediksi, maka inflasi bisa menyebabkan distorsi pada ekonomi, terutama pada investasi dan konsumsi.

Inflasi memiliki dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Harga barang dan jasa yang lebih tinggi berarti konsumen mendapatkan lebih sedikit untuk uang mereka. Hilangnya daya beli ini menyebabkan belanja konsumen yang lebih rendah, yang merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi di Tanzania, karena mempengaruhi daya beli konsumen dan keputusan investasi (Byaro & Rwezaula, 2024).

H2a: Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek

H2b: Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang

Keynes menganggap bahwa untuk mengatasi depresi ekonomi, sangat penting untuk meningkatkan permintaan efektif dengan menstimulasi konsumsi melalui peningkatan pengeluaran (*effective demand*). Hal ini, maka akan mengarah pada produksi yang lebih tinggi disebabkan meningkatnya keuntungan sekaligus akan berdampak pada pemulihan ekonomi, dan meningkatnya pendapatan nasional. Selain itu, Keynes mengatakan bahwa pemerintah dapat bertindak sebagai pendorong ekonomi melalui pekerjaan umum sekaligus menganjurkan pengeluaran defisit oleh pemerintah selama kemerosotan ekonomi untuk membantu menggerakkan ekonomi (Firman, 2021).

Menurut penelitian Elfaki & Ahmed (2024) dengan memperoleh hasil yaitu pengeluaran pemerintah sebagai variabel control mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. peningkatan belanja konsumsi pemerintah, seperti untuk layanan publik dan kesejahteraan sosial, dapat mendorong permintaan domestik.

Pengeluaran pemerintah yang mendukung dan memperkuat pada arah kegiatan sektor keuangan atau investasi modal.

Namun, dalam jangka pendek, pengeluaran konsumsi pemerintah cenderung memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengacu pada pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk barang serta jasa. Dalam beberapa kasus dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi karena inefisiensi atau potensi *crowding out* investasi sektor swasta, dan juga termasuk belanja untuk gaji pegawai, pendidikan, dan subsidi, dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek karena lebih fokus pada konsumsi daripada menciptakan nilai tambah baru. Hal ini meningkatkan permintaan tanpa meningkatkan kapasitas produksi, yang dapat memicu inflasi dan mengurangi efektivitas sumber daya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Firman, 2021).

H3a: Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek

H3b: Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang

Jumlah nilai baru yang diciptakan yang diinvestasikan dan bukan dikonsumsi dalam perekonomian yang merupakan komponen pengeluaran GDP dapat diukur melalui pembentukan modal bruto. Ini adalah perubahan keseluruhan nilai aset

tetap perekonomian sehubungan dengan pertumbuhan modal yang baru diproduksi. Hal ini menunjukkan bagaimana pemerintah dapat mempengaruhi arah investasi lain dengan mendorong investasi ke arah yang diinginkan (Opadeji et al., 2023).

Pembentukan modal memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan memperkuat produktivitas dan efisiensi di berbagai sektor ekonomi, pada jangka pendek melalui peningkatan output langsung, pengembangan kapasitas ekonomi yang lebih besar dan berkelanjutan (Aslan & Altinoz, 2021). Modal berkontribusi jangka panjang pada pertumbuhan stimulus, akumulasi modal memicu investasi dan peningkatan produksi barang dan jasa, yang dapat meningkatkan standar hidup masyarakat dan mendorong ekspansi ekonomi.

H4a: Modal Fisik berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek

H4b: Modal Fisik berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang

Kredit domestik merupakan indikator penting bagi perkembangan sektor perbankan dan juga perkembangan keuangan suatu negara. Schumpeter adalah salah satu ekonom pertama yang percaya bahwa kredit domestik merupakan

faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan investasi dan manufaktur (Bui, 2020).

Penelitian (Millah & Wibowo, 2021) juga mengatakan bahwa pengembangan keuangan khususnya dalam bentuk kredit yang diberikan oleh sektor keuangan, memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Akses terhadap kredit dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi dengan memungkinkan individu dan bisnis untuk berinvestasi, berinovasi, dan meningkatkan produktivitas, sehingga mendorong aktivitas ekonomi dan pembangunan secara keseluruhan. Peningkatan akses kredit memungkinkan bisnis untuk berekspansi, berinovasi, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan pendapatan, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui siklus produktif (Indrakusuma, 2020).

Perkembangan sektor perbankan penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang karena bank mendukung alokasi modal, menyediakan kredit untuk bisnis, dan meningkatkan investasi. Dengan efisiensi dalam penyaluran dana, perbankan mendorong aktivitas perekonomian yang berkelanjutan dan memperkuat stabilitas perekonomian, yang menjadi dasar pertumbuhan jangka Panjang (Elfaki & Ahmed, 2024).

H5a: Pengembangan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek

H5b: Pengembangan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang merupakan penelitian dengan menggunakan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren. Metode ini mengandalkan teknik statistik untuk memberikan kesimpulan yang obyektif dan dapat diandalkan berdasarkan pengukuran numerik yang bertujuan untuk menguji suatu masalah melalui pengukuran dan analisis statistik berdasarkan teori, serta membuktikan kesesuaian teori dengan menggunakan analisis statistic . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang melibatkan penyediaan interpretasi rinci dari fenomena yang diamati atau menggambarkan data numerik dalam kaitannya dengan teori-teori yang relevan dan variabel-variabel yang diteliti (Wulandari & Fitriyah, 2024).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok atau subjek penelitian, yang dapat mencakup individu, wilayah, tempat, institusi, entitas sosial, dan target lain yang relevan. Elemen-elemen ini diamati, dinilai, diukur, dan dievaluasi, yang

mengarah pada kesimpulan berdasarkan penelitian (Sudaryono & Agusiady, 2022). Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*).

3.2.2 Sampel

Dari populasi ini, sejumlah negara akan dipilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel digunakan untuk memilih subset dari populasi penelitian, dengan tujuan untuk menentukan sampel yang dipilih secara akurat bisa mewakili karakteristik seluruh populasi (Sudaryono & Agusiady, 2022). Penelitian ini memiliki sampel sejumlah 5 negara yakni *emerging market-5* di ASEAN (Indonesia, Filipina, Vietnam, Thailand dan Malaysia).

3.3 Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang terdiri dari pemilihan sampel berdasarkan berbagai kriteria dan pertimbangan. Pada kenyataannya, tidak semua sampel memenuhi atau sesuai dengan kriteria yang diteliti. Oleh karena itu, metode ini melibatkan penentuan pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan (Putri & Prajawati, 2024). Berdasarkan teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan 70 sampel data panel tahunan dari tahun 2010 hingga 2023. Karakteristik spesifik dari pemilihan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Negara *emerging market* 5 besar di ASEAN dengan indikator dari total GDP (Acclime, 2023)
2. Tersedianya data data yang berkaitan dengan globalisasi, kinerja makroekonomi dan pengembangan keuangan dari tahun 2010 sampai 2023

3.4 Data dan Sumber data

Dalam penelitian ini, informasi yang digunakan berasal dari data sekunder, yaitu dari sumber eksternal atau dokumen yang sudah tersedia yang memberikan informasi yang dibutuhkan (Wulandary & Sarifudin, 2024). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data inflasi, indeks globalisasi, pengeluaran pemerintah, kredit domestik swasta, modal fisik, dan PDB negara-negara *emerging market* di ASEAN dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu data yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross-sectional*) (A. Ramadhani & Setyowati, 2024). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. *World bank*
2. CEIC (*The Census and Economic Information Center*), dan
3. IMF (*International Monetary Fund*)

3.5 Definisi operasional variabel

Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel output (Y), adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan PDB, terlepas dari apakah tingkat pertumbuhan tersebut melebihi atau tertinggal dari pertumbuhan penduduk atau apakah ada perubahan dalam struktur ekonomi (Andriansyah et al., 2023). Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara indikator nya bisa dilihat dari nilai *Gross Domestic Product* (GDP) (Dewa & Hasmarini, 2023).

2. Variabel Independen

Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel penjelas atau prediktor (X), adalah faktor-faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dalam variabel dependen (atau hasil). Dalam penelitian ini, lima variabel independen yakni globalisasi (X1), Globalisasi merupakan proses spontan dan tidak terkendali dari integrasi negara-negara yang semakin intensif ke dalam satu system ekonomi tunggal salah satu pengukuran globalisasi yaitu menggunakan indeks de facto dan de jure (Radulović & Kostić, 2024). Inflasi (X2) yang didefinisikan oleh Sukirno (2019) yaitu kenaikan harga barang dan jasa yang konsisten dan berkelanjutan, inflasi bisa diukur dengan menggunakan Indeks

Harga Konsumen (IHK) yang merupakan indeks standar yang digunakan untuk menghitung tingkat inflasi (Mandeya & Ho, 2021). Pengeluaran Pemerintah (X3) merupakan tindakan pemerintah untuk mengelola perekonomian dengan menetapkan tingkat pendapatan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya (Abdelli et al., 2024). Modal fisik (X4) merupakan pembelian barang modal yang bertujuan untuk meningkatkan produksi barang dalam perekonomian. Indikator yang digunakan untuk mengukur modal fisik adalah jumlah pembentukan modal bruto. (Riani & Iryani, 2023). dan Pengembangan keuangan (X5) adalah proses peningkatan akses, efisiensi, dan kedalaman pasar keuangan dan lembaga keuangan yang dapat mendukung alokasi sumber daya yang optimal dalam perekonomian (IMF,2024) salah satu indikator untuk mengukur pengembangan keuangan dapat dilihat dari besarnya kredit domestic sektor swasta (Elfaki & Ahmed, 2024b). Pengukuran keenam variabel ini yakni dengan menggunakan indikator berikut.

Tabel 3. 1 Data dan Sumber

| No | Variabel | Pengukuran | Sumber data |
|----|------------------------|--|--|
| 1 | Pertumbuhan ekonomi | GDP per kapita (US\$ tahun konstan 2015) | <i>World Bank, CEIC & IMF (2024)</i> |
| 2 | Modal fisik | Pembentukan modal tetap (% dari GDP) | <i>World Bank, CEIC & IMF (2024)</i> |
| 3 | Pengembangan keuangan | Kredit domestic untuk sektor swasta (% dari GDP) | <i>World Bank, CEIC & IMF (2024)</i> |
| 4 | Pengeluaran pemerintah | Pengeluaran konsumsi pemerintah akhir (% dari GDP) | <i>World Bank, CEIC & IMF (2024)</i> |

| | | | |
|---|--------------------|--|--|
| 5 | Inflasi | Inflasi, harga konsumen (% Tahunan) | <i>World Bank, CEIC & IMF (2024)</i> |
| 6 | Indeks globalisasi | Indeks globalisasi keseluruhan, rata rata dari indeks de facto dan de jure | <i>World Bank, (2024)</i> |

Sumber: Diolah peneliti

3.6 Teknik Analisa data

Tahap analisa data adalah proses yang mengikuti pengumpulan informasi dari sampel untuk mendukung penelitian ini. Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yang menggabungkan data *time series* dan *cross-sectional*. Model analisis yang digunakan adalah VAR (*Vector Autoregressive*) / VECM (*Vector Error Correction Model*) panel, yang digunakan untuk menilai pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari variabel independen (globalisasi, kinerja ekonomi makro, dan perkembangan keuangan) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *EViews* 12, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan menyajikan data dalam format yang jelas dan mudah dimengerti. (Ghozi & Sunindy, 2016). Dalam penelitian ini, ukuran statistik deskriptif meliputi jumlah titik data, rentang, minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

3.6.2 Transformasi Data

Konversi atau transformasi data melibatkan modifikasi skala pengukuran dari informasi awal untuk memastikan bahwa informasi tersebut sesuai dengan asumsi yang diperlukan untuk mempelajari variasi (Hidayat, 2013). Prosedur konversi data nominal ke format desimal digunakan untuk mengubah data ke dalam format logaritmik. Penyesuaian ini menstabilkan varians dan menormalkan data, sehingga memudahkan interpretasi dalam analisis. Memanfaatkan logaritma natural sering kali dapat melinierkan interaksi non-linear antar variabel, sehingga meningkatkan akurasi model.

3.6.3 Uji Stasioneritas

Uji akar unit (*unit root test*) digunakan bertujuan mendeteksi stasioneritas variabel runtun waktu dalam pemodelan panel. Hal ini dikarenakan penggunaan data yang tidak stasioner dalam model regresi dapat menyebabkan regresi lancung (*spurious regression*), yang berimplikasi pada kesimpulan yang tidak valid (Retnasih & Herdianti, 2023). Data yang tidak stasioner cenderung kembali ke nilai rata-ratanya dan berfluktuasi di sekitar nilai rata-rata tersebut dari waktu ke waktu. Mengingat bahwa data panel menggabungkan data deret waktu dan data *cross-sectional*, maka sangat penting untuk melakukan uji stasioneritas. Uji ini membantu mengidentifikasi apakah ada akar unit di antara variabel-variabel, yang penting untuk memastikan validitas hubungan antara variabel-variabel dalam

analisis. Pengujian dilakukan pada tiga jenis yaitu level, *first difference*, dan *second difference*. (Nafisah, 2022).

3.6.4 Uji *Lag* Optimum

Penentuan panjang *lag* sangat penting untuk memastikan bahwa data yang sedang dimodelkan ditangkap secara memadai. Penentuan panjang *lag* digunakan untuk menilai seberapa lama suatu variabel merespon nilai masa lalunya dan variabel endogen lainnya. Berbagai pendekatan dapat diterapkan dalam menentukan panjang lag, termasuk *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SIC), *Likelihood Ratio* (LR), dan *Final Prediction Error* (FPE) (Wibawa, 2012). Pendekatan yang sering digunakan dalam menentukan *lag optimum* merupakan AIC, pemilihan dipilih pada nilai AIC yang paling rendah (Pinem et al., 2022). Pengujian dengan menggunakan AIC akan menggunakan persamaan berikut

$$AIC = \log[\sum \varepsilon_t^2 / N] + 2k/N$$

Dimana ε_t^2 adalah jumlah residual kuadrat, sedangkan N dan K masing-masing merupakan jumlah sampel dan jumlah variabel yang beroperasi pada persamaan tersebut (Achsani et al., 2023).

3.6.5 Uji Stabilitas Data

Syarat terjadinya stabilitas dalam sistem persamaan var merupakan analogi dari autoregresi univariat. Dalam praktiknya, stabilitas sistem VAR atau VECM

dinilai dengan menggunakan akar kebalikan dari polinomial karakteristik autoregresif (AR). Stabilitas ditentukan dengan memeriksa nilai modulus pada tabel akar-akar AR *roots*. Jika semua nilai modulus kurang dari satu, maka sistem dianggap stabil (Achsani et al., 2023).

3.6.6 Uji Kointegrasi

Beberapa pendekatan tersedia untuk menguji hubungan kointegrasi, termasuk Engel dan Granger (1987), Johansen dan Juselius (1990), dan Johansen (1991). Di antara pendekatan-pendekatan tersebut, pendekatan Johansen adalah yang paling umum digunakan dalam metode VECM. Uji kointegrasi dilakukan bertujuan untuk menguji sisaan regresi kointegrasi bersifat stasioner atau tidak dan untuk menguji keseimbangan hubungan jangka panjang dengan menilai adanya pergerakan yang konsisten dan stabilitas antar variabel. (Achsani et al., 2023).

Apabila hasil uji Johansen menunjukkan adanya hubungan kointegrasi di antara variabel-variabel, maka metode VECM dapat digunakan untuk menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek. Sebaliknya, jika tidak ditemukan hubungan kointegrasi, maka metode yang tepat untuk digunakan adalah *Unrestricted Vector AutoRegression* (VAR) (Pinem et al., 2022).

3.6.7 Uji VAR/VECM Model

Uji VAR VECM dilakukan bertujuan untuk menganalisa kausalitas jangka panjang antara variabel independen dan dependen dalam pemodelan VECM

dilakukan dengan memeriksa koefisien Error Correction Term (ECT). Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi tanda koefisien ECT dan menguji signifikansinya dengan menggunakan statistik uji-t. Untuk analisis kausalitas jangka pendek antar variabel, uji kausalitas Granger diterapkan. Estimasi VAR VECM dalam penelitian ini menggunakan jumlah *lag* yang telah ditentukan sebelumnya, yang dipilih berdasarkan kriteria perhitungan *lag* yang optimal. Selain itu, analisis ini juga menekankan pada penggunaan *Impulse Response Function* (IRF) dan *Variance Decomposition* untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan dinamis antar variabel yang akan dijelaskan pada paragraph atau poin berikutnya. (Achsani et al., 2023).

Secara umum, model persamaan regresi dalam panel VAR VECM yakni sebagai berikut.

Persamaan VAR:

$$GDP_t = A_1 + A_2GDP_{t-i} + A_3K_{t-i} + A_4DC_{t-i} + A_5GG_{t-i} + A_6INF_{t-i} + A_7GI_{t-i} + \epsilon_t$$

$$K_t = A_{11} + A_{12}GDP_{t-i} + A_{13}K_{t-i} + A_{14}DC_{t-i} + A_{15}GG_{t-i} + A_{16}INF_{t-i} + A_{17}GI_{t-i} + \epsilon_t$$

$$DC_t = A_{21} + A_{22}GDP_{t-i} + A_{23}K_{t-i} + A_{24}DC_{t-i} + A_{25}GG_{t-i} + A_{26}INF_{t-i} + A_{27}GI_{t-i} + \epsilon_t$$

$$GG_t = A_{31} + A_{32}GDP_{t-i} + A_{33}K_{t-i} + A_{34}DC_{t-i} + A_{35}GG_{t-i} + A_{36}INF_{t-i} + A_{37}GI_{t-i} + \epsilon_t$$

$$INF_t = A_{41} + A_{42}GDP_{t-i} + A_{43}K_{t-i} + A_{44}DC_{t-i} + A_{45}GG_{t-i} + A_{46}INF_{t-i} + A_{47}GI_{t-i} + \epsilon_t$$

$$GI_t = A_{51} + A_{52}GDP_{t-i} + A_{53}K_{t-i} + A_{54}DC_{t-i} + A_{55}GG_{t-i} + A_{56}INF_{t-i} + A_{57}GI_{t-i} + \epsilon_t$$

Persamaan VECM:

$$GDP_{t-1} = A_1 + A_2GDP_{t-i} + A_3K_{t-i} + A_4DC_{t-i} + A_5GG_{t-i} + A_6INF_{t-i} + A_7GI_{t-i} + \epsilon_t$$

$$K_{t-1} = A_{11} + A_{12}GDP_{t-i} + A_{13}K_{t-i} + A_{14}DC_{t-i} + A_{15}GG_{t-i} + A_{16}INF_{t-i} + A_{17}GI_{t-i} + \epsilon_t$$

$$DC_{t-1} = A_{21} + A_{22}GDP_{t-i} + A_{23}K_{t-i} + A_{24}DC_{t-i} + A_{25}GG_{t-i} + A_{26}INF_{t-i} + A_{27}GI_{t-i} + \epsilon_t$$

$$GG_{t-1} = A_{31} + A_{32}GDP_{t-i} + A_{33}K_{t-i} + A_{34}DC_{t-i} + A_{35}GG_{t-i} + A_{36}INF_{t-i} + A_{37}GI_{t-i} + \epsilon_t$$

$$INF_{t-1} = A_{41} + A_{42}GDP_{t-i} + A_{43}K_{t-i} + A_{44}DC_{t-i} + A_{45}GG_{t-i} + A_{46}INF_{t-i} + A_{47}GI_{t-i} + \epsilon_t$$

$$GI_{t-1} = A_{51} + A_{52}GDP_{t-i} + A_{53}K_{t-i} + A_{54}DC_{t-i} + A_{55}GG_{t-i} + A_{56}INF_{t-i} + A_{57}GI_{t-i} + \epsilon_t$$

3.6.7 Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Uji *Impulse Response Function* (IRF) bertujuan untuk menganalisa dampak dinamis yang berasal dari perubahan dalam satu variabel pada suatu sistem kepada variabel lainnya. Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan guncangan, setara dengan satu standar deviasi, pada salah satu variabel endogen dan mengamati pengaruhnya terhadap variabel lain dalam sistem persamaan tersebut pada beberapa periode mendatang (Ansofino et al., 2016)

3.6.8 Uji *Variance Decomposition* (VD)

Dekomposisi varians membagi kesalahan prediksi menjadi beberapa segmen yang dapat berhubungan dengan setiap variabel internal dalam model. Dengan menentukan persentase kesalahan prediksi k-kuadrat dari sebuah

variabel yang disebabkan oleh inovasi pada variabel lain, kita dapat memperkirakan proporsi kesalahan ini yang disebabkan oleh variabel itu sendiri dan variabel lain. Teknik ini memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap variabel, serta pengaruhnya terhadap variabel lain dalam jangka waktu yang panjang (Achsani et al., 2023).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Negara Emerging Market ASEAN

4.1.1 Indonesia

Indonesia, yang terletak di antara 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT, memiliki tiga zona waktu (WIB, WITA, WIT) dan beriklim tropis. Dengan luas wilayah sekitar 5.193.250 km², Indonesia memiliki letak yang strategis di antara Samudera Pasifik dan Hindia serta benua Asia dan Australia. Letak geografis ini menempatkan Indonesia sebagai persimpangan global untuk jalur udara dan laut. Secara geografis, Indonesia terletak dipertemuan tiga lempeng tektonik (lempeng Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik) dan merupakan bagian dari dua jalur pegunungan yang signifikan yaitu Cincin Api Pasifik dan sabuk Alpide (CIA, 2024). Hal ini berkontribusi pada keanekaragaman geologi negara ini, termasuk sumber daya mineral yang kaya dan tanah vulkanik yang subur. Faktor-faktor tersebut mendukung produktivitas pertanian dan keanekaragaman hayati, yang memungkinkan Indonesia menjadi produsen komoditas terkemuka seperti minyak kelapa sawit dan rempah-rempah. Posisi geografis yang menguntungkan juga meningkatkan peran Indonesia dalam perdagangan internasional, menyediakan akses ke rute pelayaran utama, mendorong kegiatan ekonomi, dan meningkatkan perannya dalam ekonomi global. Posisi ini menarik investasi, memperkuat

pengaruh dalam negosiasi perdagangan, dan mendukung pengembangan infrastruktur untuk konektivitas dan perdagangan (ADB, 2023).

4.1.2 Malaysia

Malaysia, salah satu negara tetangga terdekat Indonesia, terbagi menjadi dua wilayah utama yang terletak di pulau-pulau yang terpisah yaitu semenanjung Malaysia (juga dikenal sebagai Malaysia Barat), yang terletak di Semenanjung Malaya, dan Malaysia Timur, terletak di bagian utara pulau Kalimantan. Negara monarki konstitusional ini memiliki luas sekitar 330.300 km². Secara astronomis, Malaysia terletak di antara lintang 1°LU - 7°LU dan bujur 100°BT - 119°BT, memberikan iklim tropis yang kondusif untuk pertanian dan keanekaragaman hayati. Secara geografis, Malaysia memiliki posisi strategis di Asia Tenggara, dengan Semenanjung Malaysia yang berbatasan dengan Thailand dan Malaysia Timur yang berbatasan dengan Indonesia dan Brunei di pulau Kalimantan. Malaysia juga dikelilingi oleh perairan besar, seperti Laut Cina Selatan, yang meningkatkan perannya dalam perdagangan regional dan aktivitas maritim (CIA, 2024). Lokasi yang menguntungkan ini mendukung kegiatan ekonomi, terutama dalam pertambangan dan ekstraksi sumber daya. Malaysia mendapatkan keuntungan yang signifikan dari sumber daya alamnya yang melimpah, termasuk timah, minyak bumi, gas alam, bauksit, kayu, dan tembaga. Sumber daya ini secara historis telah menjadi pusat perekonomiannya. Cadangan timah yang luas di negara ini, dikombinasikan dengan teknik penambangan modern, yang

menempatkan sebagai salah satu produsen timah terkemuka di dunia. Selain itu, bioma hutan hujan tropisnya mendukung keanekaragaman hayati dan produk kehutanan yang kaya, yang semakin mendiversifikasi portofolio ekonominya (ADB, 2023).

4.1.3 Thailand

Thailand, yang secara historis dikenal sebagai Siam dan secara lokal disebut sebagai Muang Thai atau “tanah yang merdeka”, memiliki luas wilayah sekitar 514.000 km². Hebatnya, negara ini merupakan salah satu dari sedikit negara di dunia yang tidak pernah dijajah oleh kekuatan asing, melestarikan kedaulatannya yang unik dan warisan budayanya yang kaya. Secara astronomis, Thailand terletak di antara 5°LU - 21°LU dan 97°BT - 106°BT, memberikan iklim tropis yang ideal untuk beragam ekosistem dan produktivitas pertanian. Secara geografis, Thailand berbatasan dengan Laos dan Myanmar di sebelah utara, Malaysia dan Teluk Thailand di sebelah selatan, Laos dan Kamboja di sebelah timur, serta Myanmar dan Laut Andaman di sebelah barat (CIA, 2024). Lokasi ini telah memberikan banyak keuntungan bagi negara ini, salah satunya lahan yang subur beserta kaya akan sumber daya alam. Iklim tropis dan topografi yang bervariasi, termasuk dataran dan pegunungan, telah mendorong sektor pertanian yang kuat. Thailand secara luas dikenal sebagai “*Southeast Asian rice bowl*” yang terkenal dengan ekspor beras berkualitas tinggi, yang merupakan pendorong utama ekonominya. Selain itu, keanekaragaman hayati nya sangat terkenal,

dengan negara ini menjadi tuan rumah bagi lebih dari 900 spesies burung, menjadikannya salah satu wilayah yang paling beragam secara ekologis di Asia. Kekayaan sumber daya alamnya dilengkapi dengan industri pariwisata yang berkembang pesat, dengan pantai-pantai yang memukau, landmark budaya, dan kota-kota yang semarak yang menarik jutaan pengunjung setiap tahunnya. Faktor-faktor ini bersama-sama mengukuhkan peran Thailand sebagai pemain terkemuka dalam pertanian dan pariwisata regional sekaligus berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan ekonominya (ADB, 2023).

4.1.4 Filipina

Filipina, yang sering disebut sebagai “*Pearl of the Orient Seas*”, adalah sebuah negara kepulauan yang terdiri dari lebih dari 7.600 pulau dengan luas sekitar 300.000 kilometer persegi. Secara geografis, negara ini terletak di antara 4°LU - 21°LU dan 116°BT - 127°BT. Berbatasan dengan Samudra Pasifik di sebelah timur dan Laut Cina Selatan di sebelah barat, negara ini juga memiliki perbatasan maritim dengan Laut Sulawesi di sebelah selatan dan Laut Sulu di sebelah barat daya. Lokasinya yang strategis menjadikannya simpul utama dalam rute perdagangan maritim Asia Tenggara. Filipina dibagi menjadi tiga wilayah geografis utama: Luzon di utara, Visayas di tengah, dan Mindanao di selatan. Geografinya yang beragam memiliki pegunungan vulkanik, dataran yang subur, hutan tropis yang lebat, dan garis pantai yang luas, yang berkontribusi pada keanekaragaman hayati dan produktivitas pertanian yang kaya (CIA, 2024).

Terletak di dalam Cincin Api Pasifik, Filipina rentan terhadap gempa bumi dan letusan gunung berapi, tetapi fitur geologis ini memperkaya tanahnya, membuatnya sangat cocok untuk pertanian. Tanaman utama termasuk beras, kelapa, dan tebu. Kaya akan sumber daya alam, Filipina memiliki cadangan emas, tembaga, dan nikel yang signifikan, serta cadangan energi panas bumi yang besar. Sumber daya ini, di samping posisi maritimnya, telah menumbuhkan ekonomi yang beragam. Pertanian tetap menjadi sektor dasar, sementara layanan seperti pariwisata dan alih daya proses bisnis global (BPO) telah menjadi pusat pertumbuhan ekonomi. Industri BPO, khususnya dalam layanan *call center*, memosisikan Filipina sebagai pemimpin global dalam solusi bisnis yang dialihdayakan (ADB, 2023).

4.1.5 Vietnam

Vietnam, yang terletak di Asia Tenggara pada koordinat 8° LU hingga 22° LU dan 104° BT hingga 108° BT, memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson. Negara ini meliputi wilayah seluas ±329.560 km² dan berbatasan langsung dengan beberapa negara tetangga. Di utara, berbatasan dengan Cina di timur, dengan teluk tonkin dan laut Cina Selatan di selatan, dengan laut Cina Selatan, dan di barat, dengan Laos serta Kamboja (CIA, 2024). Keuntungan geografis Vietnam mencakup keberagaman sumber daya alam, seperti minyak bumi, gas alam, batuan, dan mineral lainnya. Selain itu, tanahnya yang subur mendukung perkembangan sektor pertanian. Vietnam juga dikenal sebagai salah

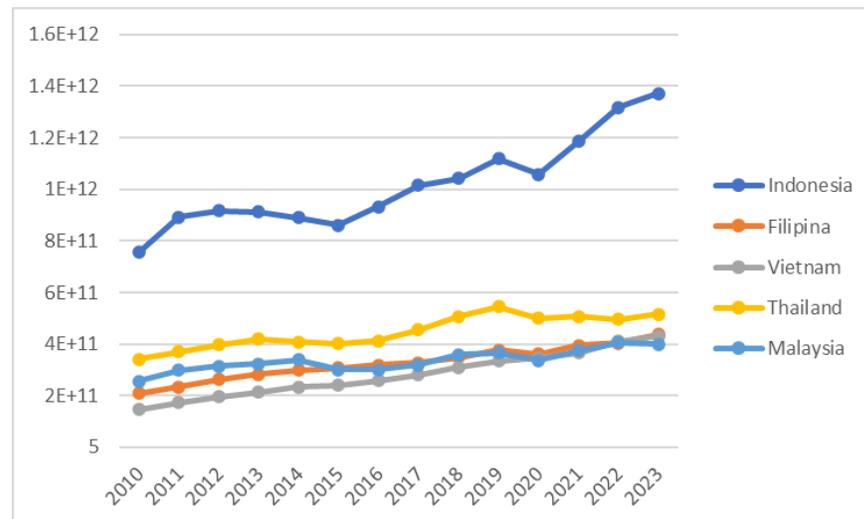
satu eksportir lada terbesar di dunia. Lebih jauh, keberadaan destinasi wisata alam yang menarik menjadikan negara ini tujuan populer bagi wisatawan asing (ADB, 2023).

4.2 Analisis Deskripsi Variabel

4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi negara *Emerging Market* ASEAN

Fluktuasi *Gross National Product* (GDP) negara *emerging market* ASEAN disajikan pada grafik berikut

Gambar 4. 1 Pertumbuhan Ekonomi di negara emerging market ASEAN periode 2010-2023



Sumber: World bank, 2024 (data diolah)

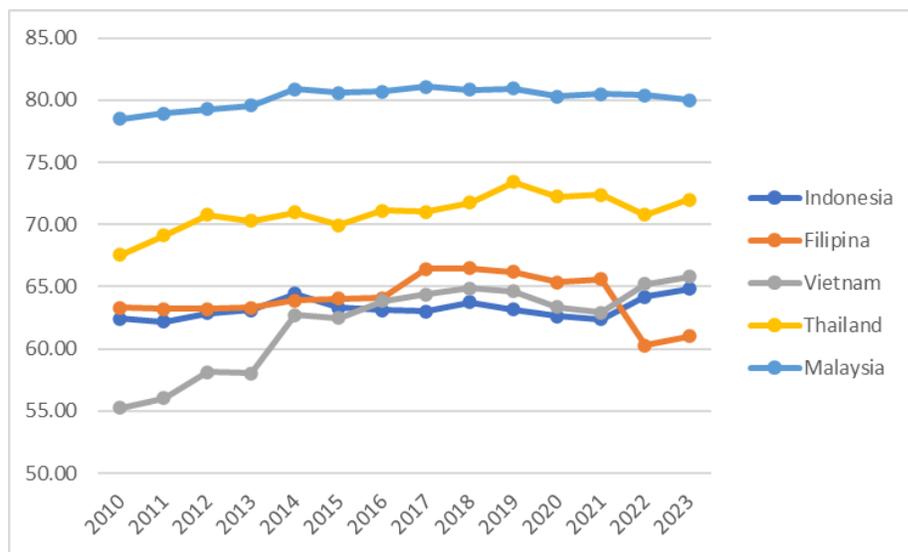
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa fluktuasi pertumbuhan ekonomi di negara-negara emerging market ASEAN tahun 2010-2023. Pada

tahun 2020 nilai pertumbuhan ekonomi di negara-negara *emerging market* mengalami penurunan yang signifikan karena hal ini disebabkan adanya krisis Kesehatan atau pandemi Covid-19. Disamping itu fluktuasi pertumbuhan ekonomi di negara-negara *emerging market* ASEAN terus berubah-ubah dari tahun 2010-2023. Seperti pertumbuhan ekonomi tertinggi sepanjang 2010-2023 adalah Vitenam dengan rata-rata mencapai 11,28%. Selanjutnya diikuti oleh Indonesia, Filipina, dan Malaysia yaitu masing-masing sebesar 7,67%, 6,74%, dan 5,94%. Kemudian rata-rata pertumbuhan ekonomi di negara *emerging market* ASEAN sepanjang tahun 2010-2023 yang terendah yakni sebesar 4,69% adalah Thailand. Selanjutnya nilai pertumbuhan ekonomi pada beberapa negara yang pertama Indonesia dengan nilai tertinggi yaitu pada tahun 2023 dengan nilai sebesar U\$1,371 triliun dan terendah pada tahun 2010 dengan nilai sebesar U\$0,755 triliun. Kemudian Filipina nilai tertinggi ditunjukkan pada tahun 2023 dengan nilai sebesar U\$0,437 triliun dan nilai terendah ditunjukkan pada tahun 2010 dengan nilai sebesar U\$0,208 triliun. Vietnam menunjukkan nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2023 dengan nilai sebesar U\$0,430 triliun. Dan nilai terendah pada tahun 2010 yakni sebesar U\$0,147 triliun. Kemudian Thailand menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar U\$0,544 triliun dan terendah pada tahun 2010 yang menunjukkan nilai sebesar U\$0,341 triliun. Terakhir Malaysia nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2022 sebesar U\$0,341 dan terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar U\$0,255 triliun.

4.2.2 Globalisasi negara *Emerging Market* ASEAN

Fluktuasi indeks globalisasi negara *emerging market* ASEAN disajikan pada grafik berikut

Gambar 4. 2 Globalisasi di negara *emerging market* ASEAN periode 2010-2023



Sumber: World bank, 2024 (data diolah)

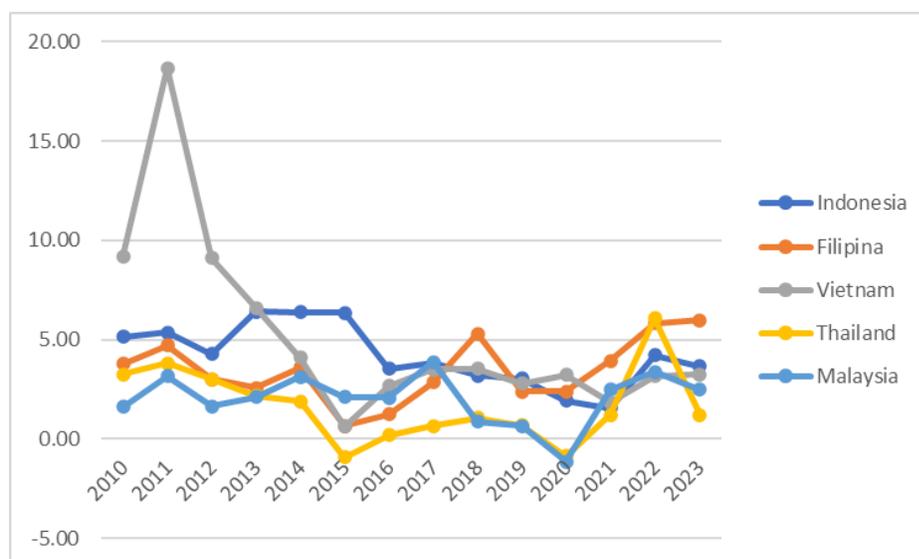
Pada gambar di atas telah menunjukkan fluktuasi globalisasi terhadap % GDP. Seperti pada Malaysia yang memiliki rata-rata indeks globalisasi % terhadap GDP tertinggi sepanjang tahun 2010-2023 yaitu sebesar 80,17%. Kemudian diikuti oleh Thailand sebesar 70,96%, lalu Filipina dan Indonesia sebesar 64,03% dan 63,24%. Dan rata-rata indeks globalisasi % terhadap GDP terendah sepanjang 2010-2023 yaitu Vietnam yang mencapai 61,98%. Selain itu, Indonesia memimpin dalam nilai globalisasi, mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar

64,80 dan mencapai titik terendah pada tahun 2021 sebesar 62,38. Selanjutnya, Filipina mencatat nilai maksimum pada tahun 2018, mencapai 66,47, dan nilai minimum pada tahun 2022, mencapai 60,30. Pada tahun 2023, Vietnam memiliki nilai tertinggi untuk globalisasi, mencapai 65,80. Dan terendah pada tahun 2010, mencapai 55,23. Selanjutnya, Thailand mencapai nilai tertinggi pada tahun 2019, yaitu 73,43, dan nilai terendah pada tahun 2010, yaitu 67,58. Terakhir, pada tahun 2017, nilai globalisasi Malaysia mencapai 81,06, sedangkan pada tahun 2010 mencapai 78,46.

4.2.3 Inflasi negara *Emerging Market* ASEAN

Fluktuasi inflasi di negara *emerging market* ASEAN disajikan pada grafik berikut

Gambar 4. 3 Inflasi di negara emerging market ASEAN periode 2010-2023



Sumber: World bank, 2024 (data diolah)

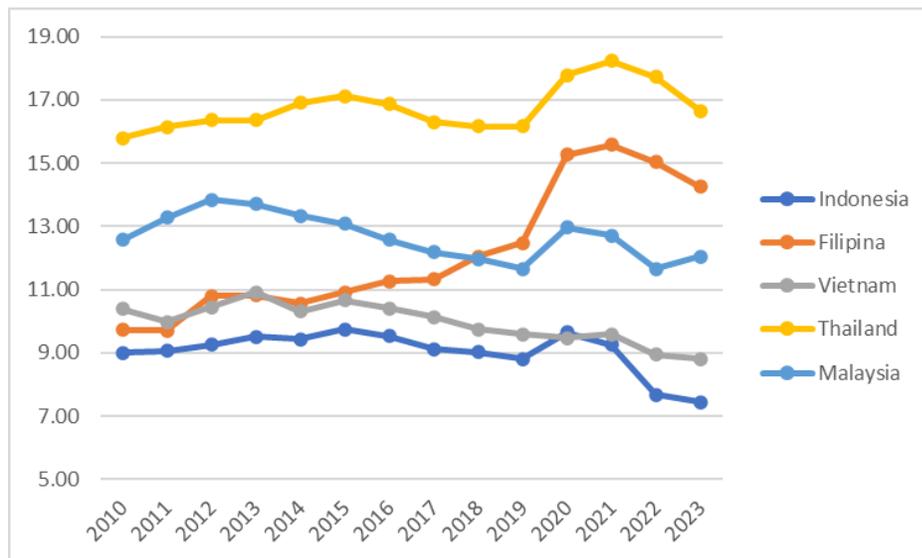
Pada gambar di atas menunjukkan fluktuasi inflasi di negara-negara *emerging market* ASEAN sepanjang tahun 2010-2023, disitu terlihat sangat berubah-ubah atau sangat fluktuatif perubahan dari tahun ke tahun. Inflasi tertinggi terjadi pada Thailand tahun 2011 yaitu inflasi dengan nilai indeks harga konsumennya mencapai 18,68% hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kebijakan pemerintah dan ketidakstabilan ekonomi global, kenaikan harga komoditas global dan ketergantungan yang kuat pada impor, sehingga menaikkan biaya barang di dalam negeri (Vu, 2011). Selanjutnya rata-rata tiap inflasi dengan indeks harga konsumen di tiap negara sepanjang 2010-2023 yaitu di Malaysia, Filipina, dan Indonesia masing-masing sebesar 2,04%, 3,45%, dan 4,20%. Dan yang tertinggi yaitu Vietnam mencapai 5,16%. Serta Tingkat inflasi dengan indeks harga konsumen sepanjang 2010-2023 terendah yakni Thailand dengan nilai 1,68%. Selanjutnya nilai inflasi pada beberapa negara yang pertama Indonesia dengan nilai tertinggi yaitu pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 6,36 dan terendah pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 1,56. Kemudian Filipina nilai tertinggi ditunjukkan pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 5,98 dan nilai terendah ditunjukkan pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 0,67. Vietnam menunjukkan nilai inflasi tertinggi pada tahun 2011 dengan nilai sebesar 18,68. Dan nilai terendah pada tahun 2015 yakni sebesar 0,63. Kemudian Thailand menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 6,08 dan terendah pada tahun

2015 yang menunjukkan nilai sebesar -0,90. Terakhir Malaysia nilai inflasi tertinggi pada tahun 2017 sebesar 3,87 dan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar -1,14.

4.2.4 Pengeluaran Pemerintah negara *Emerging Market* ASEAN

Fluktuasi Pengeluaran Pemerintah di negara *emerging market* ASEAN disajikan pada grafik berikut

Gambar 4. 4 Pengeluaran Pemerintah di negara emerging market ASEAN periode 2010-2023



Sumber: World bank, 2024 (data diolah)

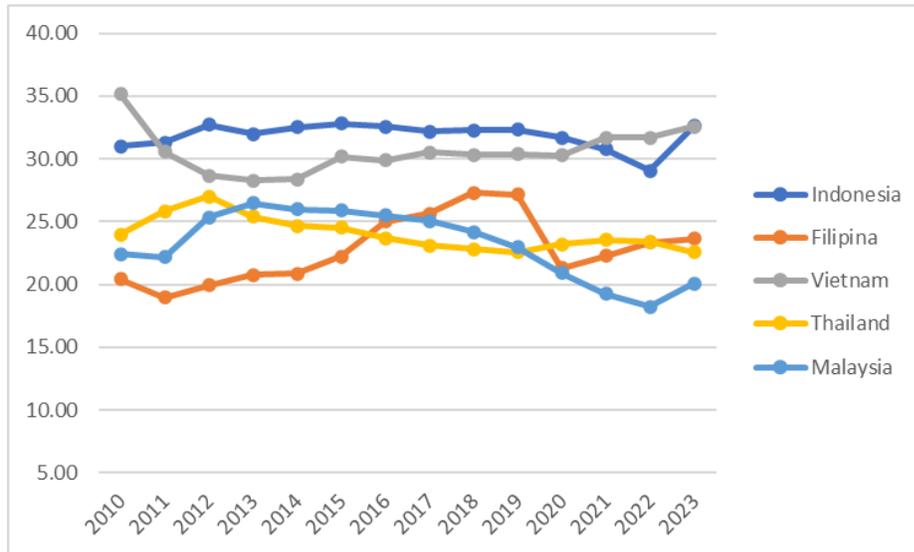
Pada gambar di atas menunjukkan bahwa fluktuasi pengeluaran pemerintah dengan indikator konsumsi akhir pemerintah % dari GDP di negara *emerging market* ASEAN sepanjang 2010-2023 cenderung stabil dan cukup baik dari tahun

ke tahun, namun pada tahun 2020-2021 cenderung mengalami peningkatan belanja atau pengeluaran yang signifikan. Seperti pada gambar diatas pengeluaran pemerintah tertinggi yaitu Thailand dengan rata-rata mencapai 16,76% yang pengeluaran tertinggi terjadi pada tahun 2021, sedangkan pengeluaran pemerintah sepanjang 2010-2023 yaitu Indonesia sebesar 9,04%. Selain itu, nilai belanja publik di negara-negara teratas adalah Indonesia dengan nilai tertinggi pada tahun 2020 dengan nilai 9,66 dan terendah pada tahun 2023 dengan nilai 7,45. Selanjutnya, Filipina memiliki nilai tertinggi pada tahun 2021 dengan nilai 15,58 dan nilai terendah pada tahun 2011 dengan nilai 9,71. Vietnam menunjukkan nilai belanja publik tertinggi pada tahun 2013 dengan nilai 10,92. Dan nilai terendah pada tahun 2023, dengan nilai 8,80. Selanjutnya, Thailand mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar 18,23 dan terendah pada tahun 2010 sebesar 15,80. Terakhir, Malaysia mencatat tingkat belanja publik tertinggi pada tahun 2012 sebesar 26,48 dan terendah pada tahun 2019 sebesar 11,65.

4.2.5 Modal Fisik negara *Emerging Market* ASEAN

Fluktuasi Modal Fisik di negara *emerging market* ASEAN ditunjukkan pada grafik berikut

Gambar 4. 5 Modal Fisik di negara emerging market ASEAN periode 2010-2023



Sumber: World bank, 2024 (data diolah)

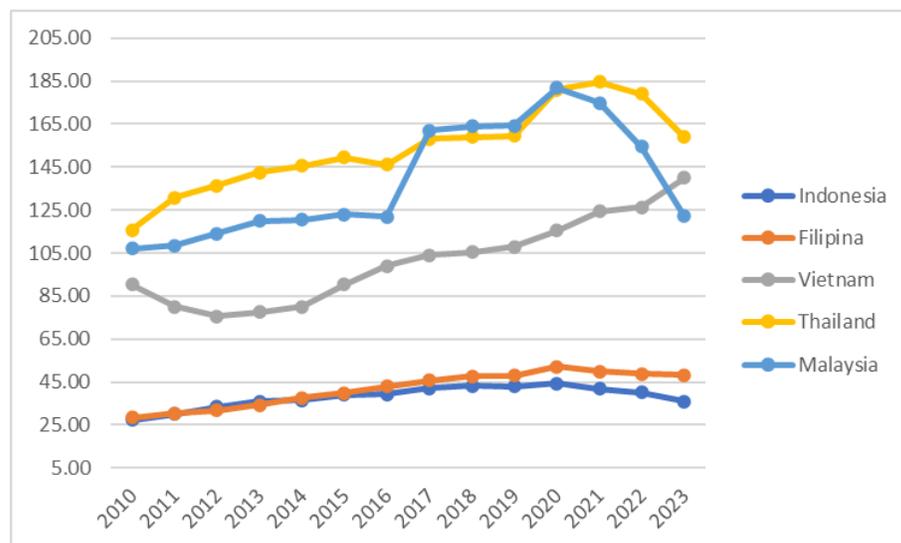
Berdasarkan gambar di atas telah menunjukkan fluktuasi modal fisik yang cenderung stabil, dan tiap negara berbeda-beda selama periode 2010-2023. Seperti pengeluaran untuk modal fisik yaitu pembentukan modal tetap % dari GDP yang tertinggi yaitu Indonesia mencapai 31,85%, selanjutnya diikuti Vietnam, Thailand, dan Malaysia dengan nilai pengeluaran modal tetap masing-masing sebesar 30,62%, 24,02, dan 23,18%. Kemudian pengeluaran modal fisik % dari GDP sepanjang 2010-2023 yaitu Filipina dengan nilai sebesar 22,77%. Selanjutnya nilai modal fisik pada beberapa negara yang pertama Indonesia dengan nilai tertinggi yaitu pada tahun 2012 dengan nilai sebesar 32,72 dan terendah pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 29,08. Pada tahun 2018, Filipina mencatat nilai tertinggi, mencapai 27,28, dan terendah pada tahun 2011, mencapai 18,97. Pada tahun 2010, Vietnam mencatat nilai modal fisik tertinggi, mencapai

35,16. Dan nilai terendah terjadi pada tahun 2013, mencapai 28,30. Selanjutnya, Thailand mencapai nilai tertinggi pada tahun 2012, mencapai 22,79, dan nilai terendah pada tahun 2019, mencapai 22,57. Sebagai penutup, Malaysia mencatat nilai modal fisik tertinggi pada tahun 2013, mencapai 26,48, dan terendah pada tahun 2022, mencapai 18,21.

4.2.6 Pengembangan Keuangan negara *Emerging Market* ASEAN

Fluktuasi Pengembangan Keuangan di negara *emerging market* ASEAN disajikan pada grafik berikut

Gambar 4. 6 Pengembangan Keuangan di negara emerging market ASEAN periode 2010-2023



Sumber: World bank, 2024 (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas telah menunjukkan fluktuasi pengembangan keuangan dengan kredit sektor domestic swasta % terhadap GDP yang tiap negara-negara *emerging market* ASEAN selama tahun 2010-2023 berbeda-beda di tiap tahunnya, seperti rata-rata pengembangan keuangan tertinggi terjadi pada Thailand yaitu mencapai 153,30% kemudian diikuti oleh beberapa negara seperti Malaysia, Vietnam, dan Filipina dengan masing-masing sebesar 138,45%, 101,16%, dan 41,83%. Dan pengembangan keuangan terendah di negara *emerging market* ASEAN sepanjang tahun 2010-2023 yaitu Indonesia dengan nilai sebesar 37,99%. Selanjutnya, di negara pertama, Indonesia, nilai pembangunan keuangan mencapai puncaknya pada tahun 2020, yaitu 44,20, sedangkan nilai terendah pada tahun 2010, yaitu 27,25. Selanjutnya, Filipina memiliki nilai yang lebih tinggi pada tahun 2020, mencapai 52,04, dan nilai yang lebih rendah pada tahun 2010, mencapai 28,33. Pada tahun 2023, Vietnam akan memiliki nilai perkembangan keuangan tertinggi, mencapai 140,00. Dan terendah pada tahun 2012, yaitu 75,55. Setelah itu, Thailand memiliki nilai tertinggi pada tahun 2021, mencapai 184,60, dan terendah pada tahun 2010, mencapai 115,75. Terakhir, Malaysia mencatatkan nilai perkembangan keuangan tertinggi pada tahun 2020, yaitu 181,70, dan terendah pada tahun 2010, yaitu 107,12.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dasar data dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang distribusi nilai variabel yang diteliti. Penekanan diberikan pada nilai-nilai kunci seperti rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil dari analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif

| | KOF | INF | GOV | K | DC | GDP |
|------------------|------------|------------|------------|----------|-----------|------------|
| Mean | 68.07814 | 3.307429 | 12.11143 | 26.48700 | 94.54700 | 8.396810 |
| Median | 65.05000 | 3.085000 | 11.29000 | 25.74000 | 101.4150 | 8.217237 |
| Maximum | 81.06000 | 18.68000 | 18.23000 | 35.16000 | 184.6000 | 9.366605 |
| Minimum | 55.23000 | -1.140000 | 7.450000 | 18.21000 | 27.25000 | 7.615104 |
| Std. Dev. | 7.117937 | 2.773901 | 2.909433 | 4.406989 | 51.11744 | 0.499643 |

Sumber: Hasil Eviews, diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel deskriptif diatas maka dapat diuraikan nilai pada hasil *output eviews* 12 yaitu pertama, pada variabel Globalisasi (KOF) dengan nilai *mean* 68,079, nilai meadian 65,05, nilai maksimum 81,06, nilai minimum 55,23, dan nilai standar deviasi 7,118. Kedua, pada variabel Inflasi (INF) dengan nilai *mean* 3,308, nilai meadian 3,085, nilai maksimum 18,68, nilai minimum -1,14, dan nilai standar deviasi 2,773. Ketiga, pada variabel Pengeluaran Pemerintah (GOV) dengan nilai *mean* yaitu 12,111, nilai meadian 11,29, nilai maksimum 18,23, nilai minimum 7,45, dan nilai standar deviasi 2,909. Keempat, pada variabel Modal Fisik (K) dengan nilai *mean* yaitu 26,487, nilai meadian 25,74,

nilai maksimum 35,16, nilai minimum 18,21, dan nilai standar deviasi 4,406. Kelima, pada variabel Pengembangan Keuangan (DC) dengan nilai *mean* yaitu 94,547, nilai median 101,415, nilai maksimum 184,600, nilai minimum 27,25, dan nilai standar deviasi 51,118. Dan terakhir, pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (GDP) dengan nilai *mean* yaitu 8,397, nilai median 8,218, nilai maksimum 9,366, nilai minimum 7,615, dan nilai standar deviasi 0,499.

4.3.2 Uji Stasioneritas

Langkah selanjutnya adalah uji stasioneritas. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apakah setiap variabel tetap stasioner pada tingkat awal atau pada tingkat sekunder. Metode Fisher Philips-perron digunakan untuk menguji setiap variabel. Jika tingkat probabilitas tidak melebihi tingkat signifikansi 0,05 (95%), informasi dianggap stasioner, baik pada tingkat pertama maupun tingkat kedua. Sebaliknya, jika indeks probabilitas melebihi 0,05, informasi dianggap tidak stasioner. Adapun berikut uji stasioneritas pada variabel pertumbuhan ekonomi, globalisasi, inflasi, pengeluaran pemerintah, modal fisik, dan pengembangan keuangan sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Uji Stasioneritas Tingkat Level

| Variabel | Nilai Statistik | Nilai Probabilitas | Keterangan |
|------------------------|-----------------|--------------------|-----------------|
| GDP | -3.18388 | 0.0007 | Stasioner |
| Globalisasi | 1.45706 | 0.9275 | Tidak Stasioner |
| Inflasi | -0.31626 | 0.3759 | Stasioner |
| Pengeluaran Pemerintah | 1.29798 | 0.9029 | Tidak Stasioner |
| Modal Fisik | -1.86890 | 0.0308 | Stasioner |
| Pengembangan Keuangan | 4.03531 | 1.0000 | Tidak Stasioner |

Sumber: Hasil Eviews, diolah peneliti, 2024

Dari hasil Uji Stasioneritas di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi dan modal fisik memiliki probabilitas stasioneritas pada Tingkat level yaitu nilai probabilitas kurang dari 0,05. Namun, nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 yaitu globalisasi, pengeluaran pemerintah dan pengembangan keuangan adalah tidak stasioner pada tingkat level. Hal ini meskipun ada beberapa variabel yang sudah stasioner akan tetapi beberapa variabel masih belum stasioner tetap harus dilakukan uji di tingkat selanjutnya.

Tabel 4. 3 Uji Stasioneritas Tingkat *First Difference*

| Variabel | Nilai Statistik | Nilai Probabilitas | Keterangan |
|------------------------|-----------------|--------------------|------------|
| GDP | -4.82435 | 0.0000 | Stasioner |
| Globalisasi | -5.02044 | 0.0000 | Stasioner |
| Inflasi | -6.71791 | 0.0000 | Stasioner |
| Pengeluaran Pemerintah | -3.25351 | 0.0006 | Stasioner |
| Modal Fisik | -2.19222 | 0.0142 | Stasioner |
| Pengembangan Keuangan | -1.70345 | 0.0442 | Stasioner |

Sumber: Hasil Eviews, diolah peneliti, 2024

Dari hasil Uji Stasioneritas Tingkat *first difference* dapat dilihat dari nilai probabilitas yakni kurang dari 0,05 semua variabel, karena itu semua variabel dapat dianggap sudah stasioner atau tidak lagi menyertakan akar unit pada Tingkat *first difference*.

4.3.3 Uji Lag Optimum

Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi *lag* ideal untuk estimasi VAR setelah melakukan uji stasioneritas data. Untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam sistem VAR yang digunakan dalam prosedur studi stabilitas VAR, pengujian *lag* optimal sangat membantu. Mencari panjang lag yang ideal berdasarkan informasi yang tersedia saat ini. Kandidat lag yang terpilih adalah panjang *lag* menurut kriteria *Likelihood Ratio* (LR), *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Crition* (AIC), *Schwarz Information Crition* (SC), dan *Hannan-Quin Crition* (HQ) dengan tanda bintang terbanyak. Penentuan lag optimal dalam penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4 Uji lag optimum

| Lag | LogL | LR | FPE | AIC | SC | HQ |
|-----|-----------|------------------|------------------|-----------|-----------|-----------|
| 0 | -380.1104 | NA | 1.142527 | 17.16046 | 17.40135* | 17.25026* |
| 1 | -353.4169 | 45.08226 | 1.754356 | 17.57409 | 19.26030 | 18.20269 |
| 2 | -301.2010 | 74.26267* | 0.930243* | 16.85338 | 19.98493 | 18.02079 |
| 3 | -267.1354 | 39.36471 | 1.284205 | 16.93935 | 21.51623 | 18.64556 |
| 4 | -228.7366 | 34.13220 | 1.925890 | 16.83274* | 22.85495 | 19.07776 |

Sumber: Hasil Eviews, diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas bahwa dengan jumlah tanda bintang terbanyak menunjukkan persyaratan latensi yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel sudah optimal pada *lag* tertentu. Hasil menunjukkan bahwa variabel-variabel optimal pada lag ke-2 yang ditunjukkan dengan jumlah bintang terbanyak dan latensi optimal yang disarankan.

4.3.4 Uji Stabilitas Data

Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut, dilakukan uji stabilitas terhadap hasil estimasi sistem persamaan VAR-VECM yang berupa akar-akar polinomial karakteristik untuk seluruh variabel yang digunakan oleh peneliti dan kemudian dikalikan dengan jumlah lag dari masing-masing VAR-VECM. Stabilitas harus diuji karena jika hasil estimasi stabilitas tidak stabil, maka analisis IRF dan VD menjadi tidak valid. Berikut disajikan nilai *roots table*.

Tabel 4. 5 *Roots Table*

| Root | Modulus |
|-----------------------|----------------|
| 0.484702 - 0.561421i | 0.741707 |
| 0.484702 + 0.561421i | 0.741707 |
| -0.357554 - 0.601485i | 0.699735 |
| -0.357554 + 0.601485i | 0.699735 |
| 0.692490 | 0.692490 |
| -0.685164 | 0.685164 |

| | |
|----------------------|----------|
| 0.196278 - 0.615405i | 0.645947 |
| 0.196278 + 0.615405i | 0.645947 |
| 0.031014 - 0.502918i | 0.503873 |
| 0.031014 + 0.502918i | 0.503873 |
| -0.267096 | 0.267096 |
| 0.187015 | 0.187015 |

Sumber: Hasil Eviews, diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Uji Stabilitas di atas dapat dilihat bahwa semua nilai modulus di atas nilainya di bawah 1 artinya bahwa data-data yang diambil sudah stabil dan layak untuk dilanjutkan ke uji-uji berikutnya. Serta hal ini dapat membenarkan analisis IRF dan VD secara *valid*.

4.3.5 Uji Kointegrasi

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi. Tujuan dari uji kointegrasi adalah untuk menentukan apakah variabel-variabel yang dianalisis memiliki dampak dalam jangka waktu yang panjang. Dalam penelitian ini, uji kointegrasi didasarkan pada metode Johansen. Jika uji kointegrasi menunjukkan adanya hubungan dalam jangka waktu yang panjang, maka pengujian selanjutnya menggunakan uji VECM. Namun, jika tidak ada kointegrasi, pengujian selanjutnya menggunakan uji VAR.

Tabel 4. 6 Uji Kointegrasi

| Hypothesized No. of CE(s) | Eigenvalue | Trace Statistic | 0.05 Critical Value | Prob.** |
|------------------------------|------------|--------------------|------------------------|---------|
| None * | 0.522133 | 126.2722 | 95.75366 | 0.0001 |
| At most 1 * | 0.443305 | 89.35108 | 69.81889 | 0.0007 |
| At most 2 * | 0.407381 | 60.06423 | 47.85613 | 0.0024 |
| At most 3 * | 0.300510 | 33.90409 | 29.79707 | 0.0159 |
| At most 4 * | 0.244313 | 16.03392 | 15.49471 | 0.0415 |
| At most 5 | 0.039740 | 2.027536 | 3.841465 | 0.1545 |

Sumber: Hasil Eviews, diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil Uji Kointegrasi menunjukkan bahwa terdapat empat kointegrasi dimana nilainya lebih rendah dari 0,05 artinya model yang akan digunakan pada penelitian ini pada tahap selanjutnya yaitu menggunakan model VECM.

4.3.6 Uji VECM

Setelah Uji Kointegrasi dilakukan, maka terpilih model VECM sebab ditemukan adanya hubungan panjang atau kointegrasi. Uji VECM dijelaskan dalam beberapa tahapan yaitu memisahkan antara jangka panjang dan jangka pendek. Hasil uji VECM disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Uji VECM jangka panjang

| Long Run | | |
|------------------------|-------------|---------|
| Variabel | Coefficient | Prob. |
| Globalisasi | 0.119531 | 0.03660 |
| Inflasi | 0.055536 | 0.02409 |
| Pengeluaran Pemerintah | -0.036655 | 0.06302 |

| | | |
|-----------------------|----------|---------|
| Modal Fisik | 0.034351 | 0.02572 |
| Pengembangan Keuangan | 0.009399 | 0.00577 |

Sumber: Hasil Eviews, diolah peneliti, 2024

Dari tabel di atas, yang menyajikan hasil uji VECM jangka panjang, terlihat jelas bahwa variabel globalisasi memiliki pengaruh jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Probabilitasnya adalah 0.0366, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0.05, dan koefisiennya adalah 0.1195. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kali pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar satu poin, globalisasi juga akan meningkat sebesar 0.1195 poin. Selain itu, inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Probabilitasnya adalah 0,0240, yang sesuai dengan signifikansi 0,05 dan koefisien 0,055. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk setiap poin peningkatan pertumbuhan ekonomi, inflasi juga akan meningkat sebesar 0,055 poin. Hal ini berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu poin pada pertumbuhan ekonomi, inflasi juga akan meningkat sebesar 0,055 poin.

Selanjutnya, modal fisik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dengan probabilitas sebesar 0,0257. Nilai ini kurang dari 0,05 dan mengindikasikan bahwa peningkatan satu poin dalam pertumbuhan ekonomi juga akan menyebabkan peningkatan 0,0343 poin dalam modal fisik. Pengembangan keuangan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, seperti yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, variabel pengeluaran pemerintah tidak memainkan peran yang

signifikan dalam pembangunan ekonomi, seperti yang ditunjukkan oleh probabilitasnya sebesar 0,0630, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki koefisien sebesar 0,0093. Kesimpulannya, pengembangan keuangan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dengan probabilitas sebesar 0.0057 dan koefisien sebesar 0.00939. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi tidak akan mengubah nilai pengembangan keuangan.

Tabel 4. 8 Uji VECM jangka pendek lag 1

| Short Run Lag 1 | | |
|------------------------|-------------|---------|
| Variabel | Coefficient | Prob. |
| Globalisasi | 0.010855 | 0.00973 |
| Inflasi | 0.019442 | 0.00527 |
| Pengeluaran Pemerintah | 0.037802 | 0.01952 |
| Modal Fisik | 0.009005 | 0.00653 |
| Pengembangan Keuangan | 0.003243 | 0.00105 |

Sumber: Hasil Eviews, diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel sebelumnya, hasil uji VECM jangka pendek pada lag -1 menunjukkan bahwa globalisasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas kurang dari 0.0097 dan koefisien sebesar 0.0108. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan satu poin pada pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan globalisasi sebesar 0,0108 poin. Kedua, variabel inflasi berperan dalam pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan dengan probabilitas kurang dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,0194. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu poin

pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan inflasi sebesar 0.0194 poin. Ketiga, pengeluaran pemerintah berdampak pada pembangunan ekonomi, yang ditunjukkan dengan probabilitas sebesar 0.01952 lebih kecil dari 0.05 dan koefisien sebesar 0.0378. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan satu poin pada pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pengeluaran pemerintah sebesar 0,0378 poin. Keempat, modal fisik berperan dalam pertumbuhan ekonomi, dibuktikan dengan probabilitas sebesar 0.00653 lebih kecil dari 0.05 dan koefisien sebesar 0.009. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu poin pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan modal fisik sebesar 0,0009 poin. Di urutan kelima, variabel perkembangan keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan dengan probabilitas sebesar 0.00105 lebih kecil dari 0.05 dan koefisien sebesar 0.0032. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu poin pada pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan pengembangan keuangan meningkat sebesar 0.00032 poin.

Tabel 4. 9 Uji VECM jangka pendek lag 2

| Short Run Lag 2 | | |
|------------------------|-------------|---------|
| Variabel | Coefficient | Prob. |
| Globalisasi | 0.000345 | 0.00847 |
| Inflasi | 0.011053 | 0.00382 |
| Pengeluaran Pemerintah | -0.008009 | 0.01900 |
| Modal Fisik | 0.004909 | 0.00624 |
| Pengembangan Keuangan | 0.002048 | 0.00108 |

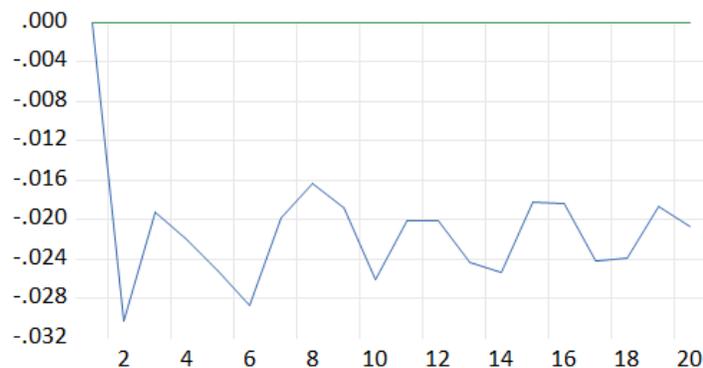
Sumber: Hasil Eviews, diolah peneliti, 2024

Berdasarkan data VECM pada lag 2, variabel globalisasi pertama memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan dengan probabilitas kurang dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,00034. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu poin ekspansi ekonomi akan meningkatkan globalisasi sebesar satu poin. Kedua variabel inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dibuktikan dengan probabilitas sebesar 0.00382 lebih kecil dari 0.05 dan koefisien sebesar 0.011. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu poin pada pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan inflasi naik sebesar 0,011 poin. Selanjutnya, faktor ketiga yaitu pengeluaran pemerintah memiliki dampak yang kurang baik terhadap pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan dengan probabilitas sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien sebesar -0,008. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap satu poin dalam pertumbuhan ekonomi akan mengurangi pengeluaran pemerintah sebesar satu poin. Keempat, modal fisik memainkan peran yang menguntungkan dalam pembangunan ekonomi, yang dibuktikan dengan probabilitas 0,00624 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien 0,0049, yang mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu poin pada pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan globalisasi sebesar 0,00049 poin. Pertumbuhan ekonomi didukung oleh kelima faktor pengembangan keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh probabilitas 0.00108 lebih kecil dari 0.05 dan koefisien 0.00204. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu poin dalam pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan 0,000204 poin lebih banyak pengembangan keuangan.

4.3.7 Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Fungsi *Impulse Response Function* (IRF) digunakan untuk mengkarakterisasi tingkat guncangan dari variabel-variabel penelitian. Cara setiap variabel bereaksi terhadap guncangan dari dan variabel endogen lainnya menunjukkan perilaku dinamis dari model VECM. Sebuah variabel dapat memberikan respons positif atau negatif. Dalam jangka pendek, respons ini biasanya sangat kuat dan mudah berubah. Kecenderungan dari tren jangka panjang menunjukkan bahwa reaksi tersebut stabil dan berkurang. Ketika salah satu dari variabel terganggu, IRF memberikan gambaran tentang bagaimana variabel lain akan bereaksi di masa depan. Akan bereaksi di masa depan. Hasil analisis direpresentasikan secara grafis di bawah ini dalam dua puluh periode di masa yang akan datang.

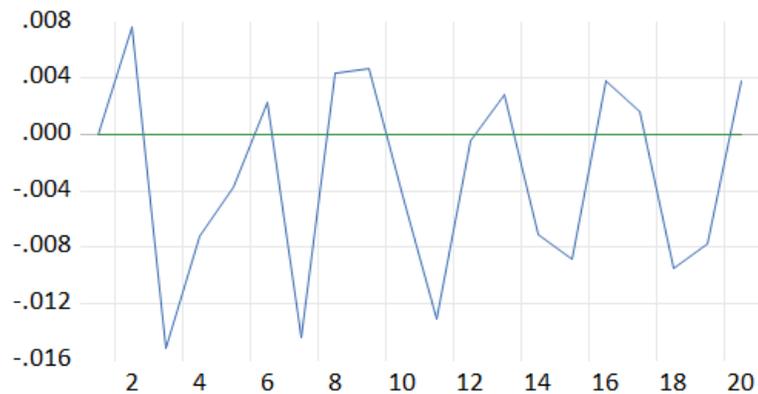
Gambar 4.7 Hasil Uji IRF KOF terhadap GDP



Sumber: hasil evIEWS

Berdasarkan grafik di atas, pertumbuhan ekonomi (GDP) merespon terhadap guncangan globalisasi (KOF) secara negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kondisi yang tidak menguntungkan pada masa depan. Ketika KOF terguncang atau mengalami guncangan negatif positif 1 poin respon yang ditunjukkan GDP yaitu negatif. Yaitu respon KOF diawali pada periode pertama sebesar 0,000 atau belum merespon kemudian pada periode ke-2 nilai nya menurun sebesar 0,0302, kemudian periode ke-5 merespon negatif sebesar -0,0252, periode ke-10 sebesar -0,0261, selanjutnya periode ke-15 merespon sebesar -0,0182 dan terus merespon secara negatif hingga periode ke-20 sebesar -0,0207.

Gambar 4.8 Hasil Uji IRF INF terhadap GDP

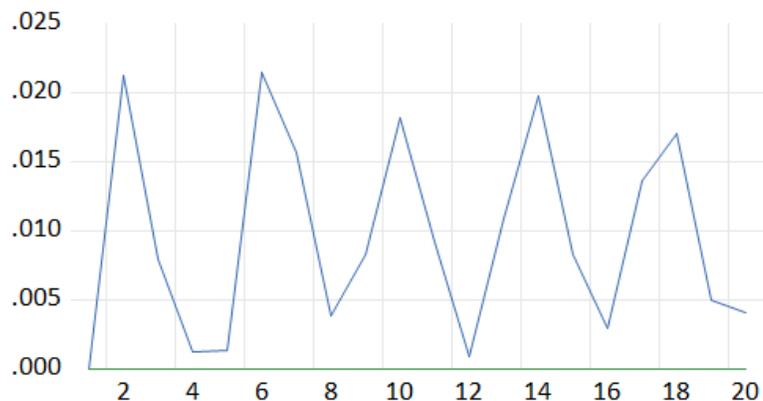


Sumber: hasil eviews

Berdasarkan grafik di atas respon pertumbuhan ekonomi (GDP) terhadap guncangan inflasi (INF) menunjukkan sangat berfluktuatif dimana pada periode pertama mula-mula sebesar 0,000 artinya belum merespon kemudian naik pada

periode ke-2 sebesar 0,0076 kemudian turun lagi sebesar -0,015 pada periode ke-3 dan nilainya terus negative hingga periode ke-5 sebesar -0,00372 selanjutnya periode ke-10 merespon sebesar -0,0044 dan periode ke-15 merespon negative juga sebesar -0,0088 begitu seterusnya nilainya positif dan negatif dan berfluktuasi hingga periode ke-20 ditunjukkan merespon dengan nilai positif sebesar 0,0038.

Gambar 4.9 Hasil Uji IRF GOV terhadap GDP

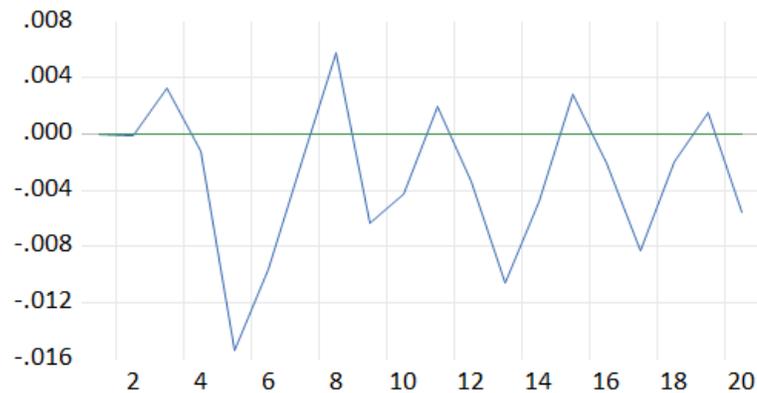


Sumber: hasil eviews

Berdasarkan grafik di atas respon pertumbuhan ekonomi (GDP) terhadap guncangan pengeluaran pemerintah (GOV) menunjukkan respon yang cenderung menguntungkan di masa depan. Respon GDP dari jangka pendek hingga jangka panjang merespon secara positif. Dilihat dari periode pertama sebesar 0,000 yaitu belum merespon kemudian naik pada periode ke-2 sebesar 0,0211. Kemudian pada periode ke-6 nilainya menunjukkan tertinggi sebesar 0,0214 selanjutnya

periode ke-10 responnya sebesar 0,0181 dan periode ke-15 sebesar 0,0082 hingga berfluktuatif sampai periode ke-20 sebesar 0,0040.

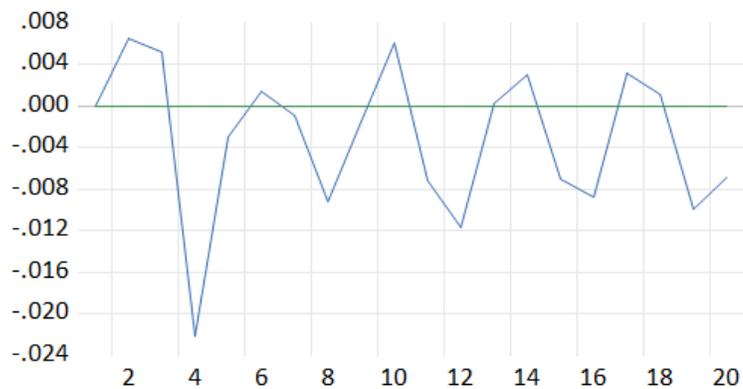
Gambar 4.10 Hasil Uji IRF K terhadap GDP



Sumber: hasil eviews

Berdasarkan grafik di atas respon pertumbuhan ekonomi (GDP) terhadap guncangan modal fisik (K) menunjukkan respon yang fluktuatif bahwa mula-mula pada periode ke-1 sebesar 0,000 yakni belum merespon, kemudian pada periode ke-2 menurun sebesar -0,000118, selanjutnya respon pada periode ke-5 menunjukkan negatif sebesar -0,0153, periode ke-10 juga merespon negatif sebesar -0,0042 dan periode ke-15 merespon sebesar 0,0028 begitu seterusnya naik turun nilainya sampai periode hingga periode ke-20 sebesar -0,0056.

Gambar 4.11 Hasil Uji IRF DC terhadap GDP



Sumber: hasil eviews

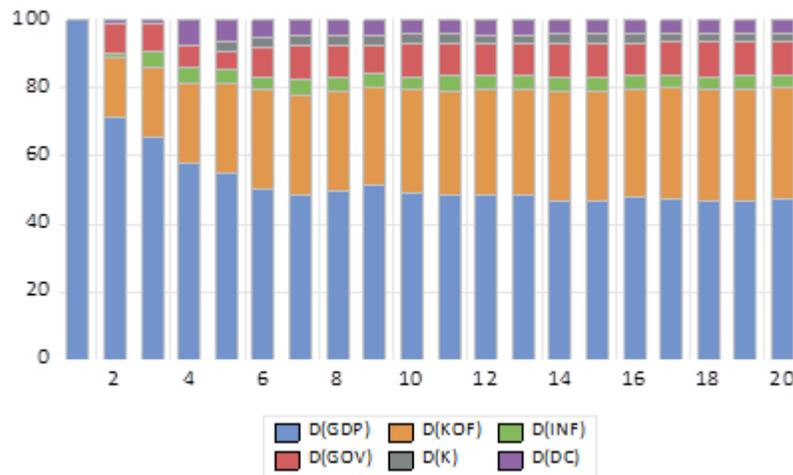
Berdasarkan grafik di atas respon pertumbuhan ekonomi (GDP) terhadap guncangan pengembangan keuangan (DC) menunjukkan sangat berfluktuatif diawali periode pertama sebesar 0,000 artinya belum merespon kemudian periode ke-2 sebesar 0,00652 dan negative responnya pada periode ke-5 sebesar -0,0029 selanjutnya periode ke-10 menunjukkan respon dengan nilai positif sebesar 0,00597 hingga periode terakhir ke-20 menunjukkan nilai negative sebesar -0,0068.

4.3.8 Uji *Variance Decomposition* (VD)

Setelah menganalisis perilaku dinamis menggunakan respon impuls, langkah selanjutnya adalah memeriksa karakteristik model menggunakan dekomposisi varians. Analisis karakteristik model menggunakan dekomposisi varians. *Variance decomposition* digunakan untuk mengukur kontribusi atau komposisi pengaruh

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut grafik hasil uji *variance decompositions*.

Gambar 4.12 Hasil Uji VD



Sumber: hasil eviws

Berdasarkan tabel atau diagram *variance decomposition* di atas menunjukkan kontribusi variabel - variabel independen terhadap pembentukan variabel dependen selama dua puluh periode penelitian. Yang pertama, persentase terbesar yang menunjukkan kontribusi paling besar ditunjukkan oleh variabel itu sendiri. Kemudian variabel independent yang memberikan kontribusi terbesar terhadap GDP yaitu globalisasi (KOF) dengan nilai pada periode pertama sebesar 0,00% kemudian periode ke-5 memberikan kontribusi sebesar 26,621%, periode ke-10 sebesar 30,158%, periode ke-15 sebesar 32,112% hingga periode ke-20 memberikan kontribusi sebesar 32,816%.

Selanjutnya yang kedua kontribusi terbesar setelah KOF adalah variabel pengeluaran pemerintah (GOV) dengan nilai periode pertama sebesar 0,000%, kemudian periode ke-5 berkontribusi sebesar 5,678%, periode ke-10 sebesar 9,944% dan pada periode ke-15 sebesar 10,028% hingga pada akhir periode memberikan kontribusi sebesar 9,595%. Kemudian diikuti oleh variabel pengembangan keuangan (DC) pada periode pertama masih belum memberikan kontribusi kemudian periode ke-5 memberikan kontribusi sebesar 6,258%, periode ke-10 sebesar 4,232% dan periode ke-15 sebesar 4,121% hingga periode terakhir ke-20 berkontribusi sebesar 4,009%.

Kemudian variabel inflasi (INF) yang belum memberikan kontribusi juga pada periode pertama, lalu pada periode ke-5 sebesar 3,906%, periode ke-10 memberikan kontribusi sebesar 3,840% dan periode ke-15 menunjukkan sebesar 4,107% hingga periode terakhir berkontribusi sebesar 3,822%. Selanjutnya variabel modal fisik (K) yang berkontribusi paling rendah terhadap GDP yaitu mula mula periode pertama belum memberikan kontribusi yaitu menunjukkan 0,000% selanjutnya periode ke-5 menunjukkan sebesar 2,747%, periode ke-10 berkontribusi sebesar 2,674 dan periode ke-15 sebesar 2,612 sampai periode terakhir menunjukkan kontribusi sebesar 2,418%. Dari besaran kontribusi beberapa variabel di atas maka bisa dilihat bahwa yang palng berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah globalisasi (KOF) dan yang memberikan kontribusi paling rendah adalah modal fisik (K).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Negara *Emerging Market* ASEAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian model VECM menunjukkan bahwa variabel globalisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara *emerging market* di ASEAN tahun 2010-2023 pada jangka panjang yang dibuktikan dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai signifikansi. Artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi meningkat maka globalisasi akan mengalami peningkatan juga. Demikian juga globalisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek pada lag -1 maupun lag -2 yang ditunjukkan oleh nilai probabilitasnya dibawah nilai signifikansi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Radulović & Kostić, 2024) dan (Virgan & Yanuar, 2022) dikatakan bahwa globalisasi yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu cara globalisasi mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi di negara-negara *emerging market* ASEAN jangka pendek dengan terbukanya akses yang lebih luas ke pasar internasional, aliran investasi asing (FDI), transfer teknologi, dan ekspansi perdagangan. Hal ini akan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui meningkatkan permintaan internasional dan peningkatan investasi pada sektor-sektor tertentu. Negara-negara di Indonesia dan Vietnam mengalami lonjakan

pada ekspor dan sektor manufaktur terutama pada industri yang memanfaatkan tenaga kerja yang murah. Selain itu juga dengan terbukanya pasar internasional akan memberikan kesempatan perusahaan lokal untuk meningkatkan daya saing negara melalui peningkatan inovasi yang diadaptasikan dari negara-negara maju yang kemudian pada akhirnya meningkatkan kualitas produk dalam negeri yang akan meningkatkan keunggulan dan kemudian meningkatkan produktivitas.

Dampak positif dari globalisasi yang berkelanjutan kepada pertumbuhan ekonomi jangka panjang di negara-negara *emerging market* ASEAN akan mendorong transformasi struktur industri dan modernisasi ekonomi yang memungkinkan menuju akses pasar yang lebih luas serta dorongan inovasi dan pengembangan teknologi yang lebih canggih akan meningkatkan daya saing dan produktivitas negara dan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih berkualitas. Seperti semakin berfokus pada sektor-sektor teknologi tinggi yaitu digitalisasi dan industri 4.0. diversifikasi ekonomi juga membantu mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu saja, contohnya di Indonesia yang sebelumnya sangat bergantung kepada ekspor komoditas kini mengembangkan sektor-sektor lain seperti pariwisata dan ekonomi digital (Verico & Pangestu, 2021). Hal ini akan membantu memperkuat pertahanan ekonomi negara terhadap guncangan eksternal dan menjadikan lebih solid untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Di negara-negara *emerging market* ASEAN juga aktif dalam kerja sama pada kancah internasional, seperti halnya sendiri menjadi satu wadah dalam *ASEAN*

Economic Community (AEC) yang akan mendorong integrasi ekonomi dan menghilangkan hambatan perdagangan serta akan membuka akses pasar internasional. Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand, dan Vietnam yang tergabung kedalam forum kerja sama regional sekaligus multilateral yaitu salah satunya adalah APEC (*Asia-pacific Economic Cooperation*) yang di dalamnya juga banyak negara yang tergabung. Tentunya akan memberikan peluang terutama bagi negara emerging market untuk mempercepat pembangunan melalui perdagangan terutama ekspor impor serta mempromosikan investasi. Selain itu, memberikan peluang juga terhadap pembangunan sumber daya manusia yang membantu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia guna meningkatkan keterampilan kerja dan menciptakan lapangan kerja yang lebih baik. Juga akan mengurangi Tingkat kemiskinan dan meningkatkan standar hidup masyarakat (N. Z. Ramadhani et al., 2024).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori keunggulan komparatif oleh David ricardo, dengan diversifikasi ekonomi dalam perdagangan internasional yang memperkuat dan mendorong ekspor dengan memfokuskan sumber daya pada industri yang menguntungkan di negara tersebut (McConnel et al., 2012). Karena memiliki biaya relative lebih rendah dibandingkan negara lain, yang kemudian akan mampu bersaing di pasar global sekaligus menciptakan banyak lapangan kerja yang produktif melalui spesialisasi yang optimal yang akan merespon peningkatan pertumbuhan ekonomi pada negara-negara *emerging market* di

ASEAN. Selain itu juga didukung oleh teori endogen dengan membawa modal dan teknologi baru, meningkatkan produktivitas perusahaan lokal, dan merangsang inovasi (Julian et al., 2024).

4.4.2 Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Negara *Emerging Market* ASEAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian model VECM menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara *emerging market* di ASEAN tahun 2010-2023 pada jangka panjang yang dibuktikan dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai signifikansi. Artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi meningkat maka inflasi akan mengalami peningkatan juga.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadhanty et al., 2024). Yang ditunjukkan bahwa inflasi pada jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya inflasi berarti tingkat pertumbuhan output meningkat dengan merangsang akumulasi modal yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka pendek, disisi lain akan memacu konsumsi rumah tangga dengan harapan harga barang akan terus naik yang mendorong permintaan yang lebih tinggi. Disamping itu, pengusaha juga akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi sebagai akibat dari peningkatan harga serta meningkatkan produksi dan membuka lapangan kerja baru kemudian akan merangsang pertumbuhan ekonomi. Selain

itu, dalam jangka panjang inflasi seringkali menjadi sinyal bahwa perekonomian pada negara sedang tumbuh yang ditandai dengan tingkat permintaan yang tinggi dan pasar tenaga kerja yang aktif serta kapasitas produksi yang terpakai secara efisien. Inflasi yang terkendali akan mendorong bank sentral untuk mempertahankan kebijakan moneter yang mendukung investasi terutama pada sektor bisnis untuk mendukung inovasi yang demikian penting untuk keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Seperti di Vietnam dan Malaysia menarik lebih banyak investasi langsung. Sementara di Thailand pertumbuhan konsumsi domestik yang kuat yang menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi. serta kestabilan ekonomi di negara-negara *emerging market* ASEAN yang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan (Yuwono et al., 2023).

Hasil ini didukung Fisher yang menjelaskan hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Ketika inflasi terkendali maka bank sentral dapat mempertahankan suku bunga lebih rendah dan akan mendorong investasi serta pertumbuhan ekonomi. sejalan juga dengan teori Keynes, Dimana apabila harga barang dan jasa meningkat konsumen cenderung belanja lebih banyak sebelum harga naik lebih tinggi. Selain itu, berhubungan dengan teori endogen. Ketika inflasi akan mendorong perusahaan untuk berinvestasi lebih banyak dalam R&D untuk inovasi dan kemudian akan merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Wati & Addin, 2023). Kenaikan biaya yang berkelanjutan akan

mendorong pemilik modal untuk beralih ke kegiatan spekulatif. Dari perspektif teori permintaan-penawaran inflasi, interaksi antara permintaan dan penawaran agregat dapat memicu kenaikan harga yang berkelanjutan (Julian et al., 2024).

Selain itu inflasi juga menjadi *trade off* bagi pertumbuhan ekonomi dimana ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan seringkali beresiko mendorong inflasi yaitu aktivitas produksi dan konsumsi akan cenderung meningkat dan menyebabkan tekanan permintaan terhadap barang dan jasa kemudian akan meningkatkan harga-harga (Ndou & Gumata, 2024). Akan tetapi *trade off* akan menjadi dampak positif dengan dikelola baik dan selama pada batas moderat. Pada negara-negara emerging market di ASEAN tingkat inflasi masih diambang batas optimal ditunjukkan oleh rata-rata inflasi di negara-negara *emerging market* ASEAN sepanjang periode penelitian menunjukkan yaitu Indonesia 4,20, Filipina 3,45, Vietnam 5,16, Thailand 1,68 dan Malaysia 2,04. Hal ini didukung juga oleh kebijakan terkendali yang efektif yang dapat mengubah *tradeoff* inflasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

4.4.3 Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Negara *Emerging Market* ASEAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian model VECM menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara *emerging market* di ASEAN tahun 2010-2023 pada jangka

panjang yang dibuktikan dengan nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi. Artinya setiap peningkatan nilai variabel pengeluaran pemerintah 1 poin maka tidak akan merubah nilai pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nyasha & Odhiambo, 2019), yang menunjukk bahwa pengeluaran pemerintah dalam jangka panjang tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara *emerging market* ASEAN. Hal ini disebabkan kualitas pengeluaran pemerintah yang beragam, terutama pengeluaran yang bersifat konsumtif seperti subsidi dan pengeluaran rutin lainnya cenderung tidak mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang karena tidak meingkatkan produktivitas atau menciptakan lapangan kerja baru. Pengeluaran konsumsi yang berlebihan juga memicu efek *crowding out* dimana sektor swasta terhambat untuk berinvestasi akibat meningkatnya pajak atau utang public, menurut data *world bank* di Thailand dan Malaysia menunjukkan bahwa rasio utang terhadap GDP meningkat hal itu akan menciptakan tantangan bagi keberlanjutan fiskal. Selain itu di negara-negara *emerging market* juga masih terdapat ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan serta masalah dalam manajemen keuangan publik seperti korupsi akan menghambat pertumbuhan ekonomi (Jama et al., 2024).

Hasil pada jangka pendek menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik pada lag -1 maupun lag-2 ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang kurang dari nilai signifiikansi. Akan

tetapi pada lag -1 yaitu nilai variabel pada 1 periode sebelum penelitian berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya setiap peningkatan pengeluaran pemerintah pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Namun pada 2 periode sebelum penelitian nilai variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi maka pengeluaran pemerintah akan mengalami penurunan.

Ketika pengeluaran pemerintah disini difokuskan kepada konsumsi pemerintah dalam bentuk program sosial seperti gaji pegawai, bantuan tunai langsung (BLT) dan subsidi hal ini akan mendorong konsumsi domestik yang menciptakan permintaan lebih tinggi untuk barang dan jasa selanjutnya akan menyebabkan peningkatan aktivitas ekonomi, penciptaan lapangan kerja serta pertumbuhan pendapatan bagi perusahaan yang kemudian membantu menjaga stabilitas ekonomi negara (Shaddady, 2022). Teori keynes mengatakan bahwa peningkatan konsumsi akan berfungsi sebagai stimulus perekonomian. Konsumsi pemerintah disini menjadi salah satu komponen dalam meningkatkan permintaan agregat. Selain itu juga menjadi efek pengganda yang menciptakan efek berantai atau siklus dalam perekonomian (Sukirno, 2019). Sementara pada dua periode sebelumnya Ketika pemerintah tidak lagi melakukan pengeluaran atau konsumsi tambahan namun cenderung kepada penghematan dengan berasumsi bahwa sektor swasta akan mengambil alih peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Maka akan mengurangi pengeluaran agregat dan konsumsi domestik sehingga berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi (Kim & Nguyen, 2019).

4.4.4 Modal Fisik terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Negara *Emerging Market* ASEAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian model VECM menunjukkan bahwa variabel modal fisik memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara *emerging market* di ASEAN tahun 2010-2023 pada jangka panjang yang dibuktikan dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai signifikansi. Artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan juga. Demikian juga modal fisik memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek di lag -1 maupun lag -2 yang ditunjukkan oleh nilai probabilitasnya dibawah nilai signifikansi.

Hasil temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Maune et al., 2023) yang menunjukkan bahwa modal fisik bruto mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka pendek dan jangka panjang. Peningkatan langsung kapasitas produksi yang didorong oleh pembentukan modal fisik jangka pendek seperti jalan, fasilitas transportasi atau pembangkit listrik akan mengurangi hambatan distribusi barang dan jasa yang memudahkan transaksi antara produsen dan konsumen serta akan dapat mempercepat respons permintaan pasar yang kemudian akan meningkatkan pendapatan dan mendorong

peningkatan output pertumbuhan ekonomi (Zergawu et al., 2020). Dengan adanya investasi pemerintah di sektor riil juga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kondusif, di mana perusahaan dapat beroperasi dengan biaya lebih rendah dan memaksimalkan hasil produksi. Di beberapa negara *emerging market* di ASEAN seperti di Malaysia yang memanfaatkan investasi dalam pengembangan system transportasi public MRT. Fenomena serupa yang ada di Indonesia juga sedang dilakukannya Pembangunan infrastruktur tol Trans-Jawa yang dari fenomena tersebut tentunya akan mempercepat distribusi dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga meningkatkan produktivitas yang kemudian menjadi pendorong dalam pertumbuhan ekonomi.

Begitu juga dengan pengaruh modal fisik terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang. Dalam pembangunan infrastruktur jaringan transportasi serta teknologi tinggi akan memperkuat daya saing negara secara global, serta pengembangan investasi dalam sektor riil akan menjadi lebih mampu dalam menghadapi tantangan global, menjaga stabilitas perekonomian dan akan mempercepat transformasi struktural. Ketika pemerintah dan sektor swasta berinvestasi dalam sektor riil yang berkualitas, kapasitas produksi meningkat dan mendukung daya saing ekonomi secara keseluruhan (Nguyen & Bui, 2021). Studi ini menunjukkan pentingnya menjaga investasi berkelanjutan dalam modal fisik sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi yang stabil. Di Thailand, ada proyek “*Eastern Economic Corridor (EEC)*” telah meningkatkan sektor teknologi,

transportasi, dan logistic yang tinggi yang akan memperkuat dalam rantai pasok global dalam peningkatan spesialisasi produksi dalam negeri (Dunseith, 2018). Kemudian di Indonesia dengan adanya investasi besar-besaran yaitu pada proyek Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan yang dirancang untuk pemerataan pembangunan, memperkuat daya saing dan mendorong Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Sejalan dengan teori harrod-domar yaitu investasi akan meningkatkan potensi *output* perekonomian dimasa mendatang. investasi secara dinamis dari waktu ke waktu memiliki efek sisi permintaan dan sisi penawaran, dan kesempatan kerja penuh dapat dipertahankan dalam jangka panjang hanya jika investasi dan sumber permintaan agregat lainnya tumbuh cukup cepat untuk menyerap secara tepat peningkatan output yang dimungkinkan oleh investasi tersebut (Vandenberg & College, 2019). Dimana dalam model harrod-domar ditunjukkan bahwa investasi yang efisien akan menghasilkan *output* yang lebih besar, serta peningkatan modal bruto harus diimbangi oleh tabungan yang cukup agar pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dapat tercapai.

4.4.5 Pengembangan Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Negara *Emerging Market* ASEAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian model VECM menunjukkan bahwa variabel pengembangan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara *emerging market* di ASEAN tahun 2010-2023

pada jangka panjang yang dibuktikan dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai signifikansi. Dimana terlihat bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 poin maka variabel pengembangan keuangan juga mengalami peningkatan. Demikian juga pengembangan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek pada lag -1 maupun lag -2 yang ditunjukkan oleh nilai probabilitasnya dibawah nilai signifikansi.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fengju & Wubishet, 2024) yang menunjukkan bahwa pengembangan keuangan berpengaruh positif jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Peran penting sektor keuangan terutama perbankan dalam memfasilitasi investasi, memperluas akses kredit, dan mendukung aliran modal. Ketika sektor keuangan berkembang, modal akan lebih banyak tersedia terutama ditujukan kepada sektor UMKM (Usaha Mikro kecil dan Menengah) yang bisa lebih mudah untuk mengakses dana untuk memperluas usahanya. Seperti di Vietnam sektor UMKM yang tumbuh pesat disebabkan kemudahan teknologi keuangan (*fintech*) yang mempermudah akses ke layanan keuangan, hal ini dapat mempercepat sirkulasi uang dalam perekonomian. Selain itu juga system keuangan yang lebih efisien dapat mengurangi biaya transaksi dan mempercepat aliran modal kepada sektor-sektor produktif (H. M. Nguyen et al., 2022).

Pengembangan sektor keuangan akan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui peningkatan efisiensi investasi dan produktivitas. Ketika system keuangan berkembang investor akan memiliki pilihan lebih banyak pada pilihan instrument investasi untuk alokasi modal yang lebih efisien. Selain itu juga memberikan kesempatan untuk membiayai sektor-sektor penting untuk teknologi baru, infrastruktur dan kapasitas produksi (Ekanayake & Thaver, 2021). Sumber daya terutama modal yang dialokasikan lebih efisien akan mendorong pasar untuk peningkatan akses terhadap pembiayaan yang esensial bagi inovasi serta ekspansi bisnis. Pada negara-negara *emerging market* hal ini akan meningkatkan produktivitas dan kapasitas perusahaan lokal sehingga mampu bersaing secara global yang semakin memperkuat dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penelitian ini juga sejalan dengan teori endogen yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. sistem keuangan yang efektif akan meningkatkan akses terhadap kredit yang mendukung aliran modal dan memperkuat efisiensi investasi serta produktivitas (Elfaki et al., 2021).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pengaruh variabel globalisasi, inflasi, pengeluaran pemerintah, modal fisik, pengembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara *emerging market* di ASEAN Tahun 2010-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Globalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek maupun jangka panjang. Peran globalisasi menunjukkan transfer teknologi dan inovasi yang memperbaiki kualitas produksi.
2. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek maupun jangka panjang artinya meningkatnya harga-harga akan membawa keuntungan kepada perusahaan dan mendorong kepada pertumbuhan.
3. Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang yang mengindikasikan pengeluaran yang tidak dialokasikan kepada sektor riil tidak mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. serta pada jangka pendek pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara positif pada satu periode sebelum penelitian disini berarti pengeluaran kepada konsumsi

yang menjadi stimulus perekonomian dan berpengaruh negative pada dua periode sebelum penelitian, apabila konsumsi yang dilakukan tanpa adanya produktivitas akan menghambat pertumbuhan.

4. Modal fisik berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi dalam bentuk fisik akan mempermudah proses produksi yang kemudian membawa kepada pertumbuhan yang berkelanjutan.
5. Pengembangan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek maupun jangka panjang menunjukkan kemudahan akses kredit atau pembiayaan dapat mempercepat aliran modal dan memudahkan sektor produktif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dapat dijadikan acuan dan menjadi saran bagi beberapa pihak untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan khususnya pada negara *emerging market* di ASEAN.

1. Bagi perusahaan perlu memanfaatkan peluang yang dibawa oleh globalisasi dengan memperluas kolaborasi internasional mereka dan mengadopsi teknologi canggih untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Untuk memitigasi risiko inflasi dengan mengadopsi strategi penetapan harga yang fleksibel dan fokus pada efisiensi operasional. Selain itu, memanfaatkan

ketersediaan alat pengembangan keuangan seperti fasilitas kredit guna mendapatkan investasi yang mendukung ekspansi dan inovasi dalam operasional.

2. Bagi pemerintah disarankan memprioritaskan alokasi pengeluaran publik yang efektif, dan memastikan pengeluaran diarahkan ke sektor-sektor produktif seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan. Selain itu, para pembuat kebijakan penting untuk mendorong tingkat inflasi yang stabil untuk menyeimbangkan manfaat bagi bisnis dan melindungi daya beli konsumen. Serta penerapan kebijakan yang memperkuat manfaat globalisasi, seperti berinvestasi dalam inisiatif transfer teknologi dan mendorong inovasi untuk meningkatkan kualitas produksi dan daya saing ekonomi.
3. Bagi investor perlu fokus pada sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan berkelanjutan yang signifikan seperti investasi pada sektor riil yang telah menunjukkan dampak positif pada kinerja ekonomi. Penting untuk proaktif dalam mengidentifikasi peluang-peluang yang muncul dari globalisasi dan perkembangan fintech. Perlu untuk memantau tren inflasi dan mendiversifikasi portofolio pada aset-aset yang stabil dan mendorong pertumbuhan dapat memitigasi risiko sekaligus memaksimalkan imbal hasil.
4. Bagi peneliti selanjutnya didorong untuk memperluas cakupan dengan memasukkan variabel-variabel tambahan seperti pertumbuhan penduduk, ketimpangan pendapatan, kualitas kelembagaan, atau kelestarian lingkungan

yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Serta mengembangkan cakupan penelitian yang lebih luas lagi misalnya negara emerging market se-Asia atau dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya

Abdelli, H., Gheraia, Z., Department of Business Management, College of Business, Jouf University, Skaka, Saudi Arabia, Sekrafi, H., Laboratory for the Valorization of Natural and Cultural Heritage (VPNC), University of Jendouba, Jendouba, Tunisia, Abid, M., & Department of Finance and Investment, College of Business, Jouf University, Skaka, Saudi Arabia. (2024). The asymmetric impact of government expenditure on economic growth: Evidence from a NARDL model. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 11(3), 92–101. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2024.03.010>

Acclime. (2023). *Guide to top emerging markets in Asia*. <https://www.acclime.com/insights/emerging-markets-asia-guide/>

Achsani, N. A., Holis, A., Irawan, T., & Hasanah, H. (2023). *EKONOMETRIKA Dengan Aplikasi dalam Bidang Ekonomi dan Keuangan*. IPB Press.

Ahmed, Z., Zhang, B., & Cary, M. (2021). Linking economic globalization, economic growth, financial development, and ecological footprint: Evidence from symmetric and asymmetric ARDL. *Ecological Indicators*, 121, 107060. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2020.107060>

Amaliah, I., Ali, Q., Sudrajad, O. Y., Rusgianto, S., Nu'man, H., & Aspiranti, T. (2024). Does digital financial inclusion forecast sustainable economic growth? Evidence from an emerging economy. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(2), 100262. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100262>

Andriansyah, A., Erlina, E., Silalahi, A. S., Sadalia, I., & Ilham, R. N. (2023). Analyzing the Impact of Foreign Direct Investment, Money Flow Dynamics, and Inflation on Economic Growth: Evidence from Special Economic Zones. *International Journal of Business, Economics & Financial Studies*, 1(1), 8–12. <https://doi.org/10.62157/ijbefsv1i1.8>

Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, H. (2016). *Buku Ajar EKONOMETRIKA*. DEEPUBLISH.

Aslan, A., & Altinoz, B. (2021). The impact of natural resources and gross capital formation on economic growth in the context of globalization: Evidence from developing countries on the continent of Europe, Asia, Africa, and America. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(26), 33794–33805. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-12979-7>

Aydın, C., Esen, Ö., & Bayrak, M. (2016). Inflation and Economic Growth: A Dynamic Panel Threshold Analysis for Turkish Republics in Transition Process. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 229, 196–205. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.129>

Ayuningrum, R. (2023). Melihat Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN, Siapa Paling Tinggi? *Detik Finance*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6911906/melihat-pertumbuhan-ekonomi-negara-asean-siapa-paling-tinggi>

Boediono. (1995). *PENGANTAR ILMU EKONOMI MAKRO*. BPFE-Yogyakarta.

Bui, T. N. (2020). DOMESTIC CREDIT AND ECONOMIC GROWTH IN ASEAN COUNTRIES: A NONLINEAR APPROACH. *International Transaction Journal of Engineering, Management*, 11A02N: 19. <https://doi.org/10.14456/ITJEMAST.2020.34>

Byaro, M., & Rwezaula, A. (2024). How do technological innovation and urbanization drive economic growth in Tanzania and transform societies? Exploring the potential channels. *Journal of Economy and Technology*, 2, 235–246. <https://doi.org/10.1016/j.ject.2024.08.001>

Cai, L., & Le, T. T. (2023). Natural resources and financial development: Role of corporate social responsibility on green economic growth in Vietnam. *Resources Policy*, 81, 103279. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.103279>

Damanik, D., Damanik, P., & Nopeline, N. (2024). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pematang Siantar. *Jurnal KAFEBIS*, 2(1), 59–67. <https://doi.org/10.51622/kafebis.v2i1.2378>

Dewa, E. H., & Hasmarini, M. I. (2023). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2021. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 23(2). <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v23i2.10571>

Djollong, A. F. (2021). PENGARUH BELANJA PEMBANGUNAN, INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PAREPARE. *Economos : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 151–158. <https://doi.org/10.31850/economos.v4i2.908>

Dunseith, B. (2018). Thailand's Eastern Economic Corridor – What You Need to Know. *Asean Briefing*. <https://www.aseanbriefing.com/news/thailand-eastern-economic-corridor/>

Dwiyanto, R., & Lestrari, N. I. (2023). Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penurunan Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 23(2). <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v23i2.17635>

- Ekanayake, E. M., & Thaver, R. (2021). The Nexus between Financial Development and Economic Growth: Panel Data Evidence from Developing Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(10), 489. <https://doi.org/10.3390/jrfm14100489>
- Elfaki, K. E., & Ahmed, E. M. (2024a). Digital technology adoption and globalization innovation implications on Asian Pacific green sustainable economic growth. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100221. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100221>
- Elfaki, K. E., & Ahmed, E. M. (2024b). Globalization and financial development contributions toward economic growth in Sudan. *Research in Globalization*, 9, 100246. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2024.100246>
- Elfaki, K. E., Handoyo, R. D., & Ibrahim, K. H. (2021). The Impact of Industrialization, Trade Openness, Financial Development, and Energy Consumption on Economic Growth in Indonesia. *Economies*, 9(4), 174. <https://doi.org/10.3390/economies9040174>
- Etokakpan, M. U., Solarin, S. A., Yorucu, V., Bekun, F. V., & Sarkodie, S. A. (2020). Modeling natural gas consumption, capital formation, globalization, CO2 emissions and economic growth nexus in Malaysia: Fresh evidence from combined cointegration and causality analysis. *Energy Strategy Reviews*, 31, 100526. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2020.100526>
- Fengju, X., & Wubishet, A. (2024). Analysis of the impacts of financial development on economic growth in East Africa: How do the institutional qualities matter? *Economic Analysis and Policy*, 82, 1177–1189. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2024.04.002>
- Firman, A. (2021). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN 5. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 6(2), 143. <https://doi.org/10.33772/jpep.v6i2.20231>
- Fotouh, N. A. A. W. A. (2023). The Effect of Excluding Interest, in an Islamic Economy, on the Rate of Growth of Output and Achieving a Fair Return for Monetary Capital. *Open Journal of Social Sciences*, 11(11), 202–221. <https://doi.org/10.4236/jss.2023.1111013>
- Ghozi, S., & Sunindyo, A. (2016). *STATISTIK DESKRIPTIF UNTUK EKONOMI*.
- Hidayat, A. (2013). *Pengertian Dan Jenis Transformasi Data*. <https://www.statistikian.com/2013/01/transformasi-data.html>
- Huda, N., Nasution, M. E., Idris, H. R., & Wiliasih, R. (2008). *EKONOMI MAKRO ISLAM*. PRENADA MEDIA GROUP.

- Indrakusuma, D. A. (2020). ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN INDIKATOR SEKTOR KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA SELAMA TAHUN 1980-2019. *JURNAL DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN*, 3(2), 105–116. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.2.105-116>
- Jama, A. B., Daud, S. N. M., & Nayan, S. (2024). *The relationship between government expenditure and economic growth in ASEAN-5 countries*.
- Julian, Aida, N., Ratih, A., & Suparta, I. W. (2024). The INFLUENCE OF ECONOMIC FREEDOM, MACROECONOMIC VARIABLES, AND THE COVID-19 PANDEMIC ON ECONOMIC GROWTH. *International Journal of Economics, Business, and Entrepreneurship*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.23960/ijebe.v7i1.269>
- Jumiati, A., & Diartho, H. C. (2022). Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekuilibrium*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.19184/jek.v6i1.31321>
- Kim, T., & Nguyen, Q. H. (2019). The Effect of Public Spending on Private Investment*. *Review of Finance*, rfz003. <https://doi.org/10.1093/rof/rfz003>
- Malec, K., Maitah, M., Rojik, S., Aragaw, A., & Fulnečková, P. R. (2024). Inflation, exchange rate, and economic growth in Ethiopia: A time series analysis. *International Review of Economics & Finance*, 96, 103561. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103561>
- Mandeya, S. M. T., & Ho, S.-Y. (2021). Inflation, inflation uncertainty and the economic growth nexus: An impact study of South Africa. *MethodsX*, 8, 101501. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2021.101501>
- Mardiana, A., & Habu, A. (2022). PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN GORONTALO UTARA. *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(2), 135–148. <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v2i2.161>
- Martín Cervantes, P. A., Rueda López, N., & Cruz Rambaud, S. (2020). The Effect of Globalization on Economic Development Indicators: An Inter-Regional Approach. *Sustainability*, 12(5), 1942. <https://doi.org/10.3390/su12051942>
- Maune, A., Matanda, E., & Chitombo, E. (2023). Foreign Direct Investment, Gross Capital Formation, Foreign Remittances, and Economic Growth in Zimbabwe. *Folia Oeconomica Stetinensia*, 23(2), 261–274. <https://doi.org/10.2478/fofi-2023-0030>
- Mazrui, A. A. (1998). Globalization, Islam, and the West: Between Homogenization and Hegemonization. *American Journal of Islam and Society*, 15(3), 1–13. <https://doi.org/10.35632/ajis.v15i3.2171>
- McConnel, C. R., Brue, S. L., & Flynn, S. M. (2012). *Economics Principles, Problems, and Policies*. Douglas Reiner.

- McKinsey. (2022). *How to mitigate the effects of inflation*. <https://www.mckinsey.com/featured-insights/themes/how-to-mitigate-the-effects-of-inflation>
- Meyer, D. (2020). The impact of globalisation on economic growth: The case of Visegrad countries. *Forum Scientiae Oeconomia*, 8, 25–36. https://doi.org/10.23762/FSO_VOL8_NO2_2
- Millah, R. L., & Wibowo, W. (2021). The Effect of Financial Development on Economic Growth Countries ASEAN-4. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.29407>
- Nafisah, U. (2022). *ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU JAWA: PENDEKATAN PANEL VECTOR AUTO REGRESSION (VAR/VECM)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nasyri, I. A., Harsono, I., Yuniarti, T., Sutanto, H., & Suprpti, I. A. P. (2024). *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2022*. 1(2).
- Ndou, E., & Gumata, N. (2024). Inflation targeting bands and the short-run output-inflation trade-off in a new Keynesian economics perspective: Evidence from South Africa. *Macroeconomics and Finance in Emerging Market Economies*, 1–24. <https://doi.org/10.1080/17520843.2024.2365004>
- Nguyen, H. M., Thai-Thuong Le, Q., Ho, C. M., Nguyen, T. C., & Vo, D. H. (2022). Does financial development matter for economic growth in the emerging markets? *Borsa Istanbul Review*, 22(4), 688–698. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.10.004>
- Nguyen, M.-L. T., & Bui, N. T. (2022). Government expenditure and economic growth: Does the role of corruption control matter? *Heliyon*, 8(10), e10822. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10822>
- NhanDan. (2011). Vietnam insists on battling inflation. *Nhan Dan - A Reliable Companion of Readers*. <https://en.nhandan.vn/about-us.html>
- Nielsen, U. B., Hannibal, M., & Larsen, N. N. (2018). Reviewing emerging markets: Context, concepts and future research. *International Journal of Emerging Markets*, 13(6), 1679–1698. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-10-2017-0416>
- Nyasha, S., & Odhiambo, N. M. (2019). The Impact of Public Expenditure on Economic Growth: A Review of International Literature. *Folia Oeconomica Stetinensia*, 19(2), 81–101. <https://doi.org/10.2478/fofi-2019-0015>
- Oanh, T. T. K. (2024). Digital financial inclusion in the context of financial development: Environmental destruction or the driving force for technological

advancement. *Borsa Istanbul Review*, 24(2), 292–303.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.01.003>

Opadeji, A. S., Olaniyi, O. A., Adekanmbi, A. M., & Olubitan, J. O. (2023). Gross Capital Formation, Infrastructure and Economic Development in Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(22), 275–285.
<https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v23i221152>

Pinem, F. F., Bari, R. Y. A., & Sharfina, S. (2022). *Analisis Pengaruh IHK, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate terhadap Inflasi di Indonesia dengan Pendekatan VECM*.

Putri, A. R. S. E., & Prajawati, M. I. (2024). Analysis of the Accuracy Level of the Balance Model in Stock Investment Prediction in the LQ45 Index. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 7(1), 77–96.
<https://doi.org/10.24815/jaroe.v7i1.35661>

Qabaja, M., & Tenekeci, G. (2024). Influence of inflation on the construction sector and economic growth in selected countries: A continental comparison. *Ain Shams Engineering Journal*, 103013. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2024.103013>

Qudsia, M. (2022). Considering the Moral Value of the Verse of Riba (Al-Baqarah [2]:275-281) and the Practice of Bank Interest in the 21st Century; Comparative Study of Abdullah Saeed and Ziauddin Sardar. *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din*, 24(1), 48–64. <https://doi.org/10.21580/ihya.24.1.7730>

Radulović, M., & Kostić, M. (2024). Globalization and economic growth in Western Balkan countries. *Regional Science Policy & Practice*, 16(8), 100031.
<https://doi.org/10.1016/j.rspp.2024.100031>

Rakhmawati, I. (2024). *PENGARUH SAHAM SYARIAH, SUKUK, DAN REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INVESTASI ASING SEBAGAI VARIABEL MODERATING (PERIODE TAHUN 2013-2022)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA.

Ramadhana, A. W. S., Aulia, A. D., & Ulum, T. (2024). Keunggulan Komparatif Ekspor Kopi di Indonesia. *Journal of Economics, Business, Accounting and Management*, 2(1), 110–123. <https://doi.org/10.61476/095w2813>

Ramadhani, A., & Setyowati, E. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.
<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.20292>

Ramadhani, N. Z., Tabina, S. R., & Putri, S. A. (2024). Dampak Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JURNAL ECONOMINA*, 3(1), 103–115.
<https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1148>

- Ramadhanty, F., Wasiaturrahma, W., & Makatutu, A. I. A. (2024). The Effect of Foreign Direct Investment and Inflation on The Economic Growth of ASEAN Countries 2009-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9(1), 91–108. <https://doi.org/10.20473/jiet.v9i1.57259>
- Reddy, D. T. K., & Ramaiah, D. T. S. (2020). *THE IMPACT OF GROSS CAPITAL FORMATION ON ECONOMIC GROWTH : EVIDENCE FROM INDIA*.
- Retnasih, N. R., & Herdianti, Y. M. (2023). Pandemic Shock and Economic Variables Responses in ASEAN Countries Using Panel Vector Autoregressive Model. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 24(1), 95–111. <https://doi.org/10.23917/jep.v24i1.19850>
- Riani, I. N., & Iryani, N. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 195–205. <https://doi.org/10.36985/eghf0a98>
- Riyanto, F. D. (2020). *ARE ASEAN 5 COUNTRIES SUITABLE FOR OPTIMUM CURRENCY AREA? EXCHANGE RATE APPROACH*. 5(2).
- Rochmahwati, M. R. (2023). Analisis Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(03), 369–380. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i03.27050>
- Sermisri, N., & Mekhum, W. (2020). The Impact of Inflation, Investment, Population and FDI on Economic Growth through Supply Chain Performance in Pharmaceutical sector of Thailand. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(04). <https://doi.org/10.31838/srp.2020.4.11>
- Shaddady, A. (2022). Is Government Spending an Important Factor in Economic Growth? Nonlinear Cubic Quantile Nexus from Eastern Europe and Central Asia (EECA). *Economies*, 10(11), 286. <https://doi.org/10.3390/economies10110286>
- Sholeah, D. A., Sari, D. L., Dwi Wijayanti, Emi Erfiana, & Muhammad Kurniawan. (2024). Pengaruh Inflasi, Pengangguran, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Pada Tahun 2014-2023. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 2(2), 140–154. <https://doi.org/10.59841/excellence.v2i2.1330>
- Suci, S. C., Asmara, A., & Mulatsih, S. (2016). The Impact of Globalization on Economic Growth in ASEAN. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 22(2), 79–87. <https://doi.org/10.20476/jbb.v22i2.5696>
- Sudaryono, B., & Agusiady, R. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*.

Suhatmi, E. C., & Sulistyowati, E. (2022). *EKONOMI MAKRO*. PUSTAKABARUPRESS.

Sukirno, S. (2019). *Pengantar Teori Makroekonomi* (ketiga). PT Raja Garfindo Persada.

Sun, C., Abbas, H. S. M., Xu, X., Gillani, S., Ullah, S., & Raza, M. A. A. (2023). Role of capital investment, investment risks, and globalization in economic growth. *International Journal of Finance & Economics*, 28(2), 1883–1898. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2514>

Tahir, R. (2016). *DAMPAK GLOBALISASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KELESTARIAN BAHASA WOTU DI KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Thierry, B., Jun, Z., Eric, D. D., Yannick, G. Z. S., & Landry, K. Y. S. (2016). Causality Relationship between Bank Credit and Economic Growth: Evidence from a Time Series Analysis on a Vector Error Correction Model in Cameroon. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235, 664–671. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.061>

Vandenberg, H. & College. (2019). Extending the Harrod-Domar Model. *American Review of Political Economy*, 13(1). <https://doi.org/10.38024/arpe.183>

Verico, K., & Pangestu, M. E. (2021). The economic impact of globalisation in Indonesia. In S. Urata & H. T. T. Doan, *Globalisation and its Economic Consequences* (1st ed., pp. 76–102). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003138501-4>

Virgan, M., & Yanuar, Y. (2022). Analisis Pengaruh Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Periode 2013-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(3), 260. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i3.18650>

Vu, T. K. (2011). *The Causes of Recent Inflation in Vietnam: Evidence from a*.

Wang, Z., & Ali, M. (2024). Financial globalization and economic growth amid geopolitical risk: A study on China-Russia far East federal district. *Heliyon*, 10(10), e31098. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31098>

Wati, S. H., & Addin, S. (2023). Analisis Implementasi Teori Kuantitas Pada Komponen M2 dan Inflasi Indonesia Tahun 2010-2022. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 100–107. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15521>

Wulandari, A. T., & Fitriyah. (2024). *The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance with Education as a Moderating Variable (Study on MSMEs in the Culinary Sector in Malang City)*. 03(04).

Wulandary, A., & Sarifudin, A. (2024). Pengaruh Right Issue dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *TSARWAH*, 8(2), 126–135. <https://doi.org/10.32678/tsarwah.v8i2.10070>

Yuwono, W., Bhuan, S., & Laulita, N. B. (2023). *Factors Influencing Growth of Gross Domestic Product In 6 ASEAN Countries*. 23.

Zergawu, Y. Z., Walle, Y. M., & Giménez-Gómez, J.-M. (2020). The joint impact of infrastructure and institutions on economic growth. *Journal of Institutional Economics*, 16(4), 481–502. <https://doi.org/10.1017/S1744137420000016>

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), diakses 2024 <https://www.bps.go.id/id>

CEIC, diakses 2024 <https://www.ceicdata.com/en>

International Monetary Fund (IMF), diakses 2024 <https://www.imf.org/en/News/Articles/2024/10/08/pr24360-timor-leste-imf-staff-completes-2024-article-iv-mission>

World Bank, diakses 2024 <https://www.worldbank.org/en/home>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Hasil Olah Data

Data Variabel

| No | Negara | Tahun | KOF | GOV | INF | K | DC | GDP |
|----|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------------|
| 1 | IDN | 2010 | 62.43 | 9.01 | 5.13 | 31.00 | 27.25 | 7.55094E+11 |
| | | 2011 | 62.21 | 9.06 | 5.36 | 31.31 | 30.08 | 8.92969E+11 |
| | | 2012 | 62.87 | 9.25 | 4.28 | 32.72 | 33.43 | 9.1787E+11 |
| | | 2013 | 63.12 | 9.52 | 6.41 | 31.97 | 36.06 | 9.12524E+11 |
| | | 2014 | 64.44 | 9.43 | 6.39 | 32.52 | 36.42 | 8.90815E+11 |
| | | 2015 | 63.32 | 9.75 | 6.36 | 32.81 | 39.12 | 8.60854E+11 |
| | | 2016 | 63.14 | 9.53 | 3.53 | 32.58 | 39.40 | 9.31877E+11 |
| | | 2017 | 63.01 | 9.12 | 3.81 | 32.16 | 42.00 | 1.01562E+12 |
| | | 2018 | 63.76 | 9.02 | 3.20 | 32.29 | 43.10 | 1.04227E+12 |
| | | 2019 | 63.15 | 8.81 | 3.03 | 32.35 | 42.90 | 1.1191E+12 |
| | | 2020 | 62.61 | 9.66 | 1.92 | 31.71 | 44.20 | 1.05905E+12 |
| | | 2021 | 62.38 | 9.25 | 1.56 | 30.79 | 41.80 | 1.18651E+12 |
| | | 2022 | 64.20 | 7.68 | 4.21 | 29.08 | 40.10 | 1.31908E+12 |
| | | 2023 | 64.80 | 7.45 | 3.67 | 32.60 | 36.00 | 1.37117E+12 |
| 2 | philipine | 2010 | 63.33 | 9.72 | 3.79 | 20.40 | 28.33 | 2.08369E+11 |
| | | 2011 | 63.20 | 9.71 | 4.72 | 18.97 | 30.50 | 2.34217E+11 |
| | | 2012 | 63.22 | 10.79 | 3.03 | 19.93 | 31.91 | 2.61921E+11 |
| | | 2013 | 63.29 | 10.82 | 2.58 | 20.78 | 34.34 | 2.83903E+11 |
| | | 2014 | 63.90 | 10.56 | 3.60 | 20.86 | 37.58 | 2.97484E+11 |
| | | 2015 | 64.05 | 10.91 | 0.67 | 22.23 | 39.90 | 3.06446E+11 |
| | | 2016 | 64.09 | 11.26 | 1.25 | 25.00 | 42.86 | 3.18627E+11 |
| | | 2017 | 66.42 | 11.32 | 2.85 | 25.64 | 45.61 | 3.28481E+11 |
| | | 2018 | 66.47 | 12.04 | 5.31 | 27.28 | 47.56 | 3.46842E+11 |
| | | 2019 | 66.21 | 12.47 | 2.39 | 27.16 | 47.97 | 3.76823E+11 |
| | | 2020 | 65.37 | 15.26 | 2.39 | 21.30 | 52.04 | 3.61751E+11 |
| | | 2021 | 65.61 | 15.58 | 3.93 | 22.28 | 49.94 | 3.94087E+11 |
| | | 2022 | 60.30 | 15.04 | 5.82 | 23.34 | 48.85 | 4.04353E+11 |
| | | 2023 | 61.00 | 14.25 | 5.98 | 23.62 | 48.30 | 4.37146E+11 |
| 3 | Vietnam | 2010 | 55.23 | 10.38 | 9.21 | 35.16 | 90.35 | 1.47201E+11 |
| | | 2011 | 56.06 | 9.98 | 18.68 | 30.57 | 79.94 | 1.72595E+11 |

| | | | | | | | | |
|---|----------|------|-------|-------|-------|-------|--------|-------------|
| | | 2012 | 58.11 | 10.45 | 9.09 | 28.65 | 75.55 | 1.95591E+11 |
| | | 2013 | 58.03 | 10.92 | 6.59 | 28.30 | 77.56 | 2.13709E+11 |
| | | 2014 | 62.75 | 10.32 | 4.08 | 28.40 | 80.00 | 2.33451E+11 |
| | | 2015 | 62.50 | 10.65 | 0.63 | 30.18 | 90.40 | 2.39258E+11 |
| | | 2016 | 63.84 | 10.40 | 2.67 | 29.89 | 98.86 | 2.57096E+11 |
| | | 2017 | 64.37 | 10.13 | 3.52 | 30.54 | 103.97 | 2.81354E+11 |
| | | 2018 | 64.90 | 9.75 | 3.54 | 30.34 | 105.28 | 3.10106E+11 |
| | | 2019 | 64.64 | 9.58 | 2.80 | 30.36 | 108.03 | 3.34365E+11 |
| | | 2020 | 63.35 | 9.48 | 3.22 | 30.28 | 115.53 | 3.46616E+11 |
| | | 2021 | 62.93 | 9.59 | 1.83 | 31.68 | 124.40 | 3.66475E+11 |
| | | 2022 | 65.20 | 8.93 | 3.16 | 31.69 | 126.38 | 4.10324E+11 |
| | | 2023 | 65.80 | 8.80 | 3.25 | 32.57 | 140.00 | 4.29717E+11 |
| 4 | Thailand | 2010 | 67.58 | 15.80 | 3.25 | 23.99 | 115.75 | 3.41105E+11 |
| | | 2011 | 69.14 | 16.14 | 3.81 | 25.84 | 130.67 | 3.70819E+11 |
| | | 2012 | 70.77 | 16.35 | 3.01 | 26.99 | 136.23 | 3.97558E+11 |
| | | 2013 | 70.31 | 16.36 | 2.18 | 25.38 | 142.36 | 4.20334E+11 |
| | | 2014 | 70.96 | 16.92 | 1.90 | 24.66 | 145.56 | 4.07339E+11 |
| | | 2015 | 69.93 | 17.12 | -0.90 | 24.53 | 149.37 | 4.01296E+11 |
| | | 2016 | 71.13 | 16.87 | 0.19 | 23.71 | 146.22 | 4.13366E+11 |
| | | 2017 | 71.02 | 16.30 | 0.67 | 23.11 | 158.00 | 4.56357E+11 |
| | | 2018 | 71.77 | 16.17 | 1.06 | 22.79 | 158.90 | 5.06754E+11 |
| | | 2019 | 73.43 | 16.17 | 0.71 | 22.57 | 159.50 | 5.43977E+11 |
| | | 2020 | 72.25 | 17.79 | -0.85 | 23.21 | 181.10 | 5.00462E+11 |

| | | | | | | | | |
|---|----------|------|-------|-------|-------|-------|------------|-------------|
| | | 2021 | 72.38 | 18.23 | 1.23 | 23.54 | 184.6 0 | 5.06256E+11 |
| | | 2022 | 70.80 | 17.72 | 6.08 | 23.40 | 178.9 0 | 4.95645E+11 |
| | | 2023 | 72.00 | 16.65 | 1.23 | 22.57 | 159.0 0 | 5.14945E+11 |
| 5 | Malaysia | 2010 | 78.46 | 12.58 | 1.62 | 22.44 | 107.1 2 | 2.55018E+11 |
| | | 2011 | 78.93 | 13.27 | 3.17 | 22.18 | 108.4 3 | 2.97952E+11 |
| | | 2012 | 79.26 | 13.84 | 1.66 | 25.36 | 114.1 2 | 3.14443E+11 |
| | | 2013 | 79.54 | 13.72 | 2.11 | 26.48 | 119.9 0 | 3.23276E+11 |
| | | 2014 | 80.87 | 13.33 | 3.14 | 25.97 | 120.5 8 | 3.38066E+11 |
| | | 2015 | 80.60 | 13.09 | 2.10 | 25.87 | 123.1 0 | 3.01355E+11 |
| | | 2016 | 80.70 | 12.56 | 2.09 | 25.52 | 121.9 8 | 3.01256E+11 |
| | | 2017 | 81.06 | 12.19 | 3.87 | 25.06 | 161.9 0 | 3.19109E+11 |
| | | 2018 | 80.84 | 11.97 | 0.88 | 24.20 | 164.0 0 | 3.58789E+11 |
| | | 2019 | 80.95 | 11.65 | 0.66 | 22.94 | 164.2 0 | 3.65178E+11 |
| | | 2020 | 80.30 | 12.96 | -1.14 | 20.91 | 181.7 0 | 3.37456E+11 |
| | | 2021 | 80.48 | 12.71 | 2.48 | 19.27 | 174.7 0 | 3.73832E+11 |
| | | 2022 | 80.40 | 11.66 | 3.38 | 18.21 | 154.5 0 | 4.07027E+11 |
| | | 2023 | 80.00 | 12.05 | 2.49 | 20.10 | 122.1 0 | 3.99649E+11 |

Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | | | | | | |
|--|---------|-----|-----|-----|------|-----|
| | LOGGDPX | KOF | INF | GOV | PHYS | FDR |
|--|---------|-----|-----|-----|------|-----|

| | | | | | | |
|--------------|----------|----------|-----------|----------|----------|----------|
| Mean | 26.75818 | 68.07814 | 3.307429 | 12.11143 | 26.48700 | 94.54700 |
| Median | 26.64303 | 65.05000 | 3.085000 | 11.29000 | 25.74000 | 101.4150 |
| Maximum | 27.94669 | 81.06000 | 18.68000 | 18.23000 | 35.16000 | 184.6000 |
| Minimum | 25.71506 | 55.23000 | -1.140000 | 7.450000 | 18.21000 | 27.25000 |
| Std. Dev. | 0.513098 | 7.117937 | 2.773901 | 2.909433 | 4.406989 | 51.11744 |
| Skewness | 0.677648 | 0.636899 | 2.596897 | 0.559276 | 0.059843 | 0.171678 |
| Kurtosis | 2.838632 | 2.285170 | 14.96668 | 2.062178 | 1.779662 | 1.583726 |
| Jarque-Bera | 5.433359 | 6.222834 | 496.3493 | 6.214449 | 4.385353 | 6.194198 |
| Probability | 0.066094 | 0.044538 | 0.000000 | 0.044725 | 0.111618 | 0.045180 |
| Sum | 1873.073 | 4765.470 | 231.5200 | 847.8000 | 1854.090 | 6618.290 |
| Sum Sq. Dev. | 18.16558 | 3495.887 | 530.9223 | 584.0711 | 1340.087 | 180296.5 |
| | | | | | | |
| Observations | 70 | 70 | 70 | 70 | 70 | 70 |

Hasil Uji Unit Root Test Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: GDP

Date: 11/17/24 Time: 16:41

Sample: 2010 2023

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett ...

Total (balanced) observations: 65

Cross-sections included: 5

| Method | Statistic | Prob.** |
|------------------------|-----------|---------|
| PP - Fisher Chi-square | 38.2707 | 0.0000 |
| PP - Choi Z-stat | -3.18388 | 0.0007 |

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: KOF
Date: 11/17/24 Time: 16:42
Sample: 2010 2023
Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett ...
Total (balanced) observations: 65
Cross-sections included: 5

| Method | Statistic | Prob.** |
|------------------------|-----------|---------|
| PP - Fisher Chi-square | 5.43159 | 0.8605 |
| PP - Choi Z-stat | 1.45706 | 0.9275 |

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: INF
Date: 11/17/24 Time: 16:53
Sample: 2010 2023
Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett ...
Total (balanced) observations: 65
Cross-sections included: 5

| Method | Statistic | Prob.** |
|------------------------|-----------|---------|
| PP - Fisher Chi-square | 8.82339 | 0.5489 |
| PP - Choi Z-stat | -0.31626 | 0.3759 |

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: GOV
 Date: 11/17/24 Time: 16:54
 Sample: 2010 2023
 Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett ...
 Total (balanced) observations: 65
 Cross-sections included: 5

| Method | Statistic | Prob.** |
|------------------------|-----------|---------|
| PP - Fisher Chi-square | 5.30367 | 0.8700 |
| PP - Choi Z-stat | 1.29798 | 0.9029 |

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: K
 Date: 11/17/24 Time: 16:55
 Sample: 2010 2023
 Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett ...
 Total (balanced) observations: 65
 Cross-sections included: 5

| Method | Statistic | Prob.** |
|------------------------|-----------|---------|
| PP - Fisher Chi-square | 24.0266 | 0.0075 |
| PP - Choi Z-stat | -1.86890 | 0.0308 |

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: DC
 Date: 11/18/24 Time: 08:03
 Sample: 2010 2023
 Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett ...
 Total (balanced) observations: 65
 Cross-sections included: 5

| Method | Statistic | Prob.** |
|------------------------|-----------|---------|
| PP - Fisher Chi-square | 7.11263 | 0.7148 |
| PP - Choi Z-stat | 4.03531 | 1.0000 |

Hasil Uji Unit Root Test Tingkat *First Difference*

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: D(GDP)
 Date: 11/18/24 Time: 10:35
 Sample: 2010 2023
 Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett ...
 Total (balanced) observations: 60
 Cross-sections included: 5

| Method | Statistic | Prob.** |
|------------------------|-----------|---------|
| PP - Fisher Chi-square | 47.7810 | 0.0000 |
| PP - Choi Z-stat | -4.82435 | 0.0000 |

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: D(KOF)
 Date: 11/18/24 Time: 10:35
 Sample: 2010 2023
 Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett ...
 Total (balanced) observations: 60
 Cross-sections included: 5

| Method | Statistic | Prob.** |
|------------------------|-----------|---------|
| PP - Fisher Chi-square | 47.6665 | 0.0000 |
| PP - Choi Z-stat | -5.02044 | 0.0000 |

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: D(INF)
 Date: 11/18/24 Time: 10:36
 Sample: 2010 2023
 Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett ...
 Total (balanced) observations: 60
 Cross-sections included: 5

| Method | Statistic | Prob.** |
|------------------------|-----------|---------|
| PP - Fisher Chi-square | 68.7036 | 0.0000 |
| PP - Choi Z-stat | -6.71791 | 0.0000 |

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: D(GOV)
 Date: 11/18/24 Time: 10:36
 Sample: 2010 2023
 Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett ...
 Total (balanced) observations: 60
 Cross-sections included: 5

| Method | Statistic | Prob.** |
|------------------------|-----------|---------|
| PP - Fisher Chi-square | 31.6217 | 0.0005 |
| PP - Choi Z-stat | -3.25351 | 0.0006 |

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: D(K)
 Date: 11/18/24 Time: 10:37
 Sample: 2010 2023
 Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett ...
 Total (balanced) observations: 60
 Cross-sections included: 5

| Method | Statistic | Prob.** |
|------------------------|-----------|---------|
| PP - Fisher Chi-square | 25.7635 | 0.0041 |
| PP - Choi Z-stat | -2.19222 | 0.0142 |

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: D(DC)
 Date: 11/18/24 Time: 10:37
 Sample: 2010 2023
 Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett ...
 Total (balanced) observations: 60
 Cross-sections included: 5

| Method | Statistic | Prob.** |
|------------------------|-----------|---------|
| PP - Fisher Chi-square | 16.3784 | 0.0893 |
| PP - Choi Z-stat | -1.70345 | 0.0442 |

Hasil Uji Lag Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(GDP) D(KOF) D(INF) D(GOV) K D(DC)

Exogenous variables: C

Date: 11/21/24 Time: 09:15

Sample: 2010 2023

Included observations: 45

| Lag | LogL | LR | FPE | AIC | SC | HQ |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 0 | -428.1618 | NA | 9.668386 | 19.29608 | 19.53697 | 19.38588 |
| 1 | -351.5062 | 129.4629 | 1.611522 | 17.48916 | 19.17538* | 18.11777* |
| 2 | -308.1052 | 61.72582 | 1.264333 | 17.16023 | 20.29178 | 18.32764 |
| 3 | -263.1065 | 51.99851* | 1.073665* | 16.76029 | 21.33717 | 18.46650 |
| 4 | -222.1877 | 36.37226 | 1.439541 | 16.54168* | 22.56388 | 18.78669 |

Hasil Uji Kointegrasi

Date: 11/18/24 Time: 10:39

Sample (adjusted): 2014 2023

Included observations: 50 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: D(GDP) D(KOF) D(INF) D(GOV) D(K) D(DC)

Lags interval (in first differences): 1 to 2

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

| Hypothesized No. of CE(s) | Eigenvalue | Trace Statistic | 0.05 Critical Value | Prob.** |
|------------------------------|------------|--------------------|------------------------|---------|
| None * | 0.522133 | 126.2722 | 95.75366 | 0.0001 |
| At most 1 * | 0.443305 | 89.35108 | 69.81889 | 0.0007 |
| At most 2 * | 0.407381 | 60.06423 | 47.85613 | 0.0024 |
| At most 3 * | 0.300510 | 33.90409 | 29.79707 | 0.0159 |
| At most 4 * | 0.244313 | 16.03392 | 15.49471 | 0.0415 |
| At most 5 | 0.039740 | 2.027536 | 3.841465 | 0.1545 |

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Hasil Uji Stabilitas Data

Roots of Characteristic Polynomial
 Endogenous variables: D(GDP) D(KOF)
 D(INF) D(GOV) D(K) D(DC)
 Exogenous variables:
 Lag specification: 1 2
 Date: 11/18/24 Time: 10:44

| Root | Modulus |
|-----------------------|----------|
| 1.000000 | 1.000000 |
| 1.000000 | 1.000000 |
| 1.000000 | 1.000000 |
| 1.000000 | 1.000000 |
| 1.000000 | 1.000000 |
| -0.085386 - 0.986374i | 0.990063 |
| -0.085386 + 0.986374i | 0.990063 |
| 0.565550 - 0.635534i | 0.850735 |
| 0.565550 + 0.635534i | 0.850735 |
| -0.818316 | 0.818316 |
| -0.679288 - 0.415846i | 0.796468 |
| -0.679288 + 0.415846i | 0.796468 |
| -0.426580 + 0.645281i | 0.773536 |
| -0.426580 - 0.645281i | 0.773536 |
| 0.034517 - 0.512420i | 0.513582 |
| 0.034517 + 0.512420i | 0.513582 |
| -0.500676 | 0.500676 |
| 0.353082 | 0.353082 |

Hasil Uji VECM

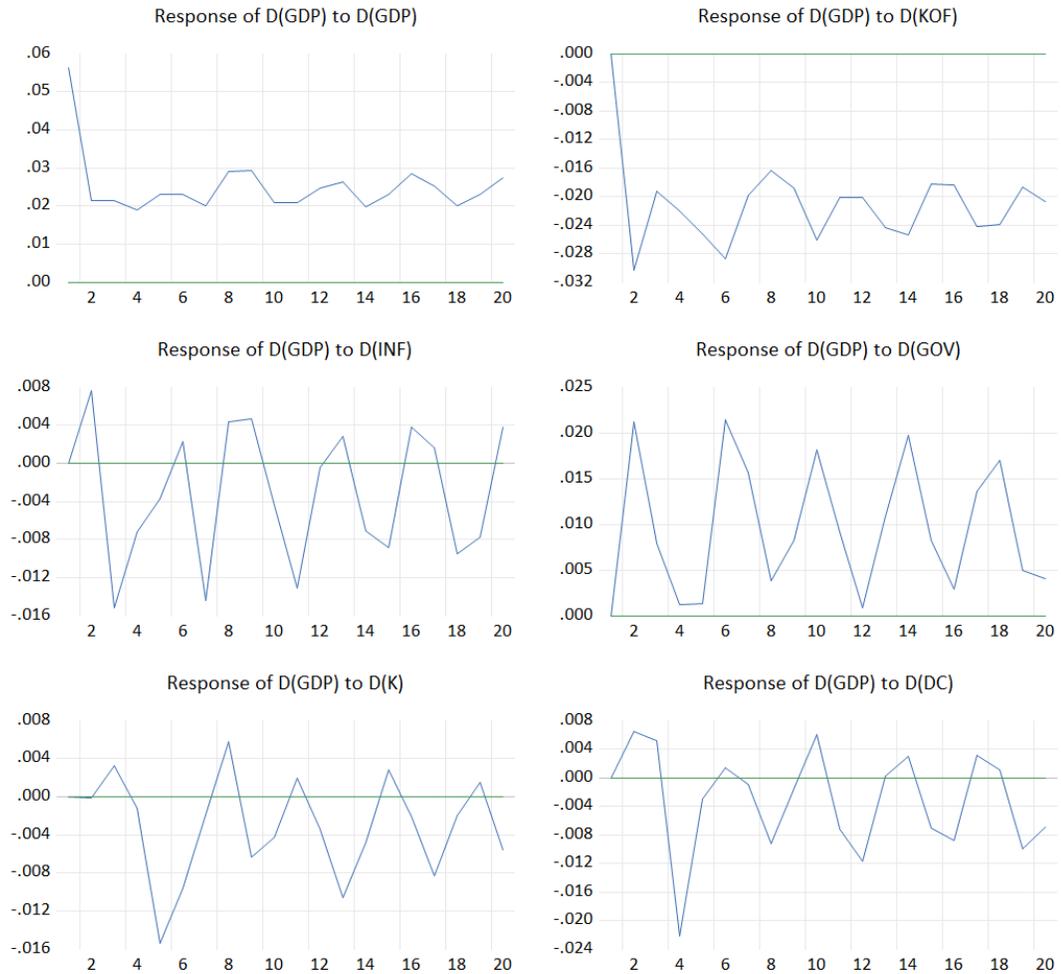
Vector Error Correction Estimates
 Date: 11/18/24 Time: 08:08
 Sample (adjusted): 2014 2023
 Included observations: 50 after adjustments
 Standard errors in () & t-statistics in []

| Cointegrating Eq: | CointEq1 |
|-------------------|--------------------------------------|
| D(GDP(-1)) | 1.000000 |
| D(KOF(-1)) | 0.119531 (0.03660) [3.26598] |
| D(INF(-1)) | 0.055536 (0.02409) [2.30491] |
| D(GOV(-1)) | -0.036655 (0.06302) [-0.58168] |
| D(K(-1)) | 0.034351 (0.02572) [1.33570] |
| D(DC(-1)) | 0.009399 (0.00577) [1.62888] |
| C | -0.081927 |

| Error Correction: | D(GDP,2) | D(KOF,2) | D(INF,2) | D(GOV,2) | D(K,2) | D(DC,2) |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| CointEq1 | -0.258343 (0.07280) [-3.54865] | -3.596829 (1.45191) [-2.47730] | -5.838143 (2.58940) [-2.25463] | 3.475030 (0.69539) [4.99723] | -4.880127 (1.84688) [-2.64236] | 13.35697 (11.8736) [1.12493] |
| D(GDP(-1),2) | 0.037775 (0.18007) [0.20978] | 7.622764 (3.59130) [2.12256] | 2.416074 (6.40487) [0.37722] | -0.579027 (1.72005) [-0.33663] | -2.541834 (4.56825) [-0.55641] | 17.32738 (29.3692) [0.58998] |
| D(GDP(-2),2) | -0.078848 (0.15419) [-0.51138] | 1.621102 (3.07510) [0.52717] | -6.595533 (5.48425) [-1.20263] | 1.146272 (1.47281) [0.77829] | 3.417752 (3.91162) [0.87374] | -74.66172 (25.1478) [-2.96892] |
| D(KOF(-1),2) | 0.010855 (0.00973) [1.11535] | -0.364213 (0.19411) [-1.87636] | 0.683485 (0.34618) [1.97438] | -0.122114 (0.09297) [-1.31353] | 0.805843 (0.24691) [3.26372] | 1.900846 (1.58738) [1.19748] |
| D(KOF(-2),2) | 0.000345 (0.00847) [0.04076] | 0.065109 (0.16894) [0.38540] | 0.416732 (0.30129) [1.38314] | -0.133106 (0.08091) [-1.64504] | 0.407732 (0.21490) [1.89734] | -0.900070 (1.38157) [-0.65148] |
| D(INF(-1),2) | 0.019442 (0.00527) [3.68940] | 0.140371 (0.10510) [1.33562] | -0.523885 (0.18744) [-2.79501] | -0.278748 (0.05034) [-5.53769] | 0.389840 (0.13369) [2.91604] | -1.918876 (0.85948) [-2.23260] |
| D(INF(-2),2) | 0.011053 (0.00382) [2.89213] | -0.089758 (0.07622) [-1.17762] | -0.085989 (0.13593) [-0.63258] | -0.096776 (0.03651) [-2.65100] | 0.061163 (0.09695) [0.63084] | -1.967325 (0.62332) [-3.15621] |
| D(GOV(-1),2) | 0.037802 (0.01952) [1.93631] | 0.221912 (0.38936) [0.56994] | 0.464900 (0.69440) [0.66950] | -0.268461 (0.18648) [-1.43960] | -0.201844 (0.49528) [-0.40754] | 1.447500 (3.18415) [0.45460] |
| D(GOV(-2),2) | -0.008009 (0.01900) [-0.42158] | -0.526389 (0.37888) [-1.38933] | 1.064469 (0.67571) [1.57534] | -0.083138 (0.18146) [-0.45815] | -0.611144 (0.48195) [-1.26807] | -6.950530 (3.09843) [-2.24324] |
| D(K(-1),2) | 0.009005 (0.00653) [1.37806] | -0.002500 (0.13033) [-0.01918] | 0.078850 (0.23243) [0.33924] | -0.055246 (0.06242) [-0.88506] | -0.266104 (0.16578) [-1.60515] | 1.412679 (1.06581) [1.32545] |
| D(K(-2),2) | 0.004909 (0.00624) [0.78632] | 0.317171 (0.12451) [2.54728] | 0.380575 (0.22206) [1.71382] | 0.060078 (0.05964) [1.00743] | -0.297687 (0.15839) [-1.87951] | 0.723621 (1.01826) [0.71065] |
| D(DC(-1),2) | 0.003243 (0.00105) [3.08472] | 0.018397 (0.02097) [0.87749] | 0.053945 (0.03739) [1.44273] | -0.022851 (0.01004) [-2.27561] | 0.024999 (0.02667) [0.93737] | -0.581411 (0.17146) [-3.39102] |
| D(DC(-2),2) | 0.002048 (0.00108) [1.90210] | 0.016363 (0.02148) [0.76194] | 0.052410 (0.03830) [1.36843] | -0.043829 (0.01029) [-4.26132] | 0.040891 (0.02732) [1.49693] | -0.530407 (0.17562) [-3.02019] |
| C | 9.89E-05 (0.00870) [0.01138] | -0.047987 (0.17346) [-0.27665] | 0.357236 (0.30935) [1.15478] | -0.012650 (0.08308) [-0.15227] | 0.078431 (0.22065) [0.35546] | -1.014847 (1.41853) [-0.71542] |
| R-squared | 0.604220 | 0.770924 | 0.627345 | 0.723382 | 0.522536 | 0.509111 |
| Adj. R-squared | 0.461299 | 0.688202 | 0.492775 | 0.623492 | 0.350118 | 0.331845 |
| Sum sq. resids | 0.113818 | 45.27149 | 143.9933 | 10.38489 | 73.25234 | 3027.659 |
| S.E. equation | 0.056228 | 1.121402 | 1.999953 | 0.537093 | 1.426460 | 9.170695 |
| F-statistic | 4.227656 | 9.319474 | 4.661853 | 7.241781 | 3.030642 | 2.872025 |
| Log likelihood | 81.18252 | -68.46329 | -97.39052 | -31.65516 | -80.49411 | -173.5350 |
| Akaike AIC | -2.687301 | 3.298532 | 4.455621 | 1.826206 | 3.779764 | 7.501399 |
| Schwarz SC | -2.151934 | 3.833898 | 4.990987 | 2.361573 | 4.315131 | 8.036765 |
| Mean dependent | -0.001279 | 0.052800 | -0.096600 | -0.049800 | 0.129600 | -1.246200 |
| S.D. dependent | 0.076609 | 2.008282 | 2.808145 | 0.875311 | 1.769467 | 11.21925 |
| Determinant resid covariance (dof adj.) | | 0.289409 | | | | |
| Determinant resid covariance | | 0.040319 | | | | |
| Log likelihood | | -345.4081 | | | | |
| Akaike information criterion | | 17.41632 | | | | |
| Schwarz criterion | | 20.85797 | | | | |
| Number of coefficients | | 90 | | | | |

Hasil Uji Impulse Response Function

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations

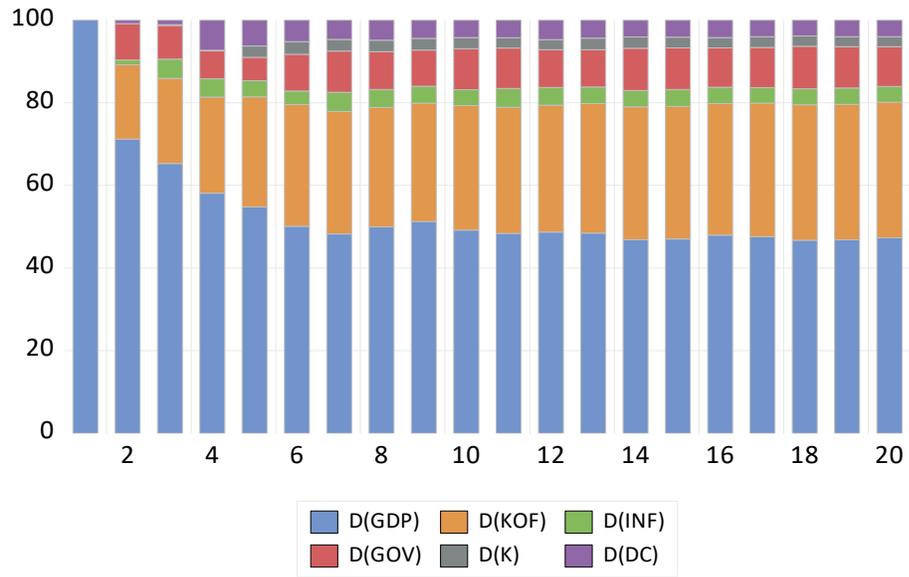


| Period | D(GDP) | D(KOF) | D(INF) | D(GOV) | K | D(DC) |
|--------|----------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|
| 1 | 0.063089 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| 2 | 0.029690 | -0.034013 | 0.010413 | 0.017486 | 0.001730 | 0.010155 |
| 3 | 0.033112 | -0.015471 | -0.009608 | 0.003670 | 0.000853 | 0.012072 |
| 4 | 0.034834 | -0.014815 | -4.43E-06 | 3.99E-07 | -0.004427 | -0.008373 |
| 5 | 0.035817 | -0.019216 | 0.002748 | 0.000623 | -0.014318 | 0.006602 |
| 6 | 0.032269 | -0.022269 | 0.007212 | 0.019346 | -0.011542 | 0.009961 |
| 7 | 0.029111 | -0.015558 | -0.011361 | 0.013097 | -0.005805 | 0.005433 |
| 8 | 0.037378 | -0.013825 | 0.002994 | 0.004181 | 0.002164 | -0.000568 |
| 9 | 0.039346 | -0.017117 | 0.009529 | 0.005117 | -0.005852 | 0.004347 |
| 10 | 0.029981 | -0.022233 | 0.002441 | 0.013626 | -0.007197 | 0.011178 |
| 11 | 0.031321 | -0.015795 | -0.008925 | 0.008772 | -0.001939 | 0.003617 |
| 12 | 0.036800 | -0.014571 | 0.001282 | 0.001524 | -0.002607 | -0.001285 |
| 13 | 0.037932 | -0.019041 | 0.009006 | 0.006419 | -0.009607 | 0.006102 |
| 14 | 0.029873 | -0.021443 | 0.000130 | 0.015359 | -0.008749 | 0.010033 |
| 15 | 0.031021 | -0.015373 | -0.007638 | 0.009466 | -0.001870 | 0.003438 |
| 16 | 0.038407 | -0.014044 | 0.003183 | 0.002276 | -0.002040 | -0.000741 |
| 17 | 0.036723 | -0.019715 | 0.008872 | 0.007634 | -0.008343 | 0.006849 |
| 18 | 0.029932 | -0.020689 | -0.001235 | 0.014226 | -0.007043 | 0.009755 |
| 19 | 0.031952 | -0.015087 | -0.006928 | 0.007755 | -0.001610 | 0.002184 |
| 20 | 0.038346 | -0.014877 | 0.003935 | 0.002074 | -0.003440 | 3.50E-05 |

Cholesky Ordering: D(GDP) D(KOF) D(INF) D(GOV) K D(DC)

Hasil Uji Variance Decomposition

Variance Decomposition of D(GDP)
using Cholesky (d.f. adjusted) Factors



| Period | S.E. | D(GDP) | D(KOF) | D(INF) | D(GOV) | D(K) | D(DC) |
|--------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 1 | 0.056228 | 100.0000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| 2 | 0.071344 | 71.20134 | 17.99559 | 1.144984 | 8.822693 | 0.000272 | 0.835115 |
| 3 | 0.079028 | 65.27523 | 20.64697 | 4.607443 | 8.192328 | 0.166178 | 1.111847 |
| 4 | 0.087355 | 58.08739 | 23.26044 | 4.456603 | 6.721891 | 0.156805 | 7.316866 |
| 5 | 0.095191 | 54.78803 | 26.62122 | 3.906124 | 5.678794 | 2.747611 | 6.258211 |
| 6 | 0.104764 | 50.09207 | 29.46760 | 3.272190 | 8.864004 | 3.120507 | 5.183627 |
| 7 | 0.110575 | 48.23679 | 29.66984 | 4.646844 | 9.956738 | 2.828769 | 4.661020 |
| 8 | 0.116143 | 49.96897 | 28.88368 | 4.349834 | 9.131156 | 2.813389 | 4.852965 |
| 9 | 0.121822 | 51.26343 | 28.63223 | 4.102208 | 8.752334 | 2.824352 | 4.425444 |
| 10 | 0.127904 | 49.14942 | 30.15886 | 3.840753 | 9.944453 | 2.674048 | 4.232465 |
| 11 | 0.132353 | 48.40239 | 30.49628 | 4.561656 | 9.767970 | 2.519949 | 4.251757 |
| 12 | 0.136683 | 48.65825 | 30.76446 | 4.278413 | 9.163213 | 2.423530 | 4.712137 |
| 13 | 0.142157 | 48.42832 | 31.37516 | 3.995047 | 9.053531 | 2.791562 | 4.356388 |
| 14 | 0.147383 | 46.86952 | 32.16804 | 3.951792 | 10.21186 | 2.703934 | 4.094861 |
| 15 | 0.150969 | 47.01800 | 32.11262 | 4.107380 | 10.02858 | 2.612369 | 4.121055 |
| 16 | 0.155052 | 47.92711 | 31.85599 | 3.952770 | 9.542092 | 2.494876 | 4.227157 |
| 17 | 0.159757 | 47.62258 | 32.29564 | 3.733734 | 9.705384 | 2.623681 | 4.018984 |
| 18 | 0.163952 | 46.70673 | 32.80287 | 3.878700 | 10.28639 | 2.505249 | 3.820053 |
| 19 | 0.167186 | 46.83036 | 32.79715 | 3.946589 | 9.981180 | 2.417256 | 4.027458 |
| 20 | 0.171002 | 47.33756 | 32.81654 | 3.822033 | 9.595654 | 2.418220 | 4.009986 |

Cholesky Ordering: D(GDP) D(KOF) D(INF) D(GOV) D(K) D(DC)

Lampiran 1. 2 Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Putri Eliza Syahda
NIM : 210501110085
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **ANALISA PENGARUH GLOBALISASI, KINERJA MAKROEKONOMI DAN PENGEMBANGAN KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi pada Negara *Emerging Market* di ASEAN Tahun 2010-2023)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|-----------------|------------------|-------------|---------------|
| 23% | 21% | 12% | 8% |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Desember 2024
UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

Lampiran 1. 3 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210501110085
Nama : Putri Eliza Syahda
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Nora Ria Retnasih, M.E
Judul Skripsi : ANALISA PENGARUH GLOBALISASI, KINERJA MAKROEKONOMI DAN PENGEMBANGAN KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi pada Negara Emerging Market di ASEAN Tahun 2010-2023)

JURNAL BIMBINGAN :

| No | Tanggal | Deskripsi | Tahun Akademik | Status |
|----|-------------------|---|------------------|-----------------|
| 1 | 4 September 2024 | Konsultasi awal terkait topik dan judul | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 2 | 9 September 2024 | persetujuan judul | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 3 | 18 September 2024 | konsultasi olah data | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 4 | 2 Oktober 2024 | Revisi BAB 1,2,3 | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 5 | 8 Oktober 2024 | Revisi BAB 1 dan penulisan | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 6 | 18 November 2024 | konsultasi hasil olah data | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 7 | 20 November 2024 | bab 4 & 5 | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 8 | 28 November 2024 | BAB 1,2,3,4,5 dan keseluruhan | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |

Malang, 28 November 2024

Dosen Pembimbing



Nora Ria Retnasih, M.E

Lampiran 1. 4 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Putri Eliza Syahda
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 01 Mei 2003
Alamat : RT 18 RW 03 Tebuwung Dukun Gresik.
Jenis Kelamin : Perempuan
No.Telp/HP : 085850722355
E-mail : putrielisaa6@gmail.com
Instagram : @pputrieliza

Pendidikan Formal

2005 - 2008 : TK RAM NU 54 Tebuwung
2008 – 2015 : MI Al – Karimi
2016 – 2019 : MTS Mathlabul Huda
2019 – 2021 : SMAN 1 Sidayu
2021 - 2024 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021 – 2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2022 – 2023 : English Learning Center (EIC) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2021 – 2022 : Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- UKM Seni Religius 2021 – 2024